

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
YANG TERKANDUNG DALAM FILM 172 DAYS
KARYA NADZIRA SHAF A**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Fakultas Tarbiyah



OLEH:

VIKA MERLIANI
NIM: 20531171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Ketua Program Studi PAI

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Vika Merliani mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Film 172 Days Karya Nadzira Shafa**" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 26 November 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd
NIP. 197501122006041009



Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vika Merliani

NIM : 20531171

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang
Terkandung Dalam Film 172 Days Karya Nadzira Shafa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 6 Desember 2024

Penulis,

Vika Merliani
20531171





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 24 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/01/2025

Nama : Vika Merliani
Nim : 20531171
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Film 172 Days Karya Nadzira Shafa

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 30 Desember 2024

Pukul : 08.00 - 09.30 WIB

Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.I
NIP. 19840723 202321 1 003

Penguji I,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd.
NIP. 19751108 200312 1 001

Penguji II,

Alven Putra, Lc. MSI
19870817 202012 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

MOTTO

“Semua pasti terlewat, karena Allah tidak akan memberikan ujian diluar batas kemampuan hambanya”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil A'alamin

Segala puji bagi Allah SWT dengan yang dengan limpahan rahmat-Nya mampu membawa penulis sampai pada tahap saat ini, penulis persembahkan karya kecil ini kepada:

1. Allah SWT. Yang selalu memberikan dan melimpahkan kekuatan, kesabaran dan rasa kasih sayang kepada seluruh hamba-Nya.
2. Diri sendiri, terimakasih sudah berjuang sejauh ini, selalu kuat dan tabah dalam setiap proses hingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Kedua orang tua saya, Bapak Sahrul Abadi dan Ibu Indah Lestari yang saya sayangi dan saya cintai, terimakasih karena telah memberikan semua dukungan, motivasi dan do'a kepada saya, terimakasih sudah berkorban dan berjuang sekuat tenaga selama ini, terimakasih selalu memberikan banyak hal yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Tiada kata selain lantunan do'a yang dapat membalas ketulusan Bapak dan Ibu. Aku bangga dengan kalian, terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian Bapak dan Ibu.
4. Kepada ketiga sahabatku Muhammad Didi, Novita Silviani dan Fibrianti S. sahabat terbaik sejak kecil. Terimakasih telah menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Teman seperjuangan Angkatan 2020 terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam Lokal G
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Curup yang telah mendidiku dengan penuh keikhlasan
7. Almamaterku IAIN Curup
8. Serta ucapan terimakasih untuk seluruh keluarga besarku, sahabat dan teman-teman yang mengenalku dimanapun kalian berada.

KATA PENGANTAR

Assalammua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “nilai0nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam film 172 days karya Nadzira Shafa”. Sholawat beriring salam smoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw “Allahumma sholli ala Muhammad wa'ala ali Muhammad” yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis sangat menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini sepenuhnya berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
3. Wakil Dekan I dan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum dan Ibu Bakti Komala Sari, M.Pd.I

4. Ketua Prodi PAI IAIN Curup sekaligus pembimbing II Bapak Siswanto, M.Pd.I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing Akademik Ibu Dr. Nurjannah, M.Ag
6. Pembimbing I Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Ag yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Curup
8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam lokal G angkatan 2020
9. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan dan saya cintai.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi penulis. Semoga semua bantuannya menjadi amal sholeh di sisi Allah Swt.

Wassalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Desember 2024

Penulis,

Vika Merliani

20531171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Kajian Terdahulu	9
F. Metode Penelitian	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Sumber Data Penelitian	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Analisis Data	17
5. Teknik Keabsahan Data	20
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Kajian Teori	24
1. Nilai Pendidikan Islam	24
2. Tujuan Pendidikan Islam	27
3. Pokok Nilai-nilai Pendidikan Islam	29
4. Sumber Nilai Pendidikan Islam	68
5. Hakikat Film	71
6. Relevansi Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Generasi Saat Ini.....	78

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	84
A. Sinopsis Film	84
B. Profil Pemain Film	86
C. Tim Produksi Film	88
D. Rating Film 172 Days	89
BAB IV HASIL PENELITIAN	94
A. Pemaparan Data Penelitian	94
B. Pembahasan hasil penelitian	
C. Analisis relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 172 Days terhadap generasi saat ini	136
BAB V PENUTUP	182
A. Kesimpulan	182
B. Saran	183
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Film 172 Days	84
Gambar 2 <i>Scene</i> 00.13.04.....	94
Gambar 3 : <i>Scene</i> 00.31.34	95
Gambar 4 : <i>Scene</i> 00.40.16	96
Gambar 5 <i>scene</i> 00.48.52.....	97
Gambar 6 <i>scene</i> 01.33.55.....	97
Gambar 7 <i>Scene</i> 01.31.59.....	99
Gambar 8 <i>Scene</i> 00.50.21.....	100
Gambar 9 <i>Scene</i> 01.07.37.....	101
Gambar 10 <i>Scene</i> 00.11.55.....	102
Gambar 11 <i>Scene</i> 01.31.07.....	103
Gambar 12 <i>Scene</i> 01.16.59.....	103
Gambar 13 <i>Scene</i> 00.10.30.....	104
Gambar 14 <i>Scene</i> 00.34.16.....	105
Gambar 15 <i>Scene</i> 00.57.11.....	106
Gambar 16 <i>Scene</i> 00.59.50.....	107
Gambar 17 <i>Scene</i> 00.00.10.....	107
Gambar 18 <i>Scene</i> 00.13.23.....	108
Gambar 19 <i>Scene</i> 01.38.51.....	109
Gambar 20 <i>Scene</i> 01.12.47.....	110
Gambar 21 <i>Scene</i> 00.13.04.....	111
Gambar 22 : <i>Scene</i> 00.31.34	112
Gambar 23 <i>Scene</i> 00.50.21.....	112
Gambar 24 <i>Scene</i> 00.11.55.....	113
Gambar 25 <i>Scene</i> 00.34.16.....	114
Gambar 26 <i>Scene</i> 00.57.11.....	115
Gambar 27 <i>Scene</i> 01.00.29.....	116
Gambar 28 <i>Scene</i> 01.40.32.....	116
Gambar 29 <i>Scene</i> 00.17.54.....	117
Gambar 30 <i>Scene</i> 00.34.52.....	118
Gambar 31 <i>Scene</i> 00.54.26.....	119

Gambar 32 <i>Scene 00.08.51</i>	120
Gambar 33 <i>Scene 00.09.30</i>	121
Gambar 34 <i>Scene 00.10.06</i>	122
Gambar 35 <i>Scene 00.10.54</i>	122
Gambar 36 <i>Scene 00.11.10</i>	123
Gambar 37 <i>Scene 00.12.42</i>	124
Gambar 38 <i>Scene 00.52.56</i>	125
Gambar 39 <i>Scene 00.16.25</i>	126
Gambar 40 <i>Scene 00.16.25</i>	127
Gambar 41 <i>Scene 00.35.35</i>	128
Gambar 42 <i>Scene 00.18.47</i>	129
Gambar 43 <i>Scene 00.21.59</i>	130
Gambar 44 <i>Scene 00.21.17</i>	131
Gambar 45 <i>Scene 00.15.37</i>	132
Gambar 46 <i>Scene 00.22.51</i>	133
Gambar 47 <i>Scene 00.33.23</i>	134
Gambar 48 <i>Scene 00.59.03</i>	134

ABSTRAK

Vika Merliani NIM. 20531171 “**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM FILM 172 DAYS KARYA NADZIRA SHAFI.**” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Perkembangan zaman dan arus globalisasi berdampak pada nilai-nilai agama Islam yang semakin ditinggalkan karena dianggap kuno. Pendidikan agama Islam di era globalisasi ini banyak menghadapi tantangan diantaranya krisis moral dan krisis kepribadian yang diakibatkan oleh banyaknya acara-acara yang lebih banyak mengandung unsur yang kurang pantas untuk dilihat. Untuk menangkal pengaruh globalisasi tersebut salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui jalur pendidikan agama Islam. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah menghadirkan tontonan melalui tayangan film yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film 172 Days karya Nadzira Shafi dan relevansi nilai-nilai tersebut terhadap generasi saat ini.

Peneliti menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Data primer berasal dari video film 172 days, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai buku, jurnal dan sumber lain yang relevan dengan objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam proses pengumpulan data dan menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*).

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film 172 Days yaitu nilai-nilai akidah yang meliputi enam rukun iman. Nilai-nilai akhlak meliputi akhlak kepada Allah, Rasulullah, diri sendiri, orang tua, keluarga dan sesama manusia. Serta nilai-nilai ibadah meliputi shalat dan membaca Al-Qur'an. Secara keseluruhan nilai pendidikan agama Islam dalam film 172 days relevan untuk generasi saat ini karena menampilkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sangat dibutuhkan oleh generasi saat ini yang mengalami berbagai dampak arus globalisasi.

Kata kunci: *Nilai pendidikan agama Islam, Film 172 days, Generasi saat ini*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman dan arus globalisasi yang begitu cepat dan tidak dapat dibendung berdampak pada arus informasi yang beragam dan sangat mudah didapatkan. Arus informasi yang beragam tersebut sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan termasuk bidang pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Semakin berkembangnya kebiasaan yang mengglobal dalam gaya hidup masyarakat seperti gaya berpakaian, kebiasaan makan dan kegiatan rekreasi yang semakin beragam, khususnya dikalangan generasi muda. Hal ini memberikan dampak pada aspek sosial, ekonomi dan agama. Sehingga terkadang nilai-nilai agama Islam semakin ditinggalkan, karena dianggap kuno dan ketinggalan zaman sementara mereka yang mengikuti *trend* dianggap maju dan modern padahal sebenarnya mulai meninggalkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupannya.

Arus globalisasi juga menuntut adanya persiapan dan kesiapan setiap individu dalam persaingan kehidupan global. Persaingan itu mempunyai konsekuensi yang harus dipenuhi oleh generasi bangsa Indonesia, diantaranya kecerdasan, keuletan, ketangguhan, inovasi dan lain sebagainya. Agar siap menghadapi persaingan global dan tidak terperosok ke jurang

yang lebih dalam, maka perlu adanya upaya yang signifikan demi menyelamatkan generasi bangsa akibat adanya arus globalisasi tersebut. Untuk menangkal pengaruh globalisasi tersebut salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama Islam.¹

Pendidikan agama Islam di era globalisasi saat ini banyak sekali menghadapi berbagai macam tantangan. Tantangan yang pertama mengenai krisis moral. Krisis moral ini diakibatkan oleh adanya acara-acara di berbagai media banyak sekali ditemukan berbagai macam program atau tayangan di televisi baik berupa berita, *talk show*, *reality show*, sinetron, dan berbagai macam hiburan lainnya yang dimana semua tayangan itu lebih banyak mengandung unsur yang kurang pantas untuk dilihat dan ditonton.² Banyak tontonan yang menyuguhkan tentang kekerasan, kriminalitas, percintaan, perselingkuhan, pornografi, pergaulan bebas, sex bebas, konsumsi alkohol dan narkoba. Sangat sedikit bahkan sangat jarang ditemukan tayangan yang memiliki unsur edukatif, religius, dan layak untuk ditonton seluruh usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Hal ini akan berakibat pada perbuatan negatif generasi muda seperti tawuran, pemerkosaan, hamil di luar nikah, penjangbretan, pencopetan, penodongan, pembunuhan, malas belajar dan tidak punya integritas dan krisis akhlak. Tantangan

¹ Nur Hidayat, 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI', *IAIN An Nur Lampung*, 2021, 6.

² Nur Latifah, 'Pendidikan Islam Di Era Globalisasi', *STID Islahuddin Kediri Lombok*, 2015, 6.

yang kedua yaitu krisis kepribadian. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyuguhkan kemudahan, kenikmatan dan kemewahan akan menggoda kepribadian seseorang. Nilai kejujuran, kesederhanaan, kesopanan, kepedulian sosial dan nilai-nilai akhlak lainnya akan terkikis dan semakin habis. Oleh karena itu generasi saat ini sangat membutuhkan bekal pendidikan agama Islam, agar kelak dewasa tidak menjadi manusia yang berkepribadian rendah. Faktor yang menyebabkan adanya tantangan tersebut adalah karena longgarnya pegangan terhadap agama dengan mengedepankan ilmu pengetahuan.

Sebagai insan pendidik kita seharusnya mampu melihat fenomena seperti ini sebagai suatu fenomena yang sangat membahayakan terkhusus bagi generasi saat ini, umumnya untuk setiap elemen masyarakat. Karena apabila fenomena seperti ini dibiarkan saja maka akan menimbulkan dampak yang lebih serius bagi perkembangan generasi saat ini. Dan seharusnya dengan adanya globalisasi yang menghadirkan media-media komunikasi seperti elektronik dan media massa lainnya bisa dimanfaatkan lebih baik lagi guna memberikan dampak yang baik pula serta mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui program-programnya. Salah satu program yang bisa dijadikan bahan tontonan yang menghadirkan dan mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam adalah melalui tayangan film yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama

Islam. Film juga dapat menjadi salah satu media pendidikan agama Islam.³ Karena sumber pendidikan tidak hanya didapat dari seorang pendidik namun juga dari berbagai media pendidikan termasuk film.

Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga bisa disebut movie atau video. film merupakan suatu proses kreatifitas yang memadukan bermacam-macam unsur baik gagasan, nilai, keindahan, norma, pandangan hidup, tingkah laku manusia dan kecanggihan teknologi. Oleh karena itu, di dalam sebuah film akan mengandung sebuah pesan yang sudah dikembangkan menjadi suatu karya. Film juga merupakan sesuatu yang dikemas dari berbagai unsur seperti bahasa dan cara pengambilan gambar.⁴ Dalam aspek teknologi, film lebih unggul dibandingkan media-media yang lain seperti radio atau media cetak lainnya. Film menjadi media yang sangat berpengaruh karena secara audio dan visual film mampu membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat karena tampilnya yang menarik. Film memiliki peranan penting bagi masyarakat karena banyak sekali nilai-nilai pendidikan

³ TRI Widya and Fajar Hariyanto, 'Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik SD/MI Nurul Huda Cikampek', *Jurnal Politikom Indonesiana*, 7.2 (2022), 111–22 <<https://doi.org/10.35706/jpi.v7i2.8206>>.

⁴ Lenny Apriliany, 'Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16, 2021*, 191–99.

yang dapat diambil didalamnya terutama nilai-nilai pendidikan agama Islam.⁵

Salah satu film yang memiliki nilai pendidikan agama Islam adalah film *172 Days*. Film *172 Days* karya Nadzira Shafa ini sempat menjadi bahan perbincangan di berbagai media sosial. Palsunya kisah viral yang bermula dari tulisannya yang mengangkat kisah nyata dari kehidupannya sendiri dan menggambarkan kehidupannya yang sangatlah pelik, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Film *172 Days* memiliki durasi 1 jam 43 menit merupakan sebuah karya dari Nadzira Shafa dengan disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu. Keunikan film *172 Days* dibandingkan dengan film lain diantaranya karena film ini merupakan film yang bergenre religi yang mengangkat sebuah drama faktual yang berasal dari kisah nyata yang diadaptasi dari sebuah novel best seller berjudul *172 Days* karya Nadzira Shafa, selain itu film ini juga menceritakan kisah kehidupan nyata Nadzira dimulai dengan perjalanan hijrahnya hingga kisah cinta Nadzira Shafa yang singkat bersama almarhum Ameer Azzikra. Proses pengambilan gambar atau *Shooting* film *172 Days* dibuat dengan latar tempat yang sama dengan peristiwa aslinya. Film *172 Days* juga rilis tepat di hari ulang tahun almarhum Ameer Azzikra yaitu pada tanggal 23 November 2023.

⁵ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, 'Film Sebagai Media Dakwah', *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2.2 (2017), 111–28 <<http://dx.doi.org/10.30984/ajip.v2i2.523>>.

Film 172 Days dibintangi oleh Yasmin Napper dan Bryan Domani, keduanya melakukan riset yang mendalam dengan berdiskusi bersama Nadzira Shafa agar dapat mendalami karakter sesuai dengan perannya masing-masing. Dalam film 172 Days Yasmin Napper berperan sebagai Nadzira Shafa, dimana dikisahkan di film ini Nadzira Shafa adalah seorang perempuan yang berhijrah. Sedangkan Bryan Domani memerankan karakter almarhum Ameer Azzikra sebagai ustadz dan imam yang memimpin doa untuk 200 orang jamaah.

Dalam Film 172 Days juga diceritakan bahwa Nadzira Shafa pernah terjebak dalam lingkungan pergaulan bebas yang cenderung jauh dari agama, bahkan ia sering pergi pesta, minum minuman keras dan mengonsumsi narkoba bahkan sampai mencoba bunuh diri akibat merasa tertekan. Namun, suatu ketika Nadzira Shafa memutuskan untuk berhijrah dan ingin menjalani kehidupan yang lebih baik disebabkan sebuah insiden yang terjadi pada keluarganya. Melalui perjalanan hijrahnya itulah Nadzira Shafa kemudian banyak belajar ilmu-ilmu agama dan sering menghadiri majelis pengajian. Dan disalah-satu tempat pengajian yang ia kunjungi ditempat itu akhirnya ia bertemu dengan almarhum Ameer Azzikra.

Ameer Azzikra adalah anak dari ustadz Arifin Ilham yang merupakan seorang ulama dan pendakwah terkenal di Indonesia. Berjalannya waktu Ameer mulai melakukan pendekatan kepada Nadzira dan mengajak Nadzira ta'aruf yang mana ajakan

tersebut disetujui oleh Nadzira dan kemudian mereka menikah. Bisa dikatakan kehidupan pernikahan Ameer dan Nadzira sangat bahagia, akan tetapi kebahagiaan mereka tidak berlangsung lama sejak mengetahui bahwa Ameer menderita penyakit kritis dan harus menjalani perawatan intensif. Setelah berjuang dengan penyakitnya Ameer menghembuskan nafas terakhirnya di 172 hari pernikahannya. Kepergian Ameer meninggalkan duka yang mendalam bagi Nadzira Shafa beserta keluarganya.

Makna yang terkandung dalam film 172 Days tersebut sangat menarik bagi penulis, karena dalam film 172 Days terdapat banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya yaitu nilai-nilai akidah, nilai-nilai akhlak dan juga nilai-nilai ibadah. Untuk itu dapat dijadikan sebagai motivasi dan pengingat bagi penikmat dan penonton film 172 Days tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih film 172 Days untuk dijadikan bahan penelitian skripsi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut Film “172 Days” karya Nadzira Shafa. Karena film ini memuat Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang dapat dijadikan sebagai motivasi dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki keunikan tersendiri karena diangkat dari sebuah novel yang berdasarkan kisah nyata Nadzira Shafa bersama almarhum Ameer Azzikra. Oleh karena itu, judul yang akan di ambil penulis yaitu **“Nilai-Nilai**

Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Film 172 Days Karya Nadzira Shafa”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada Film 172 Days yang meliputi Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung dalam Film 172 Days Karya Nadzira Shafa berupa nilai-nilai akidah, akhlak dan ibadah. Serta relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam Film 172 Days Karya Nadzira Shafa tersebut dengan generasi saat ini.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan pada latar belakang di atas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai akidah yang terkandung dalam Film 172 Days Karya Nadzira Shafa?
2. Bagaimana nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Film 172 Days Karya Nadzira Shafa?
3. Bagaimana nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam Film 172 Days Karya Nadzira Shafa?
4. Bagaimana relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam Film 172 Days Karya Nadzira Shafa tersebut dengan generasi saat ini?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai akidah yang terkandung dalam Film 172 Days Karya Nadzira Shafa!
2. Untuk mengetahui nilai-nilai ahlak yang terkandung dalam Film 172 Days Karya Nadzira Shafa!
3. Untuk mengetahui nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam Film 172 Days Karya Nadzira Shafa!
4. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam Film 172 Days Karya Nadzira Shafa tersebut dengan generasi saat ini!

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya mengembangkan pendidikan khususnya pendidikan Islam.
2. Dapat memperluas khasanah ilmu bagi pembaca maupun penulis
3. Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam memahami nilai yang terkandung dan hikmah dalam suatu film.

E. Tinjauan Kajian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang berbeda dengan apa yang diteliti.

Namun, membicarakan permasalahan yang sama dengan perspektif yang berbeda dalam melihat permasalahan. Kajian penelitian terdahulu ini biasanya digunakan untuk membedakan penelitian yang kita teliti dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Yang dimaksud disini adalah dari segi metodologi, isi, maupun aplikasi. Penelitian ini mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain:

1. Skripsi Susanti (2015) Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin Dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak DKK”, hasil dari penelitian ini adalah analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin Ipin. perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu film Upin Ipin sedangkan penelitian ini fokus pada film 172 Days karya Nadzira Shafa yang mencakup seluruh nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film 172 Days dan relevansi terhadap generasi saat ini.⁶
2. Skripsi Kurniawati (2023). Mahasiswi program studi pendidikan agama Islam, Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Mengejar Surga Karya Baskoro Adi Wuryanto”. Hasil penelitiannya adalah bahwa dalam Film Mengejar

⁶ Susanti, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin Dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak Dkk. Skripsi’, *IAIN Purwokerto*, 2015.

Surga terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam berupa nilai akidah, akhlak dan syariah. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu Film mengejar surga sedangkan penelitian ini fokus pada film 172 Days karya Nadzira Shafa yang mencakup seluruh nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film 172 Days dan relevansi terhadap generasi saat ini.⁷

3. Skripsi Faiz Mubarak (2020). Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tayangan Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan”. Hasil penelitiannya adalah bahwa dalam tayangan sinetron para pencari tuhan jilid delapan mengandung nilai-nilai pendidikan Islam meliputi nilai Ibadah, Akidah dan Akhlak. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu sinetron para pencari tuhan jilid delapan, sedangkan penelitian ini fokus pada film 172 Days karya Nadzira Shafa yang mencakup seluruh nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film 172 Days dan relevansi terhadap generasi saat ini.⁸
4. Skripsi Sarif Muhamad Kholifa (2020) Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri

⁷ Kurniawati, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Mengejar Surga. Skripsi’, *UIN Raden Mas Said Surakarta*, 2023.

⁸ Faiz Mubarak, ‘Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan. Skripsi’, *UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*, 2016, 1–116.

Palang Karaya, yang berjudul “Nilai Pendidikan Moral pada Film Ajari Aku Islam”, hasil dari penelitian ini yaitu Analisis Dari Nilai Pendidikan Moral pada Film Ajari Aku Islam. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu Nilai Pendidikan Moral pada Film Ajari Aku Islam sedangkan penelitian ini berfokus pada film 172 Days karya Nadzira Shafa dan mencakup seluruh nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film 172 Days dan relevansi terhadap generasi saat ini.⁹

5. Skripsi Nita Komala Sita (2021) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam”. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu Nilai Pendidikan Moral pada Film Ajari Aku Islam sedangkan penelitian ini berfokus pada film 172 Days karya Nadzira Shafa dan mencakup seluruh nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film 172 Days dan relevansi terhadap generasi saat ini.¹⁰

⁹ Sarif Muhamad Kholifah, *Nilai Pendidikan Moral Pada Film Ajari Aku Islam*, 2020.

¹⁰ Nita Komala Sita, ‘Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam Karya Denu Pusung Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam’, 2021, 1–78 <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8516>>.

6. Skripsi Mutiara Puspitasari (2024) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, yang berjudul “Analisis Penokohan Pada Tokoh Nadzira Shafa Dan Nilai Moral Dalam Film 172 Days Karya Hadrah Daeng Ratu”. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu fokus penelitian berupa penokohan pada tokoh Nadzira Shafa dan menjelaskan nilai moral yang terkandung pada film 172 Days, sedangkan penelitian ini berfokus pada film 172 Days karya Nadzira Shafa dan mencakup seluruh nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film 172 Days dan relevansinya terhadap generasi saat ini.¹¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian berupa studi pustaka (*library research*). Menurut Abdi T. Mirzaqon and Budi Purwoko studi pustaka merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Studi pustaka juga berarti teknik pengumpulan data dengan

¹¹ Mutiara Puspitasari “Analisis Penokohan Pada Tokoh Nadzira Shafa Dan Nilai Moral Dalam Film 172 Days Karya Hadrah Daeng Ratu”. IKIP PGRI Bojonegoro. 2024

menelaah buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.¹²

Sedangkan menurut Purwono studi pustaka adalah usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik yang akan diteliti atau sedang diteliti. Informasi itu dapat bersumber dari buku-buku ilmiah, tesis dan disertasi, karangan-karangan ilmiah, laporan penelitian, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.¹³

Mengutip pendapat Milya Sari and Asmendri penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik

¹² Abdi T. Mirzaqon and Budi Purwoko, 'Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library', *Jurnal BK UNESA*, 4.1 (2017), 1–8 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/22037/20201>>.

¹³ Purwono, '25-53-1-SM.Pdf', *Universitas Gajah Mada*, 2008, pp. 66–72.

tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.¹⁴

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari data yang diperoleh. Penelitian ini mengambil dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah bahan pustaka yang menjadi sumber utama atau sumber pokok dalam penelitian atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu video film 172 Days Karya Nadzira Shafa.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang dapat memberikan penjelasan lebih rinci mengenai data primer atau melengkapi data primer. Data sekunder terdapat berupa *screenshot* dari film, buku, jurnal, artikel, makalah, surat kabar, media elektronik internet yang mendukung objek penelitian dan segala yang relevan terhadap masalah penelitian yang dapat membantu dalam

¹⁴ Milya Sari and Asmendri Asmendri, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Natural Science*, 6.1 (2020), 41–53 <<https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>>.

menganalisis nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film 172 Days karya Nadzira Shafa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik yang akan atau sedang diteliti. Mirzaqon dan Purwoko (2017) mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan bisa menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai objek penelitian baik berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat, dan lain sebagainya.¹⁵ Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Belanda dan Inggris disebut *document*. Sebagai kata benda, dokumen berarti wahana informasi sedangkan dokumen dalam arti luas merupakan segala benda yang dapat memberikan keterangan dan sifat dari dokumen itu sendiri tidak terbatas dan tidak tercetak saja.¹⁶ Dokumen dapat berupa sketsa atau foto disebut dengan dokumen bentuk tulisan. Sedangkan,

¹⁵ Mirzaqon and Purwoko.

¹⁶ Purwono, 'Konsep Dan Definisi Dokumentasi', *Evaluation*, 2017, 16
<<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST2241-M1.pdf>>.

dokumen yang berbentuk sebuah karya dapat berupa patung dan film.¹⁷

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan peneliti merupakan data dari tayangan Film 172 Days berupa *screenshot* dan video film tersebut, yang dikumpulkan dengan cara memahami, melihat, mencermati dan menghayati adegan serta percakapan dalam film tersebut. Dengan pengumpulan data tersebut, kemudian akan diperoleh informasi yang akan dibutuhkan seperti adegan terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam, gambaran tokoh utama, karakter dan sifat dari semua tokoh. Jadi, setelah diperoleh data yang diperlukan, langkah selanjutnya akan ditulis secara sistematis sesuai dengan rancangan analisis data sebagai pembahasan dalam skripsi.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematis, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa *content analysis* atau analisis isi. Data-data yang telah terkumpul dari data primer maupun data sekunder dengan penjelajahan studi pustaka, diklarifikasi sesuai dengan temanya masing-masing, diseleksi dan kemudian disusun sesuai kategori data yang telah ditentukan, sehingga

¹⁷ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 8.2 (2014), 177-1828 <<http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>>.

memasukan dan mengeluarkan data dari kategori dilakukan atas dasar aturan yang sesuai prosedur dan disebut dengan teknik analisis isi (*content analysis*)¹⁸. Dalam sebuah penelitian, analisis isi dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam proses analisis isi akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilih berbagai pengertian hingga ditemukan yang paling relevan.¹⁹

Mengutip pendapat Suharsimi Arikunto bahwasanya teknik analisis isi merupakan teknik penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan maupun direkam, baik berupa suara, gambar maupun tulisan.²⁰ Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran atau penafsiran terhadap data yang telah dikumpulkan. Langkah-langkah analisis isi menurut Krippendorff yaitu sebagai berikut:

- a. *Unitizing*, yaitu mengumpulkan data-data yang akan dianalisis, dalam penelitian ini data yang akan peneliti kumpulkan adalah data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film 172 days berupa video film 172 days beserta buku, jurnal

¹⁸ Masri Singarimbun, *Metode Dan Proses Penelitian Dalam Penelitian Survei*.

¹⁹ Mirzaqon and Purwoko.

²⁰ Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, h 90.

ataupun data-data lain yang relevan dengan objek penelitian.

- b. *Sampling*, yaitu penyederhanaan penelitian dengan menentukan sampel yang akan diteliti, penyederhanaan penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam pada film 172 days berupa nilai pendidikan akidah, akhlak dan ibadah serta relevansi nilai-nilai tersebut terhadap generasi saat ini.
- c. *Recording or coding*, yaitu kegiatan pencatatan yang dilakukan terkait data-data yang telah diperoleh. Dalam hal ini peneliti mencatat adegan beserta percakapan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 172 days. Pencatatan data-data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data, mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan.
- d. *Reducing* atau reduksi, yaitu penyaringan yang dilakukan saat proses analisis dokumen agar data-data yang tidak relevan bisa diminimalisir, dipahami dan kemudian disimpulkan.
- e. *Inferring*, yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan data- data yang telah diolah. Penarikan kesimpulan yang dilakukan harus sesuai dengan rumusan masalah, agar masalah dari penelitian dapat terjawab dan menemukan titik temu. Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan terkait nilai-nilai pendidikan apa saja

yang terdapat dalam film 172 days sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti buat dengan tujuan menjawab rumusan masalah tersebut.

- f. *Narrating*, yaitu mendeskripsikan dokumen yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan dan deskripsi yang telah diperoleh. Deskripsi yang dibuat juga harus disertai teori-teori yang mendukung dengan yang dibahas, agar penelitian tidak hanya berdasarkan pada hasil pemikiran dan pemahaman seorang peneliti. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan pada bagian pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 172 days berdasarkan teori yang telah ada.²¹

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang memiliki peran penting dalam penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan hasil analisis dan penafsiran data dapat dipercaya, adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Triangulasi data

Keabsahan data dapat dicapai dengan teknik triangulasi data. Menurut Thohirin yang dikutip oleh Thampubolon, triangulasi data berarti melakukan

²¹ Siska Atsalia Fadila, 'Analisis Kemampuan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Unsur Intrinsik Pada Siswa Sekolah Dasar', 2020, 19–20 <http://repository.upi.edu/57169/4/S_PGSD_1606650_Chapter3.pdf>.

perbandingan dan tinjauan kembali informasi yang sudah diperoleh melalui alat dan cara yang berbeda. Triangulasi data bertujuan untuk menentukan apakah hasil penelitian yang dilakukan sudah tepat dan meyakinkan dikarenakan informasi yang didapatkan berasal dari berbagai sumber. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, dan triangulasi dikelompokkan menjadi tiga yaitu:²²

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti arsip, maupun dokumen lainnya. Jadi dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber karena peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber saja melainkan menggunakan berbagai macam sumber yang relevan agar data yang diperoleh lebih valid.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang

²² Manotar Tampubolon, 'Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian Kualitatif*, 3.17 (2023), 43 <[http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)>.

berbeda. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan triangulasi teknik karena teknik pengumpulan data yang digunakan hanya satu yaitu berupa teknik dokumentasi.

c) Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan perolehan data melalui teknik dokumentasi dengan waktu yang berbeda pula, yaitu di pagi, siang, sore dan malam hari. Dan waktu yang dianggap peneliti lebih efisien akan digunakan demi perolehan data yang lebih valid.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, lebih mendalam dan berkesinambungan. Melalui ketekunan pengamatan maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan

bertujuan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²³ Dalam hal ini peneliti akan menelaah kembali data-data secara menyeluruh, baik itu data primer maupun sekunder yang berkaitan dengan objek penelitian dan fokus masalah penelitian sehingga data yang diperoleh tersebut benar-benar dapat dipahami dan tidak diragukan kebenarannya.

c. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²⁴ Dalam hal ini peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus untuk memeriksa secara detail data-data yang digunakan sebagai bahan referensi yang diperlukan dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam pada film *172 days* baik berupa buku-buku, jurnal, majalah, internet dan lainnya yang dipastikan sangat relevan dengan objek penelitian.

²³ Muhammad Syahrani, 'Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *Primary Education Journal (Pej)*, 4.2 (2020), 19–23 <<https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>>.

²⁴ Syahrani.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya.²⁵ Nilai mengacu pada sesuatu yang oleh manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai sesuatu yang berharga.²⁶ Nilai merupakan bagian penting dari pengetahuan yang mempengaruhi kepribadian manusia yang mencakup sebagai standar perilaku dan keyakinan serta menjadi pedoman atau prinsip umum yang mengarahkan tindakan seseorang. Nilai juga menjadi kriteria untuk memberikan ganjaran atau sanksi untuk perilaku yang dipilih. Sedangkan menurut Hamid Darmadi, beliau mengemukakan bahwa nilai atau *value* termasuk dalam bidang kajian filsafat yang digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan atau kebaikan, dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.²⁷

²⁵ Teni Nurrita, 'Nilai Pendidikan Karakter', *Kinabalu*, 11.2 (2019), 50–57.

²⁶ AC Sendhy, I Warsah, S Siswanto, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018), h 9.

²⁷ Bekti Taufiq dan Mustaidah, 'Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan', *Jurnal Penelitian*, 11.1 (2017), 74

Kemudian pengertian Pendidikan Islam menurut Abbudin Nata menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mewujudkan pola ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an, Sunah, dan pendapat ulama serta warisan sejarah. Untuk itu pendidikan Islam mendasarkan diri pada Alqur'an, Sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut. Sedangkan dalam pandangan Sutrisno Pendidikan Islam sebagai usaha yang secara sadar memberikan bimbingan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan dalam tujuan akhir dari Pendidikan Islam ada empat yaitu, untuk mengabdikan kepada Allah, menjadi khalifah Allah di bumi, mencari ridha Allah, dan meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.²⁸

Pengertian pendidikan Islam juga dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Quran dan Sunnah.²⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan mengenai nilai pendidikan Islam yaitu suatu pedoman,

<<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/2171/0>>.

²⁸ Rosalia Putri, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Abuddin Nata Dan Sutrisno', *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 1.ournal of Islamic Interdisciplinary Studies (2022), 119–32.

²⁹ Mustaidah.

prinsip-prinsip serta seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil atau manusia yang sempurna bersumber pada Al-Qur'an, Hadis dan pendapat para ulama. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, maka sesungguhnya Al-Qur'an pun telah memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai tersebut terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti arah atau haluan.³⁰ Sedangkan pendidikan dirancang sebagai alat menuju pendewasaan. Tujuan pendidikan adalah salah satu komponen pendidikan. Tujuan merupakan sesuatu yang harus tercapai dalam suatu kegiatan. Setiap usaha tentu akan memiliki tujuan agar dapat telaksana dengan baik.

Penjelasan mengenai tujuan pendidikan yaitu adanya perubahan yang dapat diharapkan pada subjek didik setelah mengalami berbagai proses dalam belajar. Proses pelajaran yang dilakukan berupa kehidupan sehari-hari dan perubahan yang diharapkan berupa tingkah laku. Adapun tujuan pendidikan tidak jauh dengan yang di kemukakan oleh Ahmadi. Beliau mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan

³⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2019, XI*

Islam adalah yang sejalan dengan pola hidup manusia dengan perannya sebagai makhluk ciptaan Allah swt yang mana mereka diciptakan semata-mata hanya untuk beribadah kepada-Nya.³¹

Selain tujuan secara umum terdapat sepuluh tujuan khusus dalam pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:³²

- a. Mengenalkan tentang aqidah Islam dan dasar-dasar agama Islam
- b. Menumbuhkan kesadaran yang benar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta Alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnya
- d. Menumbuhkan minat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkannya dengan penuh suka rela
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur`an dengan cara membaca, memahami, dan mengamalkannya

³¹ Nurul Jempa, 'Nilai- Nilai Agama Islam', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.2 (2017), 101–12.

³² Imam Syafe'i, 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI', *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 22.3 (2015), 153–62 <<https://media.neliti.com/media/publications/56605-ID-tujuan-pendidikan-islam.pdf>>.

- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab
- h. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan akidah dan nilai-nilai kesopanan.

Selanjutnya menurut Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan Pendidikan Agama Islam yakni:

- a. Terwujudnya insan kamil atau sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi.
- b. Terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi yaitu: religius, budaya, dan ilmiah.
- c. Terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.³³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa, pada dasarnya tujuan dari pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt melalui penanaman, pemupukan, ataupun pembelajaran tentang ajaran Agama Islam.

³³ K. Munawir, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim Peserta Didik Di Sma Negeri 7 Jeneponto', *Inspiratif Pendidikan*, XII (2023), 241–60 <<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif Pendidikan/article/view>

3. Pokok Nilai-nilai Pendidikan Islam

Terdapat macam-macam nilai yang dapat mendukung nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaannya. Nilai tersebut sangat berpengaruh dalam pendidikan sehingga dapat mengembangkan jiwa seseorang. Nilai tersebut dapat menjadikan *out put* dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang dirujuk disini adalah nilai keimanan (akidah), nilai akhlak, nilai ibadah yaitu sebagai berikut:

1) Nilai Akidah

Akidah secara etimologi berasal dari kata *'aqada* yang berarti ikatan. Mengutip dari Nur dalam hal ini akidah dapat diartikan bahwa sesuatu yang diyakini oleh hati atau yang ditetapkan dari hati dan perasaan, adalah sesuatu yang dipercaya kebenarannya oleh manusia. Sedangkan Akidah dalam terminologi merupakan sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam dalam lubuk hati yang paling dalam yang tidak dapat beralih selain kepada-Nya. Maka apabila seorang manusia memiliki aqidah dalam hatinya maka secara tidak langsung ia telah memiliki ikatan yang diyakini di dalam hatinya.³⁴

Akidah dalam ajaran agama Islam merupakan dimensi ideologi atau keyakinan terhadap Allah Swt. Ia

³⁴ Nur Akhda Sabila, 'Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)', *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 74–83 <<https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>>.

menunjukkan kepada tingkat keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran Islam. Artinya, akidah merujuk pada tingkatan-tingkatan keimanan manusia muslim kepada kebenaran Islam, terutama yang menyangkut pokok keimanan Islam. Pokok dalam keimanan dalam agama Islam ialah kepercayaannya terhadap Allah Swt, malaikat, kitab Allah, rasul-Nya, hari akhir dan yang terakhir percaya kepada Qada dan Qadar.³⁵ Di dalam ajaran agama Islam iman berarti kepercayaan atau keyakinan sepenuh hati, maksudnya adalah memiliki kepercayaan sepenuh hati atas kebenaran Islam melalui pesan dan pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh Rasulullah baik dari perkataan maupun dengan perbuatan. Adapun keenam rukun iman yaitu sebagai berikut:

a) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah pengertian iman sama dengan meyakini bahwa Allah adalah *illah* (sembahan) yang benar. Dasar keimanan dalam Islam ialah iman kepada Allah maksudnya ialah Iman kepada adanya Allah dan berkeyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah tanpa harus menyembah yang lain. Allah adalah pencipta segala hal, Allah menciptakan hamba-hamba-Nya. Allah mengetahui segala perkara

³⁵ Ristianah Niken, 'Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan', 2507.February (2020), 1–9.

yang ada dalam diri manusia. Allah memberikan rezeki kepadahambanya. Allah mengetahui semua hal yang dilakukan manusia baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Dialah yang maha kuasa.³⁶

Beriman kepada Allah merupakan dasar utama suatu keimanan yang harus dimiliki oleh setiap muslim, karena hanya dengan beriman kepada Allah Swt sajalah yang dapat menimbulkan keimanan pada yang lainnya. Dimana akan timbul keimanan terhadap Malaikat, Kitab-kitab, para Nabi dan Rasul, hari Akhir/hari kiamat, serta keimanan terhadap Qada dan Qadar.

Ada beberapa hal yang dilakukan sebagai salah satu wujud iman kepada Allah yaitu sebagai berikut:

1) Dzikir

Secara etimologi dzikir berasal dari kata *dzakara* yang berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan sebagai menyebut dan

³⁶ Amina Ba'dho Nurul Indana, Noor Fatiha, 'NILAI_NILAI PENDIDIKAN ISLAM (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 1–14.

mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).³⁷

Dzikir adalah kegiatan yang dapat dilakukan dengan cara mengingat Allah baik melalui lisan dengan cara melafazkan kalimat-kalimat tauhid, seperti tahlil, tahmid, tasbih dan lain-lain. Juga dapat dilakukan melalui hati dengan cara merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah dan rahasia-rahasia ilahi yang tersirat melalui ciptaan-Nya serta memikirkan kekuasaan Allah yang terdapat pada alam semesta ini. Serta dapat direalisasikan dengan cara mengerahkan segala kekuatan dan kemampuan yang terdapat dalam jasmani sebagai bukti dari bentuk menaati seluruh perintah Allah dan berusaha semaksimal mungkin dalam rangka menjauhi larangan-larangan-Nya.

Menurut Amin Syukur dzikir adalah sebagai salah satu bentuk ibadah makhluk khususnya manusia kepada Allah dengan kesadaran mengingat kepada-Nya.³⁸ Tujuan berdzikir adalah mensucikan jiwa dan membersihkan hati serta

³⁷ Umar Latif, 'Dzikir Dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur'an', *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5.1 (2022), 28 <<https://doi.org/10.22373/taujih.v5i1.13729>>.

³⁸ Siti Yumnah, 'KONSEP DZIKIR MENURUT AMIN SYUKUR DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM', 13.1 (2019), 97-118.

membangun hati nurani. Berdzikir, menyebut, dan mengingat-ingat janji dan kebesaran Allah Swt menjadikan hati seseorang tenang, damai dan kehidupannya selalu dinaungi oleh kebahagiaan. Setiap manusia pasti menginginkan kedamaian dalam dirinya, sumber kedamaian adalah dengan menghadirkan Tuhan didalam dirinya.³⁹ Oleh karena itu dengan berdzikir menyebut nama Allah dan merenungkan kebesaran serta keagungan Allah hati akan menjadi damai dan tenang.

Sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita senantiasa berdzikir kepada Allah Swt, karena hanya dengan mengingat Allah hati kita menjadi tenang dan damai. Kita diwajibkan untuk senantiasa mengingat Allah Swt dalam setiap keadaan, tidak hanya saat beribadah saja akan tetapi dalam setiap keadaan senang maupun sedih, dalam keadaan suka maupun duka dan dalam kegiatan apapun harus mengingat Allah. Allah Swt telah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 205 yaitu sebagai berikut:

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ
الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ
الْغَافِلِينَ

³⁹ Latif.

"Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, pada waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah." (QS. Al-A'raf ٧: Ayat ٢٠٥)⁴⁰

2) Berhusnudzon kepada Allah Swt

Husnudzon berasal dari bahasa Arab yang kini telah diserap ke dalam bahasa Indonesia, dengan arti prasangka baik. Sikap husnudzon kepada Allah Swt merupakan sikap husnudzon terpenting yang harus tertanam dihati seorang muslim. Berhusnudzon kepada Allah Swt adalah berbaik sangka kepada Allah Swt atas apapun yang telah diberikan dan ditetapkan oleh Allah kepada kita.

Husnudzon tergolong dalam akhlak yang baik yang timbul dari hati yang tenang dan tentram, serta menerima segala yang telah ditetapkan oleh Allah Swt yang senantiasa mendorong seseorang untuk berprasangka baik kepada Allah, kepada orang lain maupun kepada lingkungan sekitar. Sehingga orang yang selalu berhusnudzon tidak perlu khawatir atau cemas terhadap ketetapan Allah Swt dan dapat terhindar dari dosa. Ibnul

⁴⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>, (QS. Al-A'raf ٧: Ayat ٢٠٥)

Qayyim al-Juziyah memaknai huznudzon sebagai sikap yang dapat membawa manusia kepada ketaatan dan kepatuhan kepada Allah Swt, yang diiringi dengan usaha dan kegigihan serta tetap perpegang teguh kepada perintah-Nya dan menjauhi laranganNya supaya dalam berhuznudzon memiliki harapan yang benar dan kuat. Dan menjadikan huznudzon sebagai sarana menuju hal-hal yang bermanfaat dan menghindari hal-hal yang menjadi penghalang.⁴¹

Huznudzon juga dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang yang membuatnya melihat segala sesuatu secara positif, seorang yang menerapkan sikap huznudzon akan mempertimbangkan segala sesuatu dengan pikiran yang jernih karena pikiran dan hatinya bersih dari prasangka yang belum dipastikan kebenarannya. Dalam kehidupan ini pasti akan ada saat dimana Allah menetapkan sesuatu kepada kita kemudian kita merasa tidak cocok dengan ketetapan Allah Swt tersebut. Meskipun demikian, kita harus selalu mengedepankan prasangka baik kepada Allah karena dibalik takdir

⁴¹ Mamluatur Rahmah, 'Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup', *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 2.2 (2022), 191–213 <<https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i2.4550>>.

dan ketetapan Allah pasti ada hikmah dan pelajaran terbaik untuk kita.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنِ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنِ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنِ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنِ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنِ أَتَانِي يَمْسِيهِ أَتَيْتُهُ هَرُولَةً.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: *Allah Ta'ala berfirman: "Aku sesuai dengan persangkaan hamba-Ku terhadap-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam hatinya, Aku pun mengingatnya dalam hati-Ku. Jika ia mengingat-Ku di hadapan orang banyak, Aku pun mengingatnya di hadapan orang yang lebih baik dari mereka. Jika ia mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku mendekat kepadanya sehasta. Jika ia mendekat kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa. Dan jika ia datang kepada-Ku berjalan, Aku*

datang kepadanya berlari.” (HR. Bukhari, No. 7405 dan Muslim, No. 2675)⁴²

Pada penjelasan hadits tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt akan menyesuaikan prasangka-Nya sesuai dengan apa yang disangkakan oleh hamba-Nya. Maka dengan seringnya seseorang berpikir positif terhadap segala sesuatu maka akan mewujudkan hal positif tersebut dalam kehidupannya.

3) Mentaati Perintah Allah Swt

Sebagai hamba yang beriman kepada Allah Swt sudah pasti harus selalu taat kepada aturan-aturan dan perintah Allah. Karena melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya adalah kewajiban kita sebagai seorang muslim. Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya, maka tugas manusia adalah mensyukuri hal tersebut dengan cara beribadah hanya kepada Allah. Ibadah merupakan sebuah penghambaan diri kepada Allah yang tercermin dalam sikap tunduk, patuh dan taat terhadap semua perintah Allah serta menjauhi semua larangan-Nya. Ibadah bukan hanya sekedar ketaatan atau ketundukan tetapi ia adalah bentuk rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia

⁴² Shahih Bukhari, Kitab At-Tauhid, Bab Firman Allah: "Aku sesuai prasangka hamba-Ku." (No. 7405)

mengabdikan. Setiap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan niat yang ikhlas mengharap ridha Allah dinilai ibadah, selama perbuatan tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan aturan Islam yaitu tidak bertentangan dengan syariat yang telah Allah tetapkan dalam Al-Qur'an.⁴³

Salah satu bentuk ketaatan kita kepada Allah adalah dengan tidak meninggalkan ibadah sholat lima waktu. Sholat menunjukkan ketaatan kita kepada perintah-Nya, baik dalam kata-kata maupun perbuatan. Kita harus secara total tunduk kepada perintah-Nya dan taat kepada-Nya sebagai bentuk tanggapan terhadap seruan Nabi dan Rasul-Nya. Sholat juga merupakan pertanda ketaatan dan ketundukan kita kepada Allah dan Rasul. Allah Swt telah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 20 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ

⁴³ Noza Aflisia, Afrial Afrial, and Asri Karolina, 'Konsep Kewajiban Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam', *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), 1
<<https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.3273>>.

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari-Nya, padahal kamu mendengar (perintah-perintah-Nya)," (QS. Al-Anfal 8: Ayat 20)⁴⁴

b) Iman kepada Malaikat

Allah berfirman dalam QS. Hud ayat 69 yaitu sebagai berikut:

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلَنَا إِبْرَاهِيمَ بِأَبْشُرٍ قَالُوا سَلَامًا ۖ قَالَتْ سَلَامٌ فَمَا لَبِثَ أَنْ جَاءَ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ ۚ

"Dan para utusan Kami (para malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan, "Selamat." Dia (Ibrahim) menjawab, "Selamat (atas kamu)." Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang." (QS. Hud 11): Ayat 69).⁴⁵

Pada bagian awal ayat tersebut kata *rusuluna* yang berarti utusan-utusan Kami/Allah (para malaikat). Utusan-utusan yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah para malaikat Allah. Diartikan bahwa malaikat adalah makhluk yang berkedudukan sebagai

⁴⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>, (QS. Al-Anfal 8: Ayat 20)

⁴⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>, (QS. Hud 8 : Ayat 69)

utusan yang membawa misi atau tugas tertentu dari adalah Allah Swt. Secara maknawi, malaikat adalah salah satu makhluk Allah Swt yang diciptakan untuk senantiasa taat dan tunduk hanya kepada-Nya.⁴⁶

Percaya kepada malaikat adalah salah satu pokok ajaran Islam. Iman kepada malaikat merupakan rukun iman yang kedua. Allah menciptakan Malaikat dari nur atau cahaya, Malaikat tidak sama dengan manusia baik sifat, bentuk dan pekerjaannya. Mereka bukan laki-laki dan bukan perempuan, tidak makan dan tidak minum, tidak tidur dan tidak mampu terlihat oleh mata. Penerapan iman kepada malaikat tidak hanya meyakini dan memahami keberadaannya. Hal yang lebih penting adalah memahami, meyakini, mengetahui, dan meneladani sifat-sifat malaikat.⁴⁷ Malaikat sebagai hamba Allah Swt yang dimuliakan, ia memiliki nilai-nilai sifat kebaikan yang perlu dicontoh seperti ketaatan, kedisiplinan, pengendalian diri dan tanggung jawab. Nilai-nilai sifat malaikat inilah yang perlu diyakini dan diimani oleh setiap muslim, sekaligus sebagai sifat yang wajib diteladani

⁴⁶ Mulyana Abdullah, 'Meneladani Sifat-Sifat Malaikat Allah Sebagai Bentuk Mengimani Adanya Malaikat Allah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 16.2 (2018), 147-56 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/44250/18384>>.

⁴⁷ Azibur Rahman and Wahyu Aditama, 'Kajian Tematik Tentang Malaikat', 3.01 (2024).

dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸ Allah telah berfirman didalam Al-Qur'an Surah Fatir ayat 1 yaitu sebagai berikut:

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاءَ عَلَيَّ
 الْمَلَائِكَةُ رُسُلًا أُولَىٰ أَجْنِحَةٍ مِّثْنَىٰ وَتُلُتْ وَرُبْعٌ ۖ يَزِيدُ
 فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan Bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Allah menambahkan pada ciptaannya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Fatir/35: Ayat 1)⁴⁹

Berikut adalah daftar sepuluh malaikat Allah beserta tugasnya masing-masing.⁵⁰

- (1) Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu
- (2) Malaikat Mikail bertugas membagikan rezeki dan menurunkan hujan

⁴⁸ Abdullah.

⁴⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>, (QS. Fatir 35: Ayat 1)

⁵⁰ Deswanti Linda Marni, Suci Hayati, 'Penggunaan Metode Smart Game Dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Nama-Nama Dan Tugas-Tugas Malaikat Allah Swt. Di Kelas IV SDN 13 Pulau Punjung Kab. Dharmasraya Sumatera Barat', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 1631 <<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8425/6341>>.

- (3) Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa
- (4) Malaikat Israfil bertugas meniup terompet sangkakala
- (5) Malaikat Munkar bertugas menanya mayat dalam kubur
- (6) Malaikat Nakir bertugas menanya mayat dalam kubur
- (7) Malaikat Rakib bertugas mencatat amal baik manusia
- (8) Malaikat Atid bertugas mencatat amal buruk manusia
- (9) Malaikat Malik bertugas menjaga pintu neraka
- (10) Malaikat Ridwan bertugas menjaga pintu surga.

c) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab Allah merupakan rukun iman yang ketiga. Beriman kepada kitab-kitab Allah yakni percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan wahyu-Nya berupa kitab kepada Rasul-Nya untuk menjadi pegangan dan pedoman hidup guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kitab Allah telah diturunkan dengan bukti-bukti yang jelas kepada para rasul-Nya. Kitab-kitab Allah akan menjadi petunjuk dan juga rahmat dalam

kehidupan. Kitab Allah akan menjadi pedoman hidup yang akan mereka lalui yang akan menyelesaikan segala perkara di muka bumi ini. Adapun kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah yaitu:

- (1) Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa a.s.
- (2) Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud a.s.
- (3) Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa a.s.
- (4) Kitab Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW

Cara beriman kepada kitab-kitab sebelum al-Qur'an yaitu dengan cara meyakini bahwa kitab-kitab tersebut (Zabur, Taurat, Injil) benar-benar wahyu Allah dan bukan buatan para Rasul. Serta meyakini bahwa isi kitab-kitab itu benar adanya. Sedangkan cara beriman kepada Al-Qur'an yaitu dengan meyakini bahwa Al-Qur'an itu benar-benar wahyu Allah bukan karangan Nabi Muhammad Saw, meyakini bahwa isi Al-Qur'an itu benar dan tidak dapat diragukan sedikitpun, serta mempelajari, memahami, dan menghayati isi Al-Qur'an dan menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan.⁵¹

⁵¹ Model Pembelajaran and others, 'Adya Sukma Dewi, 2016 MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH INKLUSI Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu', *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusi*, april, 2016<http://repository.upi.edu/25166/12/S_PAI_1001561_Appendix3.pdf

Setiap muslim wajib mengimani keempat kitab yang telah diturunkan oleh Allah swt kepada Rasul-Nya. Al-Qur'an menjadi kitab terakhir yang diturunkan dan menjadi penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya. Allah berfirman dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 4:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۗ
وَبِأَلَّا خَرَةَ هُمْ يُوقِنُونَ

*"Dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 4)*⁵²

d) Iman kepada Nabi dan Rasul

Nabi dan Rasul adalah utusan dari Allah. Beriman kepada Nabi dan Rasul merupakan rukun iman yang keempat. Beriman kepada Nabi dan Rasul dilakukan dengan mempercayai kenabian dan kerasulannya serta mempercayai bahwa semua yang dibawanya berasal dari Allah, serta mempercayai apa saja yang disabdakannya.⁵³ Allah SWT telah memilih salah seorang Rasul diantara manusia pada masanya, untuk

⁵² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>, (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 4)

⁵³ Berlian Tahta Arsyillah, 'Menambah Keimanan Dengan Cara Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Rasulullah Saw Di Mantiqoh Sayyidah Khodijatul Kubro', 2.1 (2023), 90-97 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.8217323>>.

menyampaikan perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya, demi kebaikan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat nanti. Seluruh umat manusia harus mengimani wahyu diberikan kepada Nabi dan Rasul. Sebagai hamba Allah SWT wajib percaya bahwa Allah yang Maha Bijaksana telah mengutus beberapa Nabi dan Rasul untuk menuntun manusia ke jalan yang lurus. Para Nabi dan Rasul datang kepada kaumnya dengan membawa kabar gembira dan menakut-nakuti mereka yang ingkar akan Tuhan-nya dan mengingkari perintah-Nya. Para Nabi dan Rasul adalah manusia pilihan Allah yang menerima wahyu dari-Nya. Adapun jumlah Rasul yang wajib diimani ada 25 orang. Allah telah berfirman dalam Qur'an surah Fatir ayat 24:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۚ وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا
خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ

"Sungguh, Kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada satu pun umat melainkan di sana telah datang seorang pemberi peringatan." (QS. Fatir ٣٥: Ayat ٢٤)⁵⁴

⁵⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>, (QS. Fatir ٣٥: Ayat ٢٤)

e) Iman kepada Hari Akhir (Kiamat)

Beriman kepada hari akhir berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa hari akhir pasti akan datang sesuai janji Allah, dan seluruh alam beserta seisinya akan dihancurkan. Setiap muslim harus percaya bahwa hari akhir atau kiamat pasti akan tiba, tetapi tidak ada yang tahu kapan akan terjadi, hanya Allah yang mengetahuinya karena hari kiamat merupakan rahasia Allah, tidak ada makhluk yang mengetahuinya. Bahkan Nabi dan rasul hanya dapat memberikan tanda-tanda datangnya hari kiamat. Hari kiamat digambarkan sebagai kehancuran segala yang ada di dunia, semua makhluk akan mati kecuali memang yang dikehendaki-Nya untuk tetap hidup.⁵⁵

Iman kepada hari akhir merupakan keimanan yang mencakup tentang apa yang diberitakan Allah dan Rasul-Nya mengenai hari akhir. Iman kepada hari akhir juga meliputi apa yang terjadi setelah datangnya kiamat, misalnya pembalasan dan pencatatan amal yang telah dilakukan manusia semasa hidup.⁵⁶ Dalam ajaran Islam terdapat dua jenis kiamat, yaitu kiamat Qubra (kiamat besar) dan

⁵⁵ T. Fuad Wahab Abdul Kosim, Tajudin Nur, 'KONSESI MAKNA HARI KIAMAT DALAM TAFSIR ALQURAN', *Humaniora*, 6.1 (2015), 123 <<https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i1.3306>>.

⁵⁶ Nurul Indana, Noor Fatiha.

kiamat Sugro (kiamat kecil). Kiamat Qubro ialah hari dimana seluruh alam semesta beserta isinya akan hancur, sedangkan kiamat Sugro ialah peristiwa seperti kematian, bencana alam seperti banjir, gunung meletus, gempa dan lain sebagainya.⁵⁷ Sebagaimana Allah berfirman dalam Qur'an surah Al-hajj ayat 7 yaitu sebagai berikut:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا ۗ وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ
فِي الْقُبُورِ

"Dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur." (QS. Al-Hajj/٢٢: ٧)⁵⁸

Allah telah berfirman didalam Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 185 yaitu sebagai berikut:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ

"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati.." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 185)⁵⁹

f) Iman kepada Qada dan Qadar

⁵⁷ Rukmanasari, *Hari Kiamat Dalam Perspektif Al- Qur ' an : Studi Terhadap Q.S. Al-Qariah/101, Iman Kepada Hari Kiamat*, 2013.

⁵⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>, (QS. Al-Hajj/٢٢: ٧)

⁵⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>, (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 185)

Qadha secara etimologi berarti hukum, ketentuan, keputusan, ketetapan terhadap suatu perkara. Fakhrudin Ar-Razi memaknainya sebagai hukum pasti yang tidak bisa dirubah. Sedangkan *qadar* berasal dari *qudrah* dan bisa juga dari takdir. *Qadar* adalah ukuran, takaran, pembagian dari ketentuan yang sesuai dengan *qadha*. Al-Qur'an secara luas menyebutkan konsep *qadha* dan *qadar*, mengajarkan bahwa semua hal, peristiwa, perkara dan semua urusan yang terjadi di dunia ini telah ditetapkan Allah swt.⁶⁰

Menurut Muthahhari *qadha* dan *qadar* adalah sebuah sistem sebab akibat yang bersifat umum yang didasarkan pada pengetahuan dan kehendak Tuhan. Yng dimana nasib setiap makhluk bergantung pada sebab-sebab yang mendahuluinya. Manusia adalah makhluk yang berkehendak bebas. Tetapi kebebasan itu tidaklah berarti bahwa ia terlepas dari hukum sebab akibat.⁶¹ Seorang muslim harus mengimani bahwa Allah Sw yang menentukan *qadha* dan *qadar* atau kepastian dan ketentuan kepada makhluk-Nya yaitu berupa ketentuan baik ataupun ketentuan buruk,

⁶⁰ M Fathi Dikla and Abdul Rasyid Ridho, 'Jurnal Kajian Ilmu Al- Qur ' an Tafsir QADHA DAN QADAR MANUSIA DALAM AL- QUR ' AN', 7.1 (2024).

⁶¹ Harahap, 'Paradigma Tauhidi Murtadha Muthahhari', *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 2.2 (2017), 83–84

baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Sesungguhnya semua yang terjadi pada manusia dan segala sesuatu di dunia ini telah menjadi takdir-Nya. Allah telah berfirman didalam Al-Qur'an Surah Al-Hadid ayat 22 yaitu sebagai berikut:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلٍ أَنْ نَبْرَأَهَا ۗ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

*"Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah" (QS. Al-Hadid 57: Ayat 22)*⁶²

Mengimami *qada* dan *qadar* pada hakikatnya akan membawa kedamaian dalam hati, karena sesungguhnya segala sesuatu telah menjadi ketetapan Allah Swt. Sebab keimanan pada ketetapan Allah tidak akan menimbulkan kecemasan dan kegelisahan dalam hati, perasaan resah akibat kegagalan tidak akan pernah dirasakan saat seseorang telah sepenuhnya mengimami *qada* dan *qadar*.

2) Nilai Akhlak

⁶² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>, (QS. Al-Hadid 57: Ayat 22)

Dalam bahasa Indonesia kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak dari kata *al-khulq* atau *khuluq* yang secara etimologi akhlak memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, perangai, tabi'at atau tingkah laku. Sedangkan, dalam kepustakaan akhlak diartikan sebagai sikap yang melahirkan perilaku dan tingkah laku yang baik maupun buruk.⁶³ Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang salah satunya yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.⁶⁴ Akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Akhlak adalah mutiara atau mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Nilai-nilai akhlak sudah memberi perhatian sangat tinggi dalam Islam dengan dijadikan sebagai dasar membangun kepribadian muslim. Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sikap atau perilaku yang tertanam dalam diri manusia sehingga ia akan muncul tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan.

⁶³ Niken.

⁶⁴ Siswanto (IAIN Curup), 'Pengamalan-Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Remaja Masjid Tawakal Air Meles Bawah', 1, 2023, 1–14.

Terdapat dua macam akhlak yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela) yaitu sebagai berikut:

a) Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab *akhlaq mahmudah* yang artinya akhlak terpuji, atau juga bisa disebut dengan *akhlaq karimah* yang artinya akhlak mulia atau *makarim Al-Akhlaq* yang juga berarti akhlak mulia, atau *Al-Akhlaq al-munjiyat* yang berarti akhlak yang menyelamatkan pelakunya. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji merupakan akhlak baik yang dimiliki manusia yang terdapat banyak macamnya.⁶⁵ Namun, jika dilihat dari hubungan Allah dan manusia akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak kepada Allah dan Rasul, serta jika dilihat dari hubungan sesama manusia maka akhlak dibagi menjadi tiga yaitu akhlak kepada diri sendiri, kepada orang tua dan kepada sesama manusia. Berikut penjelasan mengenai akhlak mahmudah yaitu sebagai berikut:

(1) Akhlak kepada Allah

Berakhlak kepada Allah dilakukan dengan melaksanakan seluruh perintah-Nya dan menjauhi

⁶⁵ Yasinta Maharani, 'NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG PADA NOVEL DALAM MIHRAB CINTA KARYA HABIBURAHMAN EL-SHIRAZY', *UIN Raden Intan Lampung*, 11.1 (2017), 92–105.

larangan-Nya. Akhlak kepada Allah Swt memiliki arti sebagai sikap dan perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia kepada Tuhan semesta alam. Pembuktian akhlak seorang hamba kepada Tuhannya terlihat dari pengetahuan, sikap, perilaku dan gaya hidup yang dipenuhi dengan kesadaran tauhid kepada Allah Swt, Hal itu bisa dibuktikan dengan berbagai perbuatan amal shaleh, ketaqwaan, ketaatan dan ibadah kepada Allah SWT secara ikhlas.

Menurut Abuddin Nata, minimal ada empat alasan kenapa manusia harus berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah yang telah menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hatinurani beserta seluruh anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *Ketiga*, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. *Keempat*, karena Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan

menguasai daratan dan lautan. Melalui kesadaran terhadap keempat hal tersebut, maka lahirilah tingkah laku dan sikap dari manusia kepada Allah yaitu mensucikan Allah dan memuji-Nya, bertawakkal dan berserah diri kepada Allah, berbaik sangka kepada Allah, beribadah hanya kepada Allah, berdo'a khusus kepada Allah, dan yang terakhir zikrullah yaitu ingat kepada Allah.⁶⁶

(2) Akhlak kepada Rasulullah

Berakhlak kepada Rasulullah yaitu berarti mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti setiap ajaran Rasulullah serta menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam setiap aspek kehidupan. Semakin manusia mendekatkan dirinya kepada Allah dengan jalan mengikuti perintah dan menjauhi larangan-Nya, berarti semakin kuat bukti manusia berakhlak kepada Rasul-Nya. Begitu pula sebaliknya, semakin jauh manusia dari Al-Qur'an dan Sunnah, berarti semakin tidak mengikuti tuntunan Rasulullah Saw, yang berarti semakin tidak berakhlak kepada Rasulullah Saw.

⁶⁶ Akilah Mahmud, 'Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah', *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman*, 11.2 (2020), 62–63 <<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/4540>>.

Penjelasan lebih spesifik mengenai akhlak kepada Rasulullah yaitu dapat dilakukan dengan membenarkan apa yang disampaikan dan dikabarkan oleh Rasulullah, mengikuti syari'at yang dibawa oleh Rasulullah, mencintai Rasulullah dan mengikuti jejak langkahnya serta memperbanyak shalawat kepada Rasulullah.⁶⁷

(3) Akhlak kepada Orang Tua

Akhlak kepada kedua orang tua berarti berbuat baik kepada kedua orang tua. Berbuat baik kepada kedua orang tua adalah kewajiban seorang anak selama dalam hal kebaikan. Contoh akhlak kepada orang tua yaitu taat dan patuh, menyayangi dan mengasihi orang tua, membantu orang tua, mendoakan orang tua, tidak berkata kasar kepada orang tua. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra' 17: Ayat 23 yaitu sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِأَنفُسِكُمْ إِحْسَانًا
نَّٰٓئِمًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُهُنَّ عَنْكَ الْكُبْرَ ۖ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا
تَقْلُ لَهُمَا قُلُوبًا ۚ وَلَا تَنْهَرْهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya

⁶⁷ Mahmud.

*sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 23)*⁶⁸

(4) Akhlak kepada Sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia artinya bahwa berbuat baik kepada sesama manusia, sesungguhnya manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupan perlu memiliki akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, manusia perlu memiliki tenggang rasa dan saling menghargai sesama manusia, berprasangka baik, tolong menolong, bekerja sama dengan orang lain, ramah tamah, belas kasihan, tolong-menolong, toleransi, sopan santun, saling memaafkan dan lain-lain.

(5) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri dapat diartikan bagaimana seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain,

⁶⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>, (QS. Al-Isra' 17 : Ayat 23)

sebagaimana sudah dipesankan Nabi, bahwa mulailah sesuatu itu dari diri sendiri. Sebagai individu, manusia diciptakan Allah dalam keadaan memiliki kelengkapan jasmani maupun rohani. Seperti, memiliki akal, hati, pikiran, nurani, perasaan dan batin. Memiliki akhlak baik kepada diri sendiri sama dengan mampu menghargai, menghormati, menjaga diri sendiri dan menyayangi diri sendiri dengan sepenuh hati. Adapun yang termasuk dalam kategori akhlak kepada diri sendiri jumlahnya cukup banyak, diantaranya adalah dengan memiliki sifat-sifat yang baik untuk diri sendiri seperti *ikhlas* (berbuat sesuatu karena Allah Swt), *tawakkal* (berserah diri karena Allah Swt), *syukur* (berterima kasih atas nikmat Allah Swt), *siddiq* (benar/jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *'adl* (*ādil*), *'afw* (pemaaf), *wafa'* (menepati janji), *'iffah* (menjaga kehormatan diri), *haya'* (punya rasa malu), *syaja'ah* (berani), *sabar* (sabar), *rahmah* (kasih sayang), *sakha'* (murah hati), *ta'awun* (penolong), *iqtisad* (hemat), *tawadu'* (rendah hati), *qana'ah* (merasa cukup

dengan pemberian Allah Swt), menjaga kebersihan serta kesehatan dan lain sebagainya.⁶⁹

(6) Akhlak kepada hewan

Akhlak kepada hewan adalah tindakan dan perilaku manusia yang mencerminkan kasih sayang, tanggung jawab, dan keadilan dalam memperlakukan hewan sebagai makhluk ciptaan Allah. Dalam Islam, manusia memiliki tugas moral untuk memenuhi kebutuhan dasar hewan, menjaga kesejahteraannya, serta menghindari perlakuan yang menyakiti atau menzalimi mereka. Akhlak ini dilandasi oleh konsep kasih sayang universal yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan termaktub dalam Al-Qur'an serta hadis.⁷⁰ Bentuk-bentuk akhlak kepada hewan yaitu sebagai berikut:

(a) Kewajiban Memberi Makan dan Minum kepada Hewan

Memberi makan dan minum kepada hewan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang diwajibkan dalam Islam. Dalam

⁶⁹ Imtihanatul Ma'isyatus Tsalitsah, 'Akhlak Dalam Perspektif Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6.2 (2020), 110–28.

⁷⁰ Kemenag Bali. (2021). *Adab Terhadap Hewan dalam Islam*. Bali: Kementerian Agama.
Diakses dari: bali.kemenag.go.id

sebuah hadis, Rasulullah SAW menceritakan seorang lelaki yang diampuni dosanya karena memberi minum seekor anjing yang kehausan. Hal ini menunjukkan bahwa perbuatan baik kepada hewan memiliki nilai pahala di sisi Allah.⁷¹

(b) Larangan menyakiti dan menyiksa hewan

Islam melarang keras penyiksaan terhadap hewan, baik secara fisik maupun psikologis. Rasulullah SAW bersabda bahwa seseorang dapat dihukum di akhirat karena menyiksa hewan tanpa alasan yang dibenarkan. Larangan ini bertujuan untuk mencegah kezaliman terhadap makhluk hidup dan menjaga keseimbangan ekosistem.⁷²

(c) Etika pemanfaatan hewan dalam kehidupan manusia

Dalam Islam, hewan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia, seperti transportasi, pertanian, atau sumber makanan, dengan catatan harus diperlakukan dengan baik. Hewan tidak

⁷¹ Suanto Fatahuddin. (2015). *Larangan Menyiksa Binatang*. Jurnal Tahdis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. ejournal.uin-alauddin.ac.id

⁷² Suanto F.

boleh dibebani tugas yang melebihi kemampuannya, dan proses penyembelihan harus dilakukan secara manusiawi.⁷³

(7) Akhlak kepada tumbuhan

Akhlak kepada tumbuhan adalah sikap manusia yang mencerminkan tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga, merawat, serta memanfaatkan tumbuhan secara bijaksana. Tumbuhan merupakan makhluk ciptaan Allah yang memiliki peran penting dalam kehidupan, baik sebagai sumber makanan, oksigen, maupun ekosistem yang menopang kehidupan makhluk lainnya. Islam mengajarkan manusia untuk menghormati dan menjaga tumbuhan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah.⁷⁴ Berikut adalah contoh akhlak terhadap tumbuhan:

(a) Kewajiban menanam dan memelihara tumbuhan

⁷³ Wahbah Az-Zuhaili. (2013). *Eksistensi Hewan Herbivora dalam Al-Qur'an*. Jurnal Garuda, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. garuda.kemdikbud.go.id

⁷⁴ Anshori, M. (2017). *Etika Lingkungan dalam Islam: Kajian pada Perlakuan terhadap Tumbuhan*. Jurnal Ekologi Islam. garuda.kemdikbud.go.id

Islam sangat menganjurkan penanaman pohon dan tumbuhan. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik, Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

«إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَفِي يَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ، فَإِنْ «
«اسْتَطَاعَ أَنْ لَا تَقُومَ حَتَّى يَغْرِسَهَا، فَلْيَغْرِسْهَا».

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: *"Jika hari kiamat terjadi dan di tangan salah seorang dari kalian ada bibit tanaman, maka jika dia mampu menanamnya sebelum kiamat tiba, hendaklah dia menanamnya."* (HR. Ahmad No 12491.).

Hadis ini menunjukkan bahwa menanam pohon adalah amal yang bernilai ibadah, bahkan dalam situasi kritis seperti kiamat.⁷⁵ Menanam tumbuhan tidak hanya memberikan manfaat duniawi, tetapi juga menjadi amal jariyah. Dalam hadis disebutkan:

⁷⁵ Anam, K. (2019). *Kajian Hadis tentang Kewajiban Menanam Pohon*. Jurnal Ilmu Hadis. repository.uinjkt.ac.id

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا
فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ
بِهِ صَدَقَةٌ

"Tidaklah seorang Muslim menanam pohon atau menabur benih, lalu burung, manusia, atau hewan memakan darinya, kecuali itu menjadi sedekah baginya." (HR. Bukhari No. 2320 dan Muslim No 1522)

Hadis ini menunjukkan keutamaan menanam pohon atau bercocok tanam dan bahwa tumbuhan memiliki manfaat luas bagi makhluk lain, dan manusia mendapatkan pahala dari perbuatan baik ini. Selain itu tumbuhan adalah penyumbang utama dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Selain menghasilkan oksigen, tumbuhan juga berperan dalam mencegah erosi dan mendukung keberlangsungan siklus air. Oleh karena itu, manusia wajib menjaga kelestarian tumbuhan demi kesejahteraan semua makhluk. Menjaga tumbuhan juga termasuk dalam prinsip *ihsan* yang diajarkan oleh

Islam, yaitu berbuat baik kepada semua ciptaan Allah.⁷⁶

(b) Larangan merusak atau menebang tumbuhan tanpa sebab

Merusak atau menebang tumbuhan tanpa alasan yang benar dilarang dalam Islam. Dalam perang sekalipun, Rasulullah Saw melarang pasukan Muslim untuk merusak tanaman atau pohon kecuali jika sangat diperlukan. Ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.⁷⁷

(8) Akhlak kepada lingkungan

Akhlak kepada lingkungan adalah sikap dan perilaku manusia yang mencerminkan tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga, melestarikan, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Dalam Islam, lingkungan adalah bagian dari ciptaan Allah yang harus dihormati dan dipelihara, karena manusia bertindak sebagai khalifah di bumi. Perlakuan

⁷⁶ Zuhdi, F. (2018). *Konsep Sedekah dalam Pemanfaatan Tumbuhan*. Jurnal Studi Islam dan Ekologi. e jurnal.uin-malang.ac.id

⁷⁷ Mahfud, M. (2020). *Larangan Merusak Lingkungan dalam Islam: Perspektif Hadis*. Jurnal Syariah dan Hukum. garuda.kemdikbud.go.id

yang baik terhadap lingkungan merupakan bentuk ibadah dan wujud rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan.⁷⁸ Ada beberapa contoh akhlak kepada lingkungan yaitu sebagai berikut:

(a) Menjaga Kelestarian Alam

Menjaga kelestarian alam adalah tanggung jawab manusia sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ
خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya; dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan." (QS. Al-A'raf ayat 56).⁷⁹

Ayat ini mengajarkan manusia untuk tidak berbuat kerusakan di bumi dengan merusak atau mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Rasulullah SAW bersabda:

⁷⁸ Siti Khadijah. (2020). *Etika Lingkungan dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ilmu Agama dan Ekologi. garuda.kemdikbud.go.id

⁷⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com> (QS. Al-A'raf ayat 56)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

«إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَفِي يَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ، فَإِنْ «
«اسْتَطَاعَ أَنْ لَا تَقُومَ حَتَّى يَغْرِسَهَا، فَلْيَفْعَلْ».

"Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, 'Jika hari kiamat telah tiba dan di tangan salah seorang dari kalian terdapat bibit tanaman, maka jika ia mampu untuk tidak berdiri hingga ia menanamnya, maka hendaklah ia menanamnya'''. (HR. Imam Ahmad dalam *Musnad Ahmad*, no. 12491).⁸⁰

(b) Larangan Merusak Lingkungan

Islam melarang segala bentuk tindakan yang dapat merusak lingkungan, seperti pembakaran hutan, pencemaran air, atau perusakan ekosistem. Larangan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan alam yang diciptakan Allah.⁸¹ Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 205 yaitu sebagai berikut:

⁸⁰ HR. Imam Ahmad dalam *Musnad Ahmad*, nomor hadis 12491. Dalam kitab: *Musnad Ahmad bin Hanbal*

⁸¹ Nurhayati. (2019). *Perusakan Lingkungan dalam Perspektif Hukum Islam*. Jurnal Hukum dan Syariah. garuda.kemdikbud.go.id

وَأَذًا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا
وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَا
دَ

"Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan."
(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 205)

(c) Etika dalam pemanfaatan sumber daya alam

Pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan dengan prinsip keberlanjutan. Islam mengajarkan bahwa manusia tidak boleh mengambil lebih dari yang dibutuhkan dan harus memastikan bahwa generasi mendatang juga dapat menikmati sumber daya tersebut. Rasulullah Saw sudah mencontohkan hidup sederhana dan tidak boros dalam menggunakan sumber daya.⁸²

Jadi bisa disimpulkan bahwa akhlak kepada lingkungan mencerminkan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, dan rasa syukur yang menjadi inti ajaran Islam. Dengan

⁸² Zainal Abidin. (2020). *Pemanfaatan Sumber Daya Alam secara Berkelanjutan dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ekologi dan Agama. ejournal.uin-alaudidin.ac.id

menjaga lingkungan, manusia tidak hanya melindungi keberlangsungan hidup makhluk lain tetapi juga memenuhi tugas sebagai khalifah di bumi.

b) Akhlak Madzmumah

Kata *madzmumah* berasal dari kata bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlak *madzmumah* berarti akhlak tercela yaitu segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak *mazmumah* bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Akhlak *madzmumah* atau (akhlak tercela) merupakan akhlak buruk yang sebagian manusia memilikinya. Akhlak *madzmumah* adalah hubungan manusia yang buruk kepada Tuhan, sesama makhluk lainnya. Contoh akhlak *madzmumah* yaitu dusta, munafik, musrik, kikir, suka berfoya-foya, boros, dan masih banyak lagi.⁸³

⁸³ Zulbadri Zulbadri, 'Akhlak Mazmumah Dalam Al-Quran', *Jurnal Ulunnuha*, 7.2 (2019), 109–22 <<https://doi.org/10.15548/ju.v7i2.258>>.

3) Nilai Ibadah

Kata Ibadah dalam terminologi diartikan sebagai taat, mengikuti, menurut, tunduk. Ibadah termasuk dengan doa, mengabdikan, menyembah. Sedangkan dalam terminologis ibadah adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan ridha dari Allah dan untuk mendapatkan pahala di akhirat. Menurut ulama fiqih mengungkapkan bahwa ibadah mencakup seluruh hal, baik aktivitas manusia dari perkataan maupun perbuatan yang semua itu dilakukan manusia untuk mendapatkan pahala di akhirat kelak.⁸⁴

Ibadah adalah wujud penghambaan kepada tuhan atau entitas yang diyakini memiliki kekuatan yang lebih tinggi. Ibadah merupakan naluri untuk mencari sesuatu yang sempurna dan juga indah tanpa cela. Melalui ibadah, sebenarnya manusia tengah melepaskan keterbatasan dirinya dan menjalin hubungan dengan entitas yang sempurna dan abadi. Ibadah adalah ajaran agama yang satu kesatuan dengan keimanan. Sehingga kuat lemahnya ibadah ditentukan oleh kualitas keimanannya. Tingkatan ibadah menurut Ali bin Abi Thalib dalam kitab Nahjul Balaghah ada tiga macam. Pertama ibadah seseorang karena mengharapkan pahala. Kedua, ibadah seseorang karena takut. Ketiga, ibadahnya

⁸⁴ Hepy Kusuma Astuti, 'Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius', *Mumtaz*, 1.2 (2022), 61–70.

seseorang karena bersyukur kepada Allah.⁸⁵ Jadi ibadah merupakan seluruh kegiatan manusia kepada tuhan-Nya. Ibadah adalah kegiatan manusia untuk menyembah tuhan-Nya. Ibadah tergolong menjadi banyak hal: ibadah dapat berupa, sholat, zakat, puasa dan haji dan lain sebagainya.

4. Sumber Nilai Pendidikan Islam

Sumber-sumber nilai dalam pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam diantaranya yaitu:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat terakhir adalah An-Naas. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang lengkap. Baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial) kerohanian (spiritual), kejasmanian (material), dan alam semesta. Al-Qur'an adalah sumber nilai yang utuh atau absolut Eksistensi Al-Qur'an tidak dapat dirubah dan tidak akan pernah mengalami perubahan.⁸⁶ Nilai-nilai dalam Al-Qur'an akan selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman tanpa ada perubahan sama

⁸⁵ Sarah Nur Rahmawati and others, 'Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Nilai-Nilai Ibadah Dalam Perspektif Filsafat Isyraqi Suhrawardi Al-Maqtul', 10.2 (2024), 638–50.

⁸⁶ Sri Mawaddah, 'Beut Ba'da Magrib Suatu Pembiasaan Belajar Al-Qur'an', *Jurnal Studi Gender Dan Islam*, Vol 6.No 1 (2017), 95–107.

sekali. Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Al-Qur'an tanpa sedikit pun menghindarinya.⁸⁷ Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber dapat dilihat dari kandungan Q.S Al-Baqarah ayat 2 yaitu sebagai berikut:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 2)⁸⁸

Al-Qur'an merupakan petunjuk dari Allah, yang apabila dipelajari maka akan ditemui banyak nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman hidup. Apabila dibaca, dihayati dan diamalkan maka akan menjadikan jasmani dan rohani mengarah pada keimanan kepada Allah. Dan memang sudah sepatutnya Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan.

2) Hadis

Hadis menurut merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw berupa ucapan, perbuatan, taqirir (persetujuan atau diam) atau sifat

⁸⁷ Wahyuddin, 'Sumber-Sumber Pendidikan Islam', *UIN Alauddin Makasar*, 3.1 (2018), 133– 46.

⁸⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>, (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 2)

Nabi Muhammad Saw.⁸⁹ Hadis tidak dapat disamakan dengan Al-Qur'an. Hadis dikumpulkan oleh para penulis berdasarkan hafalan dan pemikirannya. Oleh karena itu, hadis-hadis Nabi Muhammad Saw terkumpul dalam beberapa kitab yang telah disusun oleh mukharjj atau penulis.⁹⁰ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hadis adalah sumber nilai yang ke dua setelah Al-Qur'an. Hadis berisi hafalan dan pikiran para penulis yang sumbernya dari Rasulullah yang kemudian dikumpulkan dalam beberapa kitab.

3) Ijtihad (pemikiran para ahli ulama)

Secara etimologi kata ijtihad berasal dari kata *alajuhd*, *al-ajhd* dan *ath-thaqat*. Dari tiga kata tersebut memiliki arti kesulitan, kesusahan dan suatu kesanggupan atau kemampuan. Sedangkan ijtihad dalam istilah berarti mencurahkan kemampuan untuk mencari sebuah jawaban atau pengerahan segala kesanggupan dan kekuatan untuk memperoleh apa yang dituju sampai pada

⁸⁹ Shafwan, Muhammad Hambali. 2020. *Studi Hadits Panduan Lengkap Memahami Ilmu Hadits Dirayah Dan Riwayah, Serta Dilengkapi Studi Sembilan Kitab Induk Hadits*. Malang: CV. Pustaka Learning Center. h 178.

⁹⁰ Abdussahid, Kaharudin &. 2018. *Hadis Sebagai Hukum Islam (Tinjauan Paham Inkar As-Sunnah, Syir'ah Dan Orientalis)*. Jurnal Pemikiran Hukum Islam dan Kemanusiaan. h 123.

batas puncaknya.⁹¹ Tujuan dilakukan ijtihad dalam adalah untuk dinamisasi, inovasi, dan modernisasi agar diperoleh masa depan yang lebih berkualitas. Ijtihad tidak berarti merombak tatanan yang lama secara besar-besaran dan mencampakkan begitu saja apa yang selama ini dirintis melainkan memelihara tatanan lama yang baik dan mengambil tatanan yang baru yang lebih baik. Begitu penting upaya ijtihad ini sehingga Rasulullah memberikan apresiasi yang baik terhadap pelakunya bila mereka benar dalam melakukannya.⁹²

5. Hakikat Film

a. Pengertian Film

Film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga bisa disebut movie atau video.⁹³ Film merupakan suatu proses kreatifitas yang memadukan bermacam-macam unsur baik gagasan, nilai, keindahan, norma, pandangan hidup, tingkah laku manusia dan kecanggihan teknologi. Oleh karena itu, di dalam sebuah film akan mengandung sebuah pesan yang sudah dikembangkan menjadi suatu karya. Film juga

⁹¹ Hikmatul Hidayah Hidayah, 'Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam', *Jurnal As-Said*, 3.1 (2023), 21–33 <<https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>>.

⁹² Wahyuddin.

⁹³ Apriliany.

merupakan sesuatu yang dikemas dari berbagai unsur seperti bahasa dan cara pengambilan gambar.⁹⁴

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media film merupakan karya yang dibuat untuk menumbuhkan perasaan terhadap penikmat film. Film merupakan salah satu wujud karya seni yang ada di Indonesia. Film termasuk karya audio visual, bukan hanya sebagai media hiburan melainkan sebagai karya yang dapat dinikmati melalui adegan yang di perankan.

b. Fungsi Film

Mengutip pendapat Hermiati bahwa dalam perkembangannya saat ini film memiliki beberapa fungsi antara lain:

1) Film sebagai Transformasi Kebudayaan

Film adalah salah satu pendidikan kepada masyarakat yang diperantarai melalui film. Film dapat menjadikan masyarakat terdidik baik dari bersikap maupun perilaku yang sesuai dengan tatanan norma dan budaya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa film berfungsi untuk mengontrol dan memberikan kritik terhadap penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat.

2) Film sebagai Media Pendidikan

⁹⁴ Suherman, Sunarto, and Alpin Alpajar, 'Media Informasi Pendidikan Islam Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA-Muhammadiyah 1 Plus Malang', *Jurnal At-Ta'lim*, 19.2 (2020), 384–400 <<https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3841>>.

Media pembelajaran yang baik merupakan media pendidikan yang mampu merangsang minat siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pendukung adalah film. Film banyak ditonton oleh masyarakat pada saat ini sehingga pesan-pesan yang disampaikan dalam film dapat menjadikan pembelajaran.

Dadang mengatakan bahwa media film merupakan sebuah media yang sangat menarik, karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, efek gambar dan efek gerak. Film juga dapat diputar berulang kali sesuai dengan kebutuhan.

- a) Film sangat tepat menjadi media untuk menerangkan suatu proses
- b) Dapat menerangkan teori ataupun praktek dari yang bersifat umum ke yang khusus ataupun sebaliknya
- c) Film dapat mendatangkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu dan memperdengarkan suaranya di dalam kelas
- d) Film dapat terlihat realistis sehingga hal yang abstrak dapat terlihat lebih jelas
- e) Film mampu merangsang semangat belajar dan motivasi belajar peserta didik.

Mengutip pendapat Trianton, ada beberapa karakteristik film sebagai media pendidikan yang sangat penting sebagai prasyarat dalam membedakan film lain yang belum tentu sesuai jika digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Karakteristik dalam film tersebut adalah:

- a) Mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada penonton tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru
- b) Tidak bertentangan dengan adat istiadat, norma, dan sopan santun
- c) Mampu membentuk karakter masyarakat, dan mengembangkan sikap mental, serta memiliki kedisiplinan, mempunyai tujuan dan sasarannya tepat dan jelas sesuai dengan kemasan pesan
- d) Mengutamakan pengetahuan (transfer pengetahuan), dan
- e) Durasinya terbatas atau pendek, dengan konflik yang relatif datar.⁹⁵

3) Film sebagai Media Hiburan

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi berpengaruh dengan tanyangan film. Film dapat menjadi media hiburan dalam penatnya masyarakat menjalani pekerjaan sehari-hari. Di

⁹⁵ Apriliany.

Indonesia sendiri tepatnya pada hari minggu, banyak disajikan film kartun untuk media hiburan anak-anak. Bahkan tidak hanya anak-anak yang menonton film kartun itu sendiri remaja hingga dewasa pun ikut serta dalam menonton film tersebut guna dijadikan sebagai hiburan dikala senggang.

c. Unsur-Unsur Film

Sebuah film memiliki unsur-unsur intrinsik yang terkandung didalamnya, berikut unsur-unsur tersebut:⁹⁶

1) *Scene*

Scene merupakan sebuah segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu adegan yang berkesinambungan yang di dasari dengan ruang, waktu, isi (cerita), karakter, tema atau motif dalam satu scene terdapat beberapa shot.

2) *Shot*

Shot adalah unsur terkecil dalam sebuah film, shot disebut sebagai keseluruhan dalam gambar. Shot dapat berupa menit maupun detik karena shot tidak terinterupsi (pemotongan) oleh gambar-gambar lainnya.

3) Tema

⁹⁶ Dkk Ramdan, 'Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Film "Jokowi"', *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3.4 (2020), 549–58.

Tema merupakan gagasan umum yang menompang karya sastra yang terkandung dalam sebuah teks. Menurut eneste, tema adalah sesuatu pendirian, sikap atau pendapat dari pembuat film terkait inti persoalan yang akan digarap.

4) Alur

Alur secara umum juga disebut sebagai plot. Plot adalah rangkaian peristiwa-peristiwa yang ada di film. Terdapat dua perbedaan dalam alur yaitu alur maju dan alur mundur. Alur maju disini merupakan alur yang bergerak secara bertahap mengikuti alur cerita. Sedangkan, alur mundur merupakan kejadian yang berkaitan dengan peristiwa saat ini. Menurut Armanto dan Suryana alur merupakan rangkaian peristiwa dalam rangkai film. Alur merupakan rangkaian yang menghubungkan sebab akibat.

5) Tokoh dan Penokohan

Menurut David Borwell dan Kristin Thompson berpendapat bahwa penampilan dari seorang aktor terdiri dari elemen visual (gerak tubuh, penampilan dan ekspresi wajah) dan elemen audio (suara dan efek). Sedangkan, menurut Ismawati tokoh merupakan manusia rekaan yang mengalami

perlakuan dan peristiwa dalam cerita. Tokoh berupa individu yang bersifat dikenal oleh pembaca. Tokoh dibagi menjadi dua jenis, yang pertama adalah tokoh utama dan yang kedua adalah tokoh pembantu atau tambahan. Tokoh menyajikan watak tokoh dan citra tokoh yang dibuat oleh pengarangnya.

6) Latar

Menurut Pratista setting atau latar merupakan salah satu elemen utama dalam mendukung aspek naratif sebuah film. Tanpa adanya *setting* atau latar cerita film tidak akan berjalan dengan sempurna.

7) Bahasa

Penggunaan bahasa dalam sebuah film sangat penting. Penggunaan bahasa dalam Film dilakukan agar film dapat tersampaikan dengan baik.

8) Pesan Moral

Menurut Seuseno pesan moral merupakan sebuah kalimat yang berisikan wejangan-wejangan, ajaran-ajaran, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan, tulisan maupun lisan. Dari kalimat itu memberi tahu tentang bagaimana manusia harus menjalankan hidup supaya menjadi manusia yang lebih baik.

6. Relevansi Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Generasi Saat Ini

Relevansi secara umum berarti "sesuai" atau "berhubungan erat dengan sesuatu yang dibahas atau diperlukan", konsep relevansi juga mengacu pada hubungan atau kesesuaian antara sesuatu dengan konteks atau tujuan tertentu. Dalam berbagai disiplin ilmu, relevansi seringkali digunakan untuk menunjukkan sejauh mana informasi, materi, atau tindakan tersebut memiliki nilai atau manfaat dalam suatu konteks tertentu.⁹⁷ Dalam konteks pendidikan, relevansi berarti sejauh mana materi pembelajaran atau pendekatan pendidikan berhubungan dan sesuai dengan kebutuhan, tantangan, dan kondisi yang dihadapi oleh peserta didik pada waktu tertentu.⁹⁸ Pendidikan yang relevan adalah pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan dan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dan mendukung pengembangan individu. Pendidikan yang relevan untuk generasi saat ini harus memperhatikan perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Oleh karena itu, relevansi dalam pendidikan harus didasarkan pada pemahaman yang baik tentang kondisi saat ini dan kebutuhan masa depan.

⁹⁷ Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Pearson Education.

⁹⁸ Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.

Secara umum, relevansi bisa dibagi menjadi beberapa dimensi, antara lain:

- a. Relevansi kontekstual: Sejauh mana informasi atau tindakan relevan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang berlaku pada saat itu.
- b. Relevansi fungsional: Sejauh mana suatu teori atau praktik dapat diaplikasikan untuk memenuhi tujuan atau kebutuhan tertentu.
- c. Relevansi pribadi: Sejauh mana informasi atau pengalaman terkait dengan kebutuhan dan pengalaman individu.⁹⁹

Berkaitan dengan relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap generasi saat ini yaitu berupa nilai-nilai akidah, akhlak, dan ibadah memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dan pandangan hidup umat muslim, termasuk generasi muda saat ini. Ketiga aspek ini yaitu akidah (keyakinan), akhlak (etika/moralitas), dan ibadah (peribadatan) merupakan dasar dari pendidikan agama Islam yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama makhluk hidup dan alam semesta. Dalam konteks generasi saat ini yang menghadapi tantangan besar, nilai-nilai tersebut sangat relevan dan penting dalam memberikan arah hidup yang

⁹⁹ Darling-Hammond, L. (2008). *Powerful Learning: What We Know About Teaching for Understanding*. Jossey-Bass.

penuh makna, moralitas yang tinggi, dan keseimbangan antara dunia dan akhirat.

a. Akidah: Membentuk Keyakinan yang Kuat kepada Tuhan

Akidah Islam adalah pokok ajaran yang berkaitan dengan keyakinan terhadap adanya Tuhan yang Maha Esa, yaitu Allah SWT, serta keyakinan terhadap rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat, takdir, dan kehidupan setelah mati. Nilai akidah ini memberikan dasar spiritual yang kokoh bagi individu untuk menjalani hidup dengan penuh ketenangan dan keyakinan. Relevansinya bagi Generasi saat ini yaitu ditengah perkembangan pesat teknologi dan pluralitas pemikiran, generasi muda sering kali dihadapkan dengan relativisme dan keraguan terhadap kebenaran absolut. Nilai akidah dalam Islam berfungsi sebagai landasan untuk menjaga keimanan dan keyakinan yang kokoh dalam diri individu. Pendidikan akidah yang kuat dapat membantu generasi muda untuk tetap teguh dalam iman, tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan penuh keyakinan.¹⁰⁰

b. Akhlak: Membangun Etika dan Moral yang Baik

¹⁰⁰ Sukri, F. (2018). *Pengaruh Akidah Islam terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda di Era Modern*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 43-56.

Akhlak dalam Islam mengajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik dan sesuai dengan tuntunan agama dalam segala aspek kehidupan, mulai dari berinteraksi dengan orang lain hingga menjaga hubungan dengan Tuhan. Akhlak dalam Islam meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, kasih sayang, rasa tanggung jawab, serta keadilan. Relevansi bagi generasi saat ini yaitu di dunia yang semakin global dan terhubung, pergeseran nilai moral sering kali terjadi, terutama di kalangan generasi muda yang mungkin terpengaruh oleh budaya konsumerisme, individualisme, dan materialisme. Nilai akhlak dalam Islam memberikan pedoman untuk hidup bermoral dengan mengedepankan etika yang baik dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional. Pendidikan akhlak dapat mendorong generasi muda untuk menjaga perilaku yang baik dan bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat.¹⁰¹

c. Ibadah: Menjaga Keseimbangan antara Dunia dan Akhirat

Ibadah dalam Islam mencakup segala bentuk penghambaan kepada Allah SWT, baik itu yang bersifat ritual seperti salat, puasa, zakat, dan haji, maupun yang bersifat non-ritual seperti bekerja dengan niat yang baik dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama. Ibadah

¹⁰¹ Hidayat, R. (2020). *Akhlak Islam dalam Pembentukan Karakter Remaja di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14(3), 99-114.

tidak hanya terbatas pada amalan yang bersifat spiritual, tetapi juga mencakup tindakan sehari-hari yang sesuai dengan prinsip Islam. Relevansi bagi generasi saat ini: Dalam kehidupan yang serba cepat dan kompetitif, banyak generasi muda yang fokus pada pencapaian materi dan kesuksesan duniawi, seringkali mengabaikan aspek ibadah dalam kehidupan mereka. Padahal, ibadah dalam Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta menjaga niat yang benar dalam segala aktivitas. Pendidikan ibadah dapat membantu generasi muda untuk selalu mengingat tujuan hidup yang lebih tinggi, yaitu mendapatkan ridha Allah SWT, dan menjaga keseimbangan antara pencapaian dunia dan bekal untuk akhirat.¹⁰²

d. Hubungan antara Akidah, Akhlak, dan Ibadah

Ketiga nilai ini yaitu nilai akidah, akhlak, dan ibadah memiliki hubungan yang erat satu sama lain dan saling memperkuat. Akidah memberikan landasan keyakinan yang mengarah pada tindakan, yang kemudian tercermin dalam akhlak (perilaku baik), dan semua itu diwujudkan dalam ibadah sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Relevansinya bagi generasi saat ini yaitu ketika akidah yang kokoh diiringi dengan akhlak yang baik dan ibadah yang tulus, generasi muda akan mampu

¹⁰² Wahyuni, F. (2019). *Relevansi Ibadah dalam Kehidupan Generasi Muda di Era Modern*. Jurnal Studi Islam, 19(1), 67-79.

menghadapi tantangan zaman dengan lebih bijak. Mereka akan lebih fokus pada tujuan hidup yang lebih luhur dan tidak mudah terjebak dalam kehidupan yang hanya mengejar kenikmatan duniawi. Ketiga nilai ini juga membantu generasi muda untuk menjaga integritas, moralitas, dan kedamaian dalam kehidupan mereka, baik secara pribadi maupun sosial.¹⁰³

Kesimpulannya nilai-nilai akidah, akhlak, dan ibadah dalam Islam memiliki relevansi yang sangat besar dalam menghadapi tantangan zaman modern yang penuh dengan godaan dan pergeseran nilai. Akidah yang kokoh memberikan generasi muda pegangan dalam menjalani kehidupan, akhlak yang baik membentuk moralitas yang sehat, dan ibadah yang ikhlas mengajarkan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Pendidikan yang mengajarkan ketiga nilai ini akan membantu generasi muda untuk tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sukses secara duniawi, tetapi juga mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan di akhirat.

¹⁰³ Nasution, A. (2020). *Sinergi antara Akidah, Akhlak, dan Ibadah dalam Pendidikan Karakter Generasi Muda*. Jurnal Pendidikan Islam, 16(4), 225-238.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sinopsis Film



Gambar 1 Film 172 Days

(Sumber: Dokumen Film 172 Days)

Film 172 Days memiliki durasi 1 jam 43 menit merupakan sebuah karya dari Nadzira Shafa dengan disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu. Film 172 Days merupakan film yang bergenre religi yang mengangkat sebuah drama faktual yang diadaptasi dari sebuah novel bestseller berjudul 172 Days karya Nadzira Shafa yang berasal dari kehidupan nyata dan juga kisah cintanya yang singkat bersama almarhum Ameer Azzikra.

Film 172 Days dibintangi oleh Yasmin Napper yang berperan sebagai Nadzira Shafa, dimana dikisahkan di film ini Nadzira Shafa adalah seorang perempuan yang berhijrah. Sedangkan Bryan Domani memerankan karakter almarhum Ameer Azzikra sebagai ustadz dan imam yang memimpin doa

untuk 200 lebih orang jamaah. Film 172 Days ini mengangkat sebuah drama yang faktual yang diadaptasi dari sebuah novel berjudul 172 Days karya Nadzira Shafa yang berasal dari kehidupan nyata kisah cintanya yang singkat bersama almarhum Ameer Azzikra.

Dalam Film 172 Days diceritakan bahwa Nadzira Shafa pernah terjebak dalam lingkungan pergaulan bebas yang cenderung jauh dari agama, bahkan ia sering pergi pesta, minum minuman keras dan mengonsumsi narkoba. Namun, suatu ketika Nadzira Shafa memutuskan untuk berhijrah dan ingin menjalani kehidupan yang lebih baik disebabkan sebuah insiden yang terjadi pada keluarganya. Melalui perjalanan hijrahnya itulah Nadzira Shafa kemudian banyak belajar ilmu-ilmu agama dan sering menghadiri majelis pengajian. Dan disalah-satu tempat pengajian yang ia kunjungi ditempat itula akhirnya ia bertemu dengan almarhum Ameer Azzikra.

Ameer Azzikra adalah anak dari ustadz Arifin Ilham yang merupakan seorang ulama dan pendakwah terkenal di Indonesia. Berjalannya waktu Ameer mulai melakukan pendekatan kepada Azzira dan mengajak Azzira ta'aruf yang mana ajakan tersebut disetujui oleh Azzira dan kemudian mereka menikah. Bisa dikatakan kehidupan pernikahan Ameer dan Azzira sangat bahagia, akan tetapi kebahagiaan mereka tidak berlangsung lama sejak mengetahui bahwa Ameer menderita penyakit kritis dan harus menjalani perawatan

intensif. Setelah berjuang dengan penyakitnya Ameer menghembuskan nafas terakhirnya di 172 hari pernikahannya. Kepergian Ameer meninggalkan duka yang mendalam bagi Nadzira Shafa beserta keluarganya.¹⁰⁴

B. Profil Pemain Film

Berikut daftar profil pemain dalam film 172 days:

1. Yasmin Nepper
 - Nama lengkap : Yasmin Safira Nepper
 - Peran : sebagai Nadzira Shafa
 - Tanggal lahir : 22 November 2003
 - Umur : 20 tahun
 - Pekerjaan : Aktris dan model
2. Bryan Domani
 - Nama lengkap : Bryan Domani
 - Peran : sebagai Ustad Ameer Azzikra
 - Tanggal lahir : 29 Juli 2000
 - Umur : 23 tahun
 - Pekerjaan : Actor, model dan penyanyi
3. Yoriko Angeline
 - Nama lengkap : Yoriko Angeline
 - Peran : sebagai Intan
 - Tanggal lahir : 23 Agustus 2002
 - Umur : 21 tahun
 - Pekerjaan : Aktris
4. Amara Sophie
 - Nama lengkap : Amara Sophie Rhemaeshita Ayu
 - Peran : sebagai Niki
 - Tanggal lahir : 12 September 2000
 - Umur : 23 tahun
 - Pekerjaan : Aktris, model
5. Abun Sungkar
 - Nama lengkap : Abun Sungkar

¹⁰⁴ Dokumen Film 172 Days

- Peran : sebagai Abun
 Tanggal lahir : 12 Juni 2003
 Umur : 20 tahun
 Pekerjaan : Actor
6. Adhitya Putri
 Nama lengkap : Adhitya Putri Soeprapto
 Peran : sebagai Kak Bella
 Tanggal lahir : 25 Januari 1989
 Umur : 34 tahun
 Pekerjaan : Aktris dan model
7. idwan Ghani
 Nama lengkap : Ridwan abdul Ghani
 Peran : sebagai Aa Herman
 Tanggal lahir : 3 Februari 1988
 Umur : 35 Tahun
 Pekerjaan : Actor dan model
8. Cindy Fatikasari
 Nama lengkap : Cindy Fatikasari
 Peran : sebagai Ummi Zira
 Tanggal lahir : 18 Desember 1978
 Umur : 44 tahun
 Pekerjaan : Aktris dan model
9. Tengku Firmansyah
 Nama lengkap : Tengku Firmansyah
 Peran : sebagai Abi Zira
 Tanggal lahir : 15 September 1977
 Umur : 46 tahun
 Pekerjaan : Aktor
10. Meisya Siregar
 Nama lengkap : Meisya Najalina Siregar
 Peran : Sebagai ibunda Ameer Azzikra
 Tanggal lahir : 13 April 1979
 Umur : 44 tahun
 Pekerjaan : Aktris dan presenter
11. Hamas Syahid
 Nama lengkap : Hamas Syahid Izzuddin

Peran	: Sebagai Alvin Faiz
Tanggal lahir	: 11 Maret 1992
Umur	: 31 tahun
Pekerjaan	: Actor
12. Oki Setiana Dewi	
Nama lengkap	: Oki Setiana Dewi
Peran	: sebagai ustadzah Oki
Tanggal lahir	: 13 Januari 1989
Umur	: 34 tahun
Pekerjaan	: Aktris dan pendakwah
13. Messi Gusti	
Nama lengkap	: Keinaya Messi Gusti
Peran	: sebagai Nadzira Kecil
Tanggal lahir	: 5 Desember 2010
Umur	: 12 tahun
Pekerjaan	: Aktris ¹⁰⁵

C. Tim Produksi Film

Rumah produksi	: Starvision Plus
Sutradara	: Hadrah Daeng Ratu
Tanggal rilis	: 23 November 2023 (Indonesia) 4 April 2024 (Netflix)
Durasi	: 1 Jam 43 menit (103 menit)
Produser	: Chand Parwez Servia Fiaz Servia
Berdasarkan	: 172 Days oleh Nadzira Shafa
Penulis skenario	: Archie Hekagery
Pemeran	: Yasmin Napper Bryan Domani
Sinematografer	: Adrian Sugiono
Penata musik	: Tya Subiakto
Penyunting	: Aline Jusria
Negara	: Indonesia

¹⁰⁵ Daftar Pemain Film 172 Days. KOMPAS.com
<https://amp.kompas.com/hype/read/2023/06/10/072200566/daftar-pemain-film-172-days->. Diakses pada 2 Mei 2024

Bahasa : Indonesia¹⁰⁶

D. *Rating Film 172 Days*

Mengutip laman IMDb film 172 days memiliki rating dengan skor 6,8/10 dari total 544 suara.¹⁰⁷ Laman JustWatch menampilkan rating 71% untuk film ini.¹⁰⁸ Dalam laman Kompasiana salah satu ulasan memberikan rating 9/10, menekankan bahwa film ini sangat menarik dan memberikan banyak pelajaran hidup.¹⁰⁹ Sedangkan dalam laman Wikipedia, Film 172 days secara keseluruhan disukai oleh 87% pengguna Google dengan berbagai tanggapan berupa positif ataupun negatif terkait film tersebut. Berikut beberapa tanggapan yang disampaikan oleh beberapa penonton:¹¹⁰

1. Yesmin (*rating* bintang lima), dengan tanggapan sebagai berikut:

“172 Days adalah film yang luar biasa, mampu memikat penonton dari awal hingga akhir. Alur ceritanya yang

¹⁰⁶ 172 Days. https://id.wikipedia.org/wiki/172_Days. Diakses pada 02 Mei 2024

¹⁰⁷ 172 Days (2023) https://www.imdb.com/title/tt28005338/?ref_=ext_shr_lnk diakses pada 1 januari 2024

¹⁰⁸ 172 Days Streaming: Where To Watch Movie Online? <https://www.justwatch.com/us/movie/172-days> diakses pada 2 januari 2024

¹⁰⁹ Film review of 172 days by nadzira shafa askar <https://www.kompasiana.com/sitihafa09/656dab8d12d50f6f8e474d72/film-review-of-172-days-by-nadzira-shafa-askar> diakses pada 2 januari 2024

¹¹⁰ 172 Days https://id.wikipedia.org/wiki/172_Days diakses pada 1 januari 2024

mendebarkan, dipadukan dengan penampilan yang kuat, membawa penonton ke dalam kedalaman emosional para karakternya. Setiap adegan dirancang dengan presisi, membuat penonton terus terpaku di kursinya. Sinematografinya memukau, dan arahnya sempurna, menjadikannya sebuah mahakarya visual dan emosional. Ini bukan sekadar film, melainkan pengalaman mendalam yang akan tetap teringat lama setelah film berakhir. Wajib ditonton bagi siapa saja yang menghargai kisah berkualitas dan pembuatan film yang luar biasa.”

2. Giezeilla Fierdiana (*rating* bintang lima), dengan tanggapan sebagai berikut:

“Baguss banget banyak pelajaran yang bisa kita ambil dari film ini”
3. Dewi Purnamasari (*rating* bintang lima), dengan tanggapan sebagai berikut:

“Cerita yg bagus, menggambarkan indahny menikah tanpa pacaran. Walau endingnya menyedihkan”
4. Fahmi Yusuf (*rating* bintang lima), dengan tanggapan sebagai berikut:

“Bagus bgt filmnya, ini film pertama yg buat aku nangis segugukan
5. Alieya M. (*rating* bintang satu), dengan tanggapan sebagai berikut:

“Kaku banget akting nya, camera work juga. gak terasa chemistry dan lebih lebih lagi penyampaian tentang agama Islam itu gak cocok bgt. jadi gk enak gitu”

6. Anabelle (*rating* bintang lima), dengan tanggapan sebagai berikut:

“Ikut merasakan banget kehilangannya”

Mengutip laman IDN Times, ada beberapa kelebihan dan kekurangan film *172 days*. Kelebihannya yaitu secara keseluruhan film ini tersaji secara sederhana dengan kisah yang mengena di hati dan mudah untuk diikuti. Film ini juga menyajikan pengalaman hijrah Nadzira Shafa dengan cara asyik sehingga bisa sekaligus menjadi edukasi, dimana film ini mengikuti perjalanan hijrah Nadzira Shafa yang baru berusia 19 tahun untuk lepas dari pergaulan bebas. Menariknya, setiap langkah yang dijalani oleh Nadzira disajikan dengan cara yang asyik, sehingga secara tidak langsung adegan-adegan tersebut juga bisa memberikan edukasi dan wawasan baru untuk siapapun yang mau berhijrah. Selain perjalanan hijrah, film *172 Days* juga mengikuti suka-duka pernikahan Nadzira dan Ameer Azzikra sebelum berpulang pada 2021 lalu. Film ini juga dibalut dengan beberapa adegan komedi yang pas dimana ada sejumlah adegan komedi yang tersaji secara pas dan tidak berlebihan untuk memecahkan suasana. Kekurangan film ini yaitu dialog yang sederhana dalam film *172 Days* seolah menjadi dua sisi yang saling bersinggungan. Pasalnya, meski mudah dicerna oleh

penonton, di sisi lain hal tersebut juga membuat cerita jadi terkesan melambat. Selain itu, karakter Niki yang diperankan oleh Amara Sophie terasa tidak memiliki arah yang jelas. Meski merupakan pemeran pendukung, tetap saja ia harus memiliki porsi yang jelas sehingga kehadirannya bisa diterima dan tidak terkesan mengganggu. Meski begitu, secara keseluruhan, film *172 Days* sangat layak untuk disaksikan. Ada banyak sekali pembelajaran yang bisa dipetik dari perjalanan hijrah hingga keikhlasan Nadzira menghadapi kehilangan.¹¹¹

¹¹¹ Kelebihan dan kekurangan film 172 days, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/alaya-vrida/kelebihan-dan-kekurangan-film-172-days>. Diakses pada 1 januari 2024

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pemaparan Data Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka berikut adalah pemaparan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film 172 days yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Akidah

Dalam ajaran Islam keimanan yang dimaksud ialah mengimani Allah Swt, para malaikat Allah, kitab-kitab Allah, nabi dan Rasul Allah, hari akhir, serta qadha dan qadar.

a. Iman kepada Allah

1) Meyakini ke Esaan Allah



Gambar 2 Scene 00.13.04
(Sumber: Dokumen Film 172 Days)

Ameer	:	“Cerdasnya orang-orang beriman bisa membuat hidup yang sekejap dan pendek ini menjadi hidup yang panjang. Hidup bukan untuk hidup
-------	---	---

		tapi hidup untuk yang maha hidup. Siapa yang maha hidup?"
Jamaah	:	"Allah.. "
Ameer	:	"Siapa yang maha hidup?"
Jamaah	:	"Allah.."

2) Dzikir



Gambar 3 : Scene 00.31.34
(Sumber : Dokumen Film 172 Days)

Ameer	:	"Adek kenapa?"
Zira	:	"Uhuk-uhuk" (sambil kesakitan)
Ameer	:	"Adek? Adek kenapa ni? Tenang dek tenang, ayo berzikir. Astagfirullahaladziim"
Zira	:	"Astagfirullahaladziim, astagfirullahaladziim, astagfirullahaladziim"



Gambar 4 : Scene 00.40.16
(Sumber : Dokumen Film 172 Days)

Ameer	:	“Astagfirullah.. adek adek.. Adek liat abang. liat abang liat abang. Astagfirullahaladziim”
Zira	:	“Astagfirullahaladziim”
Ameer	:	“Astagfirullahaladziim”
Zira	:	“Astagfirullahaladziim”
Ameer	:	“Tutup mata tutup mata”
Zira	:	“Astagfirullahaladziim”



Gambar 5 scene 00.48.52
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Zira	:	“Kalo memang itu yang terbaik, hahh.. kenapa begitu menyakitkan..”
Ameer	:	“Ayoo zikir.. Astagfirullahal’adziim”
Zira	:	“Astagfirullahal’adziim”



Gambar 6 scene 01.33.55
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Zira	:	“Bang ameer capek yaa? Abang mau istirahat? Tapi adek gak tau, adek udah siap atau belum”
------	---	---

Ameer	:	“Senyum.. kuat,,”
Zira	:	“Adek kuat.. adek kuat..”
Ameer	:	“Maaf.. “
Zira	:	“Ngapain maaf? Bang Ameer juga kuat, kita dzikir bareng-bareng yaa.. Astagfirullahal’adziim sampe tidur, Astagfirullahal’adziim, Astagfirullahal’adziim, Astagfirullahal’adziim, Astagfirullahal’adziim, Astagfirullahal’adziim..”
Ameer	:	“Astagfirullah..”
Zira	:	“Laa ilaha ilallah”
Ameer	:	“Laa ilaha ilallah..” tittttttttt.. (suara mesin menandakan Ameer meninggal)



Gambar 7 Scene 01.31.59
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Zira	:	<p>“Abang.. bang Ameer. Abang gak boleh tidur yaa</p> <p>Bang Ameer..</p> <p>Bang Ameer, adek butuh Bang Ameer gak boleh tidur, bangun</p> <p>Astagfirullahal’adziim</p> <p>Astagfirullahal’adziim</p> <p>Astagfirullahal’adziim</p> <p>Astagfirullahal’adziim</p> <p>Astagfirullahal’adziim..”</p>
Ameer	:	<p>(hanya diam sambil menatap Zira dan terbaring lemas)</p>

3) Berhusnudzon kepada Allah Swt



Gambar 8 Scene 00.50.21
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ameer	:	“Ada abang disini”
Zira	:	“Maafin adek yaa bang”
Ameer	:	“Adek gak usah minta maaf, ini bukan salah adek . Allah tau yang terbaik untuk kita dek. Mungkin sekarang kita lagi dikasih waktu untuk mempersiapkan dan mendewasakan diri kita supaya nanti kita menjadi orangtua yang baik”



Gambar 9 Scene 01.07.37
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Warga	:	“Mbak.. mbak turun mbak.. jangan mbak..”
Zira	:	“Niki, niki.. nik siini nik.. turun yuk”
Niki	:	“Lo.. lo ngerijek gue dari hidup lo Zir”
Zira	:	“Nggak sama sekali Nik, sini sini turun”
	:	“Gue hamil dan Dandi gak mau tanggung jawab”
Zira	:	“Nik kalo lo turun kita ngobrol”
Niki	:	“Enggak! Gue ada buat lo disaat lo lagi di titik terendah lo Zir, tapi lo dimana?”
Zira	:	“Enggak Nik enggak kaya gitu”
Niki	:	“Mending gue mati sama bayi yang ada di perut gue”
Ameer	:	“Nik jangan Nik! Emang kadang hidup berasa nggak adil, tapi

		Allah nggak mungkin kasih ujian diluar kemampuan kita. Aku yakin kamu kuat”
Zira	:	“Nik gue tau banget Nik lo orang yang kuat”

4) Mentaati Perintah Allah Swt



Gambar 10 Scene 00.11.55
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ustad	:	“Ibu-ibu mau tau siapa saja golongan yang tidak mencium bau surga ini?”
Jamaah	:	“Mauuu”
Ustad	:	“Salah satunya adalah perempuan yang tidak menutup aurat. Rambut adalah termasuk aurat, maka tutuplah rambutmu! Mau kalian tidak mencium bau surga? Mauu?”
Jamaah	:	‘Engga..’
Ustad	:	“Naudzubillahiminzalik”



Gambar 11 Scene 01.31.07
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ameer	:	“Allahuakbar..” (sambil takbiratul ihram)
Zira	:	(mengikuti gerakan Ameer)

b. Iman kepada Malaikat Allah



Gambar 12 Scene 01.16.59
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ameer	:	“Ummi, Kak Bella. Ada hadiah buat Ummi sama Kak Bella dari Ameer sama Nadzira”
Ummi Zira	:	“YaAllah Ameer kok repot-repot si”

Ameer	:	“Enggak, engga repot sama sekali ummi”
Ummi Zira	:	“Ummi tu gak butuh hadiah apa-apa, Ummi tu yaa cuma dengan liatin kamu dan Zira hidup bahagia itu adalah hadiah buat Ummi..”
Ameer	:	“Ummi itu tanda terimakasih Ameer soalnya ummi udah ngelahirin Zira udah izinin Zira nikah sama Ameer, dan Kak Bella udah jagain Zira”

c. Iman kepada kitab-kitab Allah



Gambar 13 Scene 00.10.30
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Kak Bella	:	“Langkah kedua hijrah, harus sering ikut pengajian di masjid”
Zira	:	“Zira coba yaa kak”
Kak Bella	:	“Kalau hijrah gak boleh setengah-setengah, Al-Qur’annya harus lebih

	sering dibaca lagi biar hijrahnya kaffah (total). Yuk (sambil berjalan mengajak Zira masuk ke masjid)”
--	--

d. Iman kepada Nabi dan Rasul



Gambar 14 Scene 00.34.16
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ameer	:	“YaAllah.. tolong jadikan hambamu suami yang baik untuk Zira seperti engkau memberikan Nabi Muhammad Saw kepada Khadijah. Aamiin yarabbal ‘alamiin”
Zira	:	“Aamiin”



Gambar 15 Scene 00.57.11
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Salma	:	“Assalamualaikum kak Zira, aku Syafa”
Zira	:	“Walaikumsalam”
Salma	:	“Yuk kita gabung, sebentar lagi mau mulai..”
Zira	:	“Makasih Syafa”
Jamaah	:	<i>“Allahumma sholli ‘ala Sayyidina Muhammadin thibbil qulubi wa dawa-ihha wa ‘afiyatil abdani wa syifa-ihha wa nuril abshori wa dhiya-ihha wa ‘ala alihi wa shohbihi wa sallim”</i>



Gambar 16 Scene 00.59.50
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Zira	:	“YaAllah.. tolong jadikan hambamu istri yang baik untuk Bang Ameer, seperti engkau berikan Khadijah kepada Muhammad Saw. Aamiin yaa Robbal’alamiin”
Ameer	:	“Aamiin, Aamiin yaa Robbal’alamiin”

e. Iman kepada hari akhir/hari kiamat



Gambar 17 Scene 00.00.10
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)



Gambar 18 Scene 00.13.23
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ameer	:	“Maka kita jangan takut dengan kematian, tapi rindukan kematian, karena kematian bukan akhir dari segalanya tapi mulanya hidup yang sesungguhnya”
Zira	:	“Kak Bella itu anaknya Ustad Arifin Ilham ya?” (sambil melirik ke arah Ustad Ameer)
Kak Bella	:	(Menggangguk)
Ameer	:	“Jika kita manusia beriman insyaAllah kita semua akan bertemu di jannah. a?”
Jamaah	:	“Aamiin”



Gambar 19 Scene 01.38.51
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Pelayat	:	(Menadahkan tangan mendo'akan almarhum Ameer) "Aamiin.."
Ummi Ameer	:	"Zira.. sampai kapanpun Zira akan tetep jadi anak Ummi ya.."
Zira	:	"Zira mau tetep mimpi sama Bang Ameer"
Kak Bella	:	"Ada banyak temen-temen Zira yang sayang sama Zira"

f. Iman kepada Qada dan Qadar



Gambar 20 Scene 01.12.47
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Dokter	:	“Dari hasil pemeriksaan, kita lihat ada flek di paru-parunya pak Ameer yang menyebabkan menjadi masalah sehingga sulit bernafas, batuk. Oleh karena itu saya sarankan bisa dirawat lebih intensif disini”
Zira	:	“Iyaa dok”

2. Nilai Akhlak

a. Akhlak kepada Allah

1) Meyakini ke Esaan Allah



Gambar 21 Scene 00.13.04
(Sumber: Dokumen Film 172 Days)

Ameer	:	“Cerdasnya orang-orang beriman bisa membuat hidup yang sekejap dan pendek ini menjadi hidup yang panjang. Hidup bukan untuk hidup tapi hidup untuk yang maha hidup. Siapa yang maha hidup?”
Jamaah	:	“Allah.. “
Ameer	:	“Siapa yang maha hidup?”
Jamaah	:	“Allah..”

2) Dzikir



Gambar 22 : Scene 00.31.34
(Sumber : Dokumen Film 172 Days)

Ameer	:	“Adek? Adek kenapa ni? Tenang dek tenang, ayo berzikir. Astagfirullahaladziim”
Zira	:	“Astagfirullahaladziim, astagfirullahaladziim, astagfirullahaladziim”

3) Berhusnudzon kepada Allah Swt



Gambar 23 Scene 00.50.21
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ameer	:	“Ada abang disini”
Zira	:	“Maafin adek yaa bang”

Ameer	:	“Adek gak usah minta maaf, ini bukan salah adek . Allah tau yang terbaik untuk kita dek. Mungkin sekarang kita lagi dikasih waktu untuk mempersiapkan dan mendewasakan diri kita supaya nanti kita menjadi orangtua yang baik”
-------	---	--

4) Mentaati Perintah Allah Swt



Gambar 24 Scene 00.11.55
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ustad	:	“Ibu-ibu mau tau siapa saja golongan yang tidak mencium bau surga ini?”
Jamaah	:	“Mauuu”
Ustad	:	“Salah satunya adalah perempuan yang tidak menutup aurat. Rambut adalah termasuk aurat, maka tutuplah rambutmu! Mau kalian tidak mencium bau

		surga? Mauu?”
Jamaah	:	‘Engga..”
Ustad	:	“Naudzubillahiminzalik”

b. Akhlak kepada Rasulullah



Gambar 25 Scene 00.34.16
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ameer	:	“YaAllah.. tolong jadikan hambamu suami yang baik untuk Zira seperti engkau memberikan Nabi Muhammad Saw kepada Khadijah. Aamiin yarabbal ‘alamiin”
Zira	:	“Aamiin”



Gambar 26 Scene 00.57.11
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Salma	:	“Assalamualaikum kak Zira, aku Syafa”
Zira	:	“Waalaikumsalam”
Salma	:	“Yuk kita gabung, sebentar lagi mau mulai..”
Zira	:	“Makasih Syafa”
Jamaah	:	<i>“Allahumma sholli ‘ala Sayyidina Muhammadin thibbil qulubi wa dawa-ihha wa ‘afiyatil abdani wa syifa-ihha wa nuril abshori wa dhiya-ihha wa ‘ala alihi wa shohbihi wa sallim”</i>

c. Akhlak terhadap diri sendiri

1) Istiqomah



Gambar 27 Scene 01.00.29
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ameer	:	“Abang bangga sama adek”
Zira	:	“Hmmm..”
Ameer	:	“Istiqomah yaa..”
Zira	:	“InsyaAllah” (sambil mengangguk)

2) Ikhlas



Gambar 28 Scene 01.40.32
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Zira	:	“Hai.. aku rindu sama kamu, aku sendiri lagi, tapi kamu bukanlah akhir, kamu adalah awal untuk aku
------	---	--

	menjadi diriku yang lebih baik. Selamat jalan rinduku. Terimakasih untuk segalanya..”
--	---

Selain itu pada scene terakhir di menit 01.41.01 terdapat scene yang menampilkan tulisan Nadzira yang berbunyi “Aku ikhlas, tapi aku rindu”.

3) Sabar



Gambar 29 Scene 00.17.54
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Niki	:	“Lo ngehindarin gue? Lo ngapain ikut pengajian? Kebanyakan boti ya? Ha? Jawab dong!”
Zira	:	“Niki udah”
Niki	:	“Lo ngapain coba? Pake kerudung kaya gini, lo ga ngerasa ngehalu ya?” (sambil menarik jilbab yang dikenakan oleh Nadzira)

Zira	:	(mencoba melepaskan tarikan Niki dan menutup pintu)
Niki	:	“Kalo neraka itu ada lo masuk neraka bareng gue zir!”
Zira	:	(menangis)
Niki	:	“Dasar munafik! Sok suci lo!”



Gambar 30 Scene 00.34.52
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ameer	:	“Allah Swt selalu menghendaki umatnya untuk berperilaku sabar, emang susah menahan diri apalagi ketemu teman-teman yang terkadang pengen dijitak hehehe” (sambil tertawa)
Jamaah	:	“Hahaha..” (tertawa bersama)
Ameer	:	“Tapi cara pertama untuk berperilaku sabar adalah menyadari setiap hari didunia ini adalah cobaan. Cobaan atau ujian yang datang hanya dari?”

Jamaah	:	“Allah..”
Ameer	:	“Allah Swt, Subhanallah”
Ameer	:	“Dan kalau itu tetap tidak berhasil, zikirlah. Gapapa baik-baik zikir. Astagfirullahaladziim Astagfirullahaladziim sampe tenang”



Gambar 31 Scene 00.54.26
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ustadzah Oki	:	“Dalam kehidupan ini Allah akan menguji kita dengan ketakutan, kekurangan, kehilangan. Namun selalu ada kabar gembira untuk orang-orang yang sabar. Seseorang yang pernah merasa kehilangan mengira bahwa harta dan orang-orang yang di cintainya adalah miliknya selamanya. Namun pada akhirnya mereka
--------------	---	---

		akan menyadari bahwa di dunia ini tidak ada satupun yang menjadi milik kita. Untuk semua kehilangan, kepedihan yang pernah engkau alami, bersabarlah, bertahanlah. Allah Swt mengetahui sampai dimana batas kemampuan kita, kesedihanmu tidak berlama-lama insyaAllah. Teruslah bersandar kepada Allah Swt dan engkau akan baik-baik saja”
Zira	:	“Aamiin..”

4) Taubat



Gambar 32 Scene 00.08.51
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Zira	:	(Berjalan menghampiri keluarganya di meja makan sambil mengenakan hijab untuk pertama kalinya)
------	---	--

Mamah	:	“MasyaAllah cantik banget anak mamah, oh iya ummi punya duren wonosobo. Kamu mau? Herman bantuin!”
A’ Herman	:	“Bantu abisin ummi? Hehe. Zira jilbab dirayain pake duren wonosobo. Gasss”



Gambar 33 Scene 00.09.30
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Kak Bella	:	“Emang kalo ngerubah penampilan doang si gampang ya. Emang beneran? Udah yakin?”
Zira	:	“Serius, Kak Bella tolong bimbing Zira ya kak”
Kak Bella	:	“Tapi Zira harus ikutin semua kata Kak Bella. Sanggup?”
Zira	:	(Diam sejenak sambil berpikir)
Kak Bella	:	“Ah yaudah”
Zira	:	“Sanggup!”



Gambar 34 Scene 00.10.06
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Kak Bella	:	“Langkah pertama hijrah, taubatan nasuha. Lupakan masa lalu kamu dan jauhi semua temen yang <i>toxic</i> ”
Zira	:	(Sambil menggunting kartu teleponnya)



Gambar 35 Scene 00.10.54
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Kak Bella	:	“Langkah ke tiga hijrah, cari sahabat yang baik”
Intan	:	“Zira! Kamu apa kabar?”
Zira	:	“Baik, kok bisa ketemu disini?”

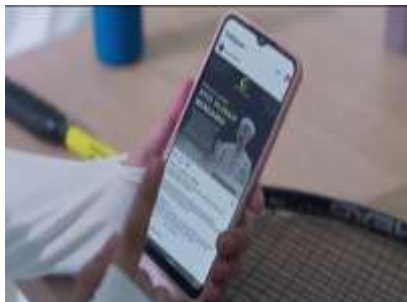
Kak Bella	:	“Pokoknya perbanyak temen-temen yang sama-sama dalam proses hijrah”
--------------	---	---



Gambar 36 Scene 00.11.10
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Intan	:	“Eh zir! Kak Bella yang nelpon gue katanya lo mau hijrah?”
Zira	:	“InsyaAllah Tan, y ague mau usaha sih. Do’ain ya”
	:	“Baguslah, berarti lo udah ga main sama...”
	:	“Niki?”
Intan	:	(sambil mengangguk)
Zira	:	“Ya semenjak gue keluar dari rumah sakit gue belum ketemuan sama dia”
Intan	:	“Ya baguslah kalo gitu”

5) Ikhtiar



Gambar 37 Scene 00.12.42
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Kak Bella	:	“Hahh.. pengajiannya gagal. Padahal tu anak bener-bener butuh pengajian”
A’ Herman	:	“Pengajiannya aja yang belum tepat, emang gak ada pengajian yang isiannya anak-anak muda gitu?”
Kak Bella	:	(Sambil memainkan hpnya sembari mencari informasi tentang pengajian yang tepat untuk Nadzira), “yes ini dia!”



Gambar 38 Scene 00.52.56
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Zira	:	“Abang liat bang, liat, abang sedih gak si bang?” (sambil menangis dan menunjukkan hasil tes kehamilan yang menunjukkan hasil negatif)
Ameer	:	“Sayang udah yaa”
Zira	:	“Abang sakit gak? abang ngerasain gak sakitnya Zira? Abang tau gak rasanya sakitnya kaya gimana
Ameer	:	“Sayang udah yaa nanti kita coba lagi” (sambil melemparkan test pack kemudian memeluk Zira) “Abang juga sakit sayang, tapi lebih sakit adek”

d. Akhlak kepada kedua orang tua



Gambar 39 Scene 00.16.25
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ummi Zira	:	“MasyaAllah anak umi sekarang udah berubah! Mau loh bantuin umminya masak”
Zira	:	“Masyaallah ummi”
Ummi Zira	:	“Seneng deh ummi, oh iya zir nanti jangan lupa di pakein daun bawangsama merica, tapi jangan banyak2. Biararomanya makin sedap”
Zira	:	“Dimasukin ke tepungnya?”
Ummi Zira	:	“Heem..”

e. Akhlak kepada sesama manusia

1) Tolong menolong



Gambar 40 Scene 00.16.25
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ummi Zira	:	“MasyaAllah anak umi sekarang udah berubah! Mau loh bantuin umminya masak”
Zira	:	“Masyaallah ummi”
Ummi Zira	:	“Seneng deh ummi, oh iya zir nanti jangan lupa di pakein daun bawangsama merica, tapi jangan banyak2. Biar aromanya makin sedap”
Zira	:	“Dimasukin ke tepungnya?”

2) Ramah



Gambar 41 Scene 00.35.35
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ameer	:	“Eh ridwan beli lagi? Makasih yaa”
Ridwan	:	“Iyaa Ustadz”
Ameer	:	“Abdul”
Abdul	:	“Assalamualaikum Ustadz”
Ameer	:	“Wa’alaikumsalam”
Zira	:	“Haloo”

3) Menjaga silaturahmi



Gambar 42 Scene 00.18.47
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Abun	:	“Assalamu’alaikum Zira”
Zira	:	“Wa’alaikumsaam Abun”
Ameer	:	“Assalamu’alaikum”
Zira	:	“wa’alaikumsalam Ameer”
Abun	:	“Eee.. Mer langsung aja”
Ameer	:	“Zira.. Ameer boleh minta nomor telphon umminya Zira?”
Zira	:	“Boleh, Untuk apa?”
Ameer	:	“Untuk silaturahmi”

4) Adab menyambut tamu



Gambar 43 Scene 00.21.59
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ummi Zira	:	“A’ ini tolong tarok dimana ya, geser sedikit” (sambil menata makanan)
Kak Bella	:	“Ummi ini segini kira-kira kurang gak ya?”
Ummi Zira	:	“InsyaAllah cukup si”
Kak Bella	:	“Tadikan minuman hangat sudah, Eh aak minuman dinginnya belum”
	:	Tin tin.. (suara klakson mobil keluarga Ameer)
Ummi Zira	:	“Eh udah datang, ayo ayo (sambil mengajak keluar untuk menyambut kedatangan keluarga Ameer)”



Gambar 44 Scene 00.21.17
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Keluarga Ameer	:	“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”
Keluarga Zira	:	“Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”
Keluarga Ameer	:	(Sambil menyerahkan bingkisan)
A’ Herman	:	“YaAllah repot-repot”
Ummi Zira	:	“YaAllah terimakasih”
Ummi Ameer	:	“Iyaa sama-sama. Sehat?” (sambil memeluk)
ummi Zira	:	“Alhamdulillah” (sambil membalas pelukan)
Kak Bella	:	“Ummi apa kabar?” (sambil menyalami)
Ummi	:	“Baik, masyaAllah” (sambil

Ameer	menyalami)
-------	------------

3. Nilai Ibadah



Gambar 45 Scene 00.15.37
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ameer	:	“Di zaman modern seperti sekarang, dimana kita semua memiliki teknologi-teknologi yang canggih seperti hp, laptop, internet udah dimana-mana yang seharusnya membuat kita semakin dekat dengan ajaran Islam. Ingat! Beribadahlah seperti engkau melihat Allah” (tersenyum sambil menatap Nadzira)
Zira	:	(tersenyum membalas Ameer)



Gambar 46 Scene 00.22.51
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

A' Herman	:	“Iyaa Alhamdulillah, ini makasih banget. Ustad Alvin, ummi sama Ustad Ameer sudah bersedia datang kerumah kami yang sederhana. Saya A’ Herman, ini karena ada ustad-ustad disini izin ya mau kasih pantun dakwah sedikit. Sedikit aja”
Kak Bella	:	“Ehhh..”
A' Herman	:	“Siapa tau bisa dijadiin referensi yaa. <i>Bread is roti, shadow is bayang. Before you mati, better you sembahyang. Betul betul betul?</i> ”
		“Hahaha..” (semua orang tertawa)
Kak Bella	:	“Ya udah ummi, kalo gitu langsung masuk aja yuk, panasss..”
Ummi Zira	:	“Mari.. mari.. mari..”



Gambar 47 Scene 00.33.23
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Ameer	:	“Adek.. bangun, sholat”
Zira	:	“Sholat apa?”
Ameer	:	“Tahajjud “
Zira	:	“Hmm adek masih ngantuk”
Ameer	:	“Allahu Akbar (sambil melaksanakan sholat)”



Gambar 48 Scene 00.59.03
(Sumber: Dokumentasi Film 172 Days)

Zira	:	“Bang Ameer, bangun yuk sholat tahajjud”
Ameer	:	“MasyaAllah, sini”
Zira	:	“Bang Ameer adek udah wudhu”
	:	“Tinggal wudhu lagi”

Ameer		
Zira	:	“Jangan”
Ameer	:	“Allahuakbar (sambil melaksanakan sholat)”

4. Relevansi nilai-nilai akidah, akhlak dan ibadah dalam film 172 days terhadap generasi saat ini

a. Nilai Akidah

Nilai akidah dalam film 172 days terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qada dan Qadar. Nilai-nilai tersebut relevan dengan generasi saat ini yang sering menghadapi tantangan hidup seperti tekanan sosial, krisis moral, krisis kepribadian, krisis identitas, serta keraguan akan nilai-nilai agama.

b. Nilai Akhlak

Nilai akhlak dalam film 172 days terdiri dari akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada diri sendiri. Nilai-nilai tersebut relevan dengan generasi saat ini yang sedang menghadapi krisis akhlak dan krisis kepribadian dimana nilai-nilai akhlak mulia seperti sopan santun, kesabaran, tolong menolong dan lainnya semakin lama semakin ditinggalkan dan terkikis oleh perkembangan zaman.

c. Nilai ibadah

Film *172 Days* menggambarkan perjuangan Nadzira dalam mempertahankan iman dan ibadah di tengah kondisi sulit. Nilai-nilai ibadah yang tercermin dalam film ini memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan generasi saat ini, khususnya dalam konteks tantangan modern seperti kemajuan teknologi, tekanan sosial, dan gaya hidup yang sering melalaikan ibadah.

B. Pembahasan hasil penelitian

Dalam film *172 days* yang berdurasi 1 jam 43 menit terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Nilai akidah

Akidah dalam terminologi merupakan sesuatu yang dipegang teguh dan terujam dalam lubuk hati yang paling dalam yang tidak dapat beralih selain kepada-Nya. Maka apabila seorang manusia memiliki akidah dalam hatinya maka secara tidak langsung ia telah memiliki ikatan yang diyakini di dalam hatinya.¹¹² Akidah merujuk pada keimanan manusia muslim kepada kebenaran Islam, terutama yang menyangkut pokok keimanan Islam. Pokok dalam keimanan dalam agama Islam ialah kepercayaannya terhadap Allah Swt, malaikat, kitab Allah, rasul-Nya, hari akhir dan yang terakhir percaya kepada *qada* dan *qadar*.

¹¹² Sabila.

Berdasarkan penelitian dalam film 172 days telah menampilkan berbagai macam adegan yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah, dalam setiap adegan dan percakapannya. Nilai-nilai akidah yang terkandung dalam film 172 days mencakup enam rukun iman yaitu sebagai berikut:

a. Iman kepada Allah

Nilai-nilai akidah iman kepada Allah dalam film ini ditunjukkan dalam Scene 00.13.04 dengan mengakui ke Esaan Allah. Berikut kutipan percakapan antara Ameer dan jamaahnya:

Ameer	:	“Siapa yang maha hidup?”
Jamaah	:	“Allah..”

Pada kutipan tersebut yaitu ketika Ameer melakukan ceramah agama dan mengatakan kepada para jamaah yang dipimpinnya bahwa Allah itu maha hidup. Maha hidup merupakan salah satu dari 99 nama yang dimiliki oleh Allah Swt yang disebut dengan Asmaul Husna. Meyakini dan percaya dengan nama-nama Allah sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim karena melalui Asmaul Husna dapat menunjukkan kebesaran dan keagungan yang dimiliki oleh Allah, dan hanya Allah Swt yang berhak disembah. Kutipan tersebut juga diperkuat dengan teori dari jurnal oleh Nurul Indana Dkk bahwa dasar keimanan dalam Islam ialah iman kepada Allah yang artinya ialah Iman kepada keberadaan Allah, iman

kepada Esanya Allah dan iman kepada kesempurnaan Allah serta keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah tanpa harus menyembah yang lain.¹¹³

Selanjutnya adegan dzikir yang terdapat pada scene 00.31.34, Scene 00.40.16, Scene 00.48.52, Scene 01.33.55, Scene 01.31.59, berikut salah satu kutipan percakapan antara Ammer dan Nadzira:

Ameer	:	“Adek? Adek kenapa ni? Tenang dek tenang, ayo berzikir. Astagfirullahaladziim”
Zira	:	“Astagfirullahaladziim, astagfirullahaladziim, astagfirullahaladziim”

Pada kutipan tersebut yang menunjukkan adegan ketika Ameer dan Nadzira yang senantiasa mengucapkan kalimat dzikir berupa istigfar tatkala mereka dalam keadaan sulit dan menjadikan kalimat istigfar sebagai kalimat penenang. Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya kita selalu mengingat dan menyebut nama Allah disetiap langkah dan suasana, karena hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang dan tenteram. Kutipan tersebut juga diperkuat dengan teori yang disampaikan Siti Yumna yang menyebutkan bahwa berdzikir merupakan

¹¹³ Nurul Indana, Noor Fatihah.

kegiatan mengingat Allah Swt yang dapat dilakukan dengan cara mengingat Allah baik didalam hati ataupun lisan serta memikirkan kekuasaan dan kebesaran Allah.¹¹⁴

Selanjutnya adegan berhusnudzon kepada Allah Swt terdapat dalam Scene 00.50.21, Scene 01.07.37, berikut kutipan percakapan antara Ameer dan Nadzira:

Zira	:	“Maafin adek yaa bang”
Ameer	:	“Adek gak usah minta maaf, ini bukan salah adek . Allah tau yang terbaik untuk kita dek. Mungkin sekarang kita lagi dikasih waktu untuk mempersiapkan dan mendewasakan diri kita supaya nanti kita menjadi orangtua yang baik”

Dalam kutipan tersebut menunjukkan adegan antara Ameer dan Nadzira selalu baik sangka kepada Allah atas setiap cobaan yang Allah berikan yaitu ketika Nadira harus kehilangan calon buah hati mereka akan tetapi Ameer berusaha menenangkan Nadzira dan mengatakan bahwa itu sudah menjadi ketentuan dari Allah dan sesungguhnya Allah tidak akan memberikan ujian di luar batas kemampuan hambanya. Dan sebagai seorang muslim kita harus

¹¹⁴ Yumnah.

meyakini bahwa setiap ketentuan yang Allah berikan adalah yang terbaik bagi kita. hal ini diperkuat melalui teori yang mengatakan bahwa dalam kehidupan ini akan ada saat dimana Allah menetapkan sesuatu kepada kita dan adakalanya kita merasa tidak cocok dengan ketetapan Allah Swt tersebut. Meskipun demikian, kita harus selalu mengedepankan prasangka baik kepada Allah karena dibalik takdir dan ketetapan Allah pasti ada hikmah dan pelajaran terbaik untuk kita.¹¹⁵ Serta hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA yang mengatakan bahwa berbaik sangka kepada Allah merupakan ibadah terbaik yang dipersembahkan sang hamba kepada Tuhannya.

Selanjutnya adegan mentaati Perintah Allah Swt yang terdapat dalam Scene 00.11.55, berikut kutipan percakapan antara seorang ustad dan jamaahnya:

Ustad	:	“golongan yang tidak mencium bau surga salah satunya adalah perempuan yang tidak menutup aurat. Rambut adalah termasuk aurat, maka tutuplah rambutmu! Mau kalian tidak mencium bau surga? Mauu?”
Jamaah	:	‘Engga..’

¹¹⁵ Mamluatur Rahmah.

Dalam kutipan tersebut melalui ceramah agama seorang ustad mengatakan kepada para jamaahnya bahwa salah satu golongan yang tidak mencium bau surga adalah perempuan yang tidak menutup aurat. Selain itu juga menutup aurat merupakan salah satu perintah Allah kepada setiap umat muslim khususnya perempuan sehingga menutup aurat adalah wajib bagi setiap umat muslim. Dan sesungguhnya menutup aurat bagi perempuan tidak lain bertujuan untuk menjaga kehormatan dan kesucian mereka. Allah bahkan memerintahkan langsung kepada Rasulullah saw untuk memerintahkan agar istri maupun anak perempuannya menutup aurat.

Dan Scene 01.31.07 masih berkenaan dengan menaati perintah Allah, berikut kutipan percakapan antara Ameer dan Nadzira:

Ameer	:	“Allahuakbar..” (sambil takbiratul ihram)
Zira	:	(mengikuti gerakan Ameer)

Dalam kutipan tersebut yaitu adegan Ameer dan Nadzira melaksanakan sholat dalam kondisi Ameer yang sedang sakit dan dirawat di rumah sakit akan tetapi masih tetap melaksanakan kewajibannya yaitu berupa sholat lima waktu. Sholat lima waktu yang terdiri dari sholat subuh, zuhur, ashar, magrib dan isya

merupakan sholat yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Sholat merupakan tiang agama dan dikatakan bahwa amalan yang akan pertama kali dihisap adalah sholat wajib sehingga akan rugi bagi siapapun yang meninggalkan kewajiban ini.

Kedua kutipan tersebut berisi dua dari sekian banyaknya perintah yang Allah berikan yaitu berupa menutup aurat dan melaksanakan sholat. Hal tersebut secara umum diperkuat melalui firman Allah Swt yang berbunyi “*Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari-Nya, padahal kamu mendengar (perintah-perintah-Nya),*” (QS. Al-Anfal 8: Ayat 20).¹¹⁶

b. Iman kepada Malaikat Allah

Dalam film 172 days Iman kepada malaikat ditunjukkan dalam *Scene 00.46.19* oleh Nadzira dan Ameer berikut kutipan percakapannya:

Ameer	:	“Adek.. kayaknya lebih baik kalo kita rahasiain dulu deh. Tunggu sebulan dua bulan”
Zira	:	“Adek setuju biar jadi kejutan buat yang lain”

¹¹⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>, (QS. Al-Anfal 8: Ayat 20)

Dalam kutipan tersebut ditunjukkan adegan antara Ameer dan Nadzira kala mereka ingin merahasiakan kehamilan Zira dan berniat hanya mereka dan Allah saja yang tau, dan hal itu memang benar adanya bahwa manusia bisa menyembunyikan rahasia dari manusia lainnya tetapi tidak akan mampu menyembunyikannya dari Allah dan malaikat-malaikat Allah.

Kemudian pada *Scene 01.16.59* masih berkaitan dengan iman kepada malaikat Allah, berikut kutipan percakapannya:

Ameer	:	“Ummi, Kak Bella. Ada hadiah buat Ummi sama Kak Bella dari Ameer sama Nadzira”
Ummi Zira	:	“YaAllah Ameer kok repot-repot si”

Dalam kutipan tersebut yaitu ketika Ammer memberikan hadiah kepada keluarga Zira yaitu Ummi Zira dan Kak Bella berupa perhiasan gelang sebagai rezeki untuk mereka, dimana hal ini menunjukkan sikap tauladan dari malaikat Mika'il yang bertugas membagikan rezeki kepada yang Allah perintahkan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa salah satu bukti mengimani malaikat adalah dengan meneladani

sifat-sifat yang dimiliki oleh malaikat.¹¹⁷ Sebagai seorang muslim wajib hukumnya untuk yakin dan percaya bahwa Allah memiliki malaikat-malaikat yang tercipta dari cahaya. Ada 10 malaikat yang wajib diketahui oleh setiap umat muslim yaitu malaikat jibril, mika'il, israfil, izro'il, munkar, nakir, rakib, atid, malik, ridwan yang setiap nama memiliki tugasnya masing-masing.

c. Iman kepada kitab-kitab Allah

Dalam film 172 days Iman kepada kitab Allah ditunjukkan oleh Nadzira dan Kak Bella pada *scene* menit 00.10.30, berikut kutipan percakapannya:

Kak Bella	:	“Kalau hijrah gak boleh setengah-setengah, Al-Qur’annya harus lebih sering dibaca lagi biar hijrahnya kaffah (total). Yuk (sambil berjalan mengajak Zira masuk ke masjid)”
-----------	---	--

Dalam kutipan tersebut dimana Kak Bella mengajak Nadzira untuk sering-sering membaca Al-Qur’an sebagai salah satu rangkaian hijrahnya agar hijrah yang dilakukan oleh Nadzira menjadi kaffah (total) maksudnya adalah hijrah yang dilakukan menjadi sempurna dan tidak setengah-

¹¹⁷ Abdullah.

setengah, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia dan Kak Bella berharap agar Nadzira dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedomannya dalam proses memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik agar hijrahnya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan teori bahwa membaca Al-Qur'an juga merupakan salah satu bentuk pengamalan rukun iman yang ketiga yaitu iman kepada kitab Allah. sebagai umat Islam kita dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dan mengamalkan segala perintah Allah sebagaimana yang telah dituliskan dalam Al-Qur'an serta menjauhi segala larangannya.¹¹⁸

d. Iman kepada Nabi dan Rasul

Dalam film 172 days Iman kepada Nabi dan Rasul ditunjukkan *Scene 00.34.16*, berikut kutipan percakapan yang dilakukan oleh Ameer dan Nadzira:

Ameer	:	“YaAllah.. tolong jadikan hambamu suami yang baik untuk Zira seperti engkau memberikan Nabi Muhammad Saw kepada Khadijah. Aamiin yarabbal ‘alamiin”
-------	---	---

¹¹⁸ Adya Sukma Dewi.

Zira	:	“Aamiin”
------	---	----------

Begitupun dengan *Scene 00.59.50*, berikut kutipan percakapannya:

Zira	:	“YaAllah.. tolong jadikan hambamu istri yang baik untuk Bang Ameer, seperti engkau berikan Khadijah kepada Muhammad Saw. Aamiin yaa Robbal’alamiin”
Ameer	:	“Aamiin, Aamiin yaa Robbal’alamiin”

Berdasarkan kutipan dialog antara Ameer dan Nadzira tersebut dengan adegan ketika Ameer senantiasa berdo’a agar ia mampu menjadi suami yang baik layaknya Rasulullah Saw. Sedangkan Nadzira berdoa kepada Allah agar ia menjadi istri yang baik layaknya istri Nabi yaitu Khadijah. Hal ini berarti bahwa Ameer dan Nadzira menjadikan Rasulullah Saw sebagai suri tauladan mereka berdua sehingga mereka berdoa agar mereka juga memiliki pribadi yang baik layaknya Rasulullah dan istrinya agar keduanya sama-sama menjadi pasangan yang baik. Beriman kepada Rasulullah Saw merupakan bentuk rukun iman yang keempat. Sebagai seorang muslim sudah menjadi kewajiban untuk beriman kepada Rasul salah satunya dengan

cara menjadikannya suri tauladan dalam setiap sendi kehidupan.

Selanjutnya masih berkaitan dengan iman kepada Nabi dan Rasul yaitu pada *pada Scene 00.57.11*, berikut kutipannya:

Jamaah	:	“ <i>Allahumma sholli’ala Sayyidina Muhammadin thibbil qulubi wa dawa-ihwa wa’afiyatil abdani wa syifa-ihwa wa nuril abshori wa dhiya-ihwa wa’ala alihi wa shohbihi wa sallim</i> ”
--------	---	---

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat adegan pengajian yang menunjukkan mereka sedang melantunkan sholawat *thibbil quluub* sebagai bentuk mengingat dan menyanjung Rasulullah, mereka juga menjalankan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah dengan baik sebagai bukti mengimani Nabi dan Rasul Allah diberbagai adegan lainnya yang telah dipaparkan sebelumnya.

e. Iman kepada hari akhir/hari kiamat

Dalam film *172 days* Iman kepada hari akhir/hari kiamat ditunjukkan pada *scene 00.13.23*, berikut kutipan percakapannya:

Ameer	:	“Maka kita jangan takut dengan
-------	---	--------------------------------

		kematian, tapi rindukan kematian, karena kematian bukan akhir dari segalanya tapi mulanya hidup yang sesungguhnya”
--	--	--

Selanjutnya pada *scene 00.00.10* ketika adegan kematian ayah Nadzira dan kematian Ammer Azzikra pada *scene 01.38.51*, berikut kutipan percakapannya:

Pelayat	:	(Menadahkan tangan mendo'akan almarhum Ameer) “Aamiin..”
---------	---	---

Berdasarkan kedua kutipan tersebut yang mana adegan tersebut berisikan adegan ceramah agama yang disampaikan oleh Ameer kepada para jamaahnya yang mengatakan bahwa jangan takut dengan kematian, tetapi sebaliknya rindukanlah kematian karena kematian adalah awal hidup yang sesungguhnya. Dan pada kutipan selanjutnya berisikan adegan kematian ayah Nadzira dan juga kematian Ameer yang diakibatkan penyakit paru-paru yang diderita oleh Ameer. Adegan tersebut menyiratkan bahwasanya setiap yang hidup pasti akan merasakan kematian dan menjadi pengingat bahwa kematian pasti akan datang menghampiri setiap makhluk Allah yang bernyawa. Dan

peristiwa kematian merupakan bentuk kiamat kecil sebagai salah satu pengingat bahwa kiamat yang lebih besar akan datang menghampiri sesuai dengan janji Allah.

f. Iman kepada Qada dan Qadar

Dalam film 172 days Iman kepada Qada dan Qadar ditunjukkan pada *Scene 01.12.47*, berikut kutipan percakapannya:

Dokter	:	“Dari hasil pemeriksaan, kita lihat ada flek di paru-parunya pak Ameer yang menyebabkan menjadi masalah sehingga sulit bernafas, batuk. Oleh karena itu saya sarankan bisa dirawat lebih intensif disini”
--------	---	---

Berdasarkan kutipan tersebut dimana Ameer divonis menderita suatu penyakit yaitu terdapat flek dalam paru-parunya yang mengakibatkan Ameer harus dirawat intensif di rumah sakit, akan tetapi mereka menerima dengan baik dan ikhlas setiap ketentuan baik dan buruk yang telah Allah tetapkan. Selain itu dalam beberapa adegan yang telah banyak dipaparkan sebelumnya seperti ketika Nadzira harus ditinggal ayahnya meninggal, kemudian harus mengalami keguguran calon buah hatinya serta kematian Ameer Azzikra dan seluruh

rangkaian kehidupannya ia jalani dengan penuh kasabaran dan keikhlasan dan tetap meneguhkan iman kepada Allah. Hal tersebut membuktikan Ameer maupun Nadzira banyak mengajarkan tentang keikhlasan seorang hamba menerima takdir dari Allah Swt.

2. Nilai akhlak

Secara etimologi akhlak memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, perangai, tabi'at atau tingkah laku. Sedangkan, dalam kepustakaan akhlak diartikan sebagai sikap yang melahirkan perilaku dan tingkah laku yang baik maupun buruk. Terdapat dua macam akhlak yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela).

Film 172 day sangat menekankan nilai-nilai akhlak terutama akhlak mahmudah, hal tersebut ditunjukkan melalui adegannya yang berkenaan dengan akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada kedua orang tua dan akhlak kepada sesama manusia. Berikut analisisnya:

a. Akhlak kepada Allah

Dalam film 172 days ditunjukkan pada *Scene* 00.13.04, berikut kutipan percakapannya:

Ameer	:	“Cerdasnya orang-orang beriman bisa membuat hidup
-------	---	---

		yang sekejap dan pendek ini menjadi hidup yang panjang. Hidup bukan untuk hidup tapi hidup untuk yang maha hidup. Siapa yang maha hidup?”
Jamaah	:	“Allah.. “

Selanjutnya Dzikir pada *Scene* 00.31.34, berikut kutipan percakapannya:

Ameer	:	“Adek? Adek kenapa ni? Tenang dek tenang, ayo berzikir. Astagfirullahaladziim”
Zira	:	“Astagfirullahaladziim, astagfirullahaladziim, astagfirullahaladziim”

Selanjutnya berhusnudzon kepada Allah pada *Scene* 00.50.21, berikut kutipan percakapannya:

Ameer	:	“Adek gak usah minta maaf, ini bukan salah adek. Allah tau yang terbaik untuk kita dek. Mungkin sekarang kita lagi dikasih waktu untuk mempersiapkan dan mendewasakan diri kita supaya nanti kita menjadi orangtua yang baik”
-------	---	---

Selanjutnya menaati perintah Allah pada *Scene* 00.11.55, berikut kutipan percakapannya:

Ustad	:	“Ibu-ibu mau tau siapa saja golongan yang tidak mencium bau surga ini?”
Jamaah	:	“Mauuu”
Ustad	:	“Salah satunya adalah perempuan yang tidak menutup aurat. Rambut adalah termasuk aurat, maka tutuplah rambutmu! Mau kalian tidak mencium bau surga? Mau?”

Berdasarkan beberapa kutipan diatas terdapat beberapa *scene* yang menampilkan adegan terkait akhlak kepada Allah, hal ini tidak jauh berbeda dengan yang dipaparkan dalam pembahasan mengenai iman kepada Allah. Berakhlak kepada Allah dilakukan dengan melaksanakan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sama seperti adegan yang dalam film 172 days yang diperlihatkan Nadzira dan Ameer dengan berdzikir, melaksanakan perintah Allah dan berhusnudzon kepada allah. Akhlak kepada Allah Swt memiliki arti sebagai sikap dan perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia

kepada Tuhan semesta alam. Pembuktian akhlak seorang hamba kepada Tuhannya terlihat dari pengetahuan, sikap, perilaku dan gaya hidup yang dipenuhi dengan kesadaran tauhid kepada Allah Swt, Hal itu bisa dibuktikan dengan berbagai perbuatan amal shaleh, ketaqwaan, ketaatan dan ibadah kepada Allah SWT secara ikhlas.

b. Akhlak kepada Rasulullah

Dalam film 172 days ditunjukkan pada *Scene 00.34.16*, berikut kutipan percakapannya:

Ameer	:	“YaAllah.. tolong jadikan hambamu suami yang baik untuk Zira seperti engkau memberikan Nabi Muhammad Saw kepada Khadijah. Aamiin yarabbal ‘alamiin”
-------	---	---

Selanjutnya pada *Scene 00.57.11*, berikut kutipan percakapannya:

Jamaah	:	“ <i>Allahumma sholli ‘ala Sayyidina Muhammadin thibbil qulubi wa dawa-iha wa ‘afiyatil abdani wa syifa-iha wa nuril abshori wa dhiya-ih wa ‘ala alihi wa shohbihi wa sallim”</i>
--------	---	---

Berdasarkan kutipan tersebut, menunjukkan bahwa Ameer dan Nadzira menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan ditunjukkan melalui doanya. Pada kutipan selanjutnya juga menunjukkan adegan ketika sedang membacakan sholawatan *thibbil qulub*, karena pada dasarnya berakhlak kepada Rasulullah berarti mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti setiap ajaran Rasulullah serta menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam setiap aspek kehidupan hal ini tidak jauh berbeda dengan iman kepada Rasulullah yang dibahas sebelumnya.

c. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri sama dengan mampu menghargai, menghormati, menjaga diri sendiri dan menyayangi diri sendiri dengan sepenuh hati. Adapun yang termasuk dalam kategori akhlak kepada diri sendiri jumlahnya cukup banyak, adapun nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri dalam film *172 days* yang ditampilkan yaitu sebagai berikut:

1) Istiqomah

Dalam film *172 days* ditunjukkan pada *Scene 01.00.29*, berikut kutipan percakapannya:

Ameer	:	“Istiqomah yaa..”
Zira	:	“InsyaAllah” (sambil mengangguk)

Berdasarkan kutipan tersebut yaitu ketika Ameer memberikan pesan kepada Nadzira agar selalu istiqomah pada proses hijrahnya. Istiqomah dalam hal yang baik terutama menyangkut hal agama adalah sebuah keharusan bagi setiap muslim.

2) Ikhlas

Dalam film 172 days ditunjukkan pada *Scene 01.40.32*, berikut kutipan percakapannya:

Zira	:	“Hai.. aku rindu sama kamu, aku sendiri lagi, tapi kamu bukanlah akhir, kamu adalah awal untuk aku menjadi diriku yang lebih baik. Selamat jalan rinduku. Terimakasih untuk segalanya..”
------	---	--

Dan juga pada scene 01.41.01, berikut kutipannya:

Zira	:	“Aku ikhlas, tapi aku rindu..”
------	---	--------------------------------

Dalam kutipan yang ditulis langsung oleh Nadzira tersebut menunjukkan keikhlasan Nadzira terhadap kepergian Ameer Azzikra untuk selamanya. Keikhlasan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki setiap orang terutama umat muslim, karena dalam alur kehidupan tak jarang kita harus merelakan sesuatu hal yang dianggap berharga walaupun hal tersebut sangat berat dan sulit dilakukan.

3) Sabar

Dalam film *172 days* terdapat pada *Scene 00.17.54*, berikut kutipan percakapannya:

Niki	:	“Kalo neraka itu ada lo masuk neraka bareng gue zir!”
Zira	:	(menangis)
Niki	:	“Dasar munafik! Sok suci lo!”

Berdasarkan kutipan tersebut yaitu ketika Nadzira saat sedang belajar menggunakan hijab dalam proses hijrahnya, ia mendapatkan cacian dari sahabat lamanya yaitu Niki dan dianggap munafik serta sok suci. Namun walaupun mendapatkan cacian dan hinaan Nadzira tetap sabar tanpa membalas hinaan dan cacian tersebut dan terus melanjutkan proses hijrahnya.

Dan pada *Scene 00.34.52* berikut kutipannya:

Ameer	:	“Allah Swt selalu menghendaki umatnya untuk berperilaku sabar, emang susah menahan diri apalagi ketemu teman-teman yang terkadang pengen dijitak hehehe” (sambil tertawa)
Jamaah	:	“Hahaha..” (tertawa bersama)
Ameer	:	“Tapi cara pertama untuk berperilaku sabar adalah menyadari setiap hari didunia ini adalah cobaan. Cobaan atau ujian yang datang hanya dari?”
Jamaah	:	“Allah..”

Berdasarkan kutipan percakapan tersebut yang berisi ceramah agama yang dilakukan Ameer Azzikra mengenai sabar yang mengatakan bahwa sesungguhnya Allah Swt selalu menghendaki hambanya untuk berperilaku sabar, dan cara pertama untuk berperilaku sabar adalah menyadari setiap hari didunia ini adalah cobaan. Karena sesungguhnya hanya dengan adanya cobaan dari Allah maka seorang hamba mampu menerapkan sifat sabar. Oleh karena itu sebagai seorang muslim sudah menjadi

kewajiban kita untuk menerima baik buruknya cobaan yang Allah berikan dengan bersabar, karena Allah tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan hambanya.

Pada *Scene 00.54.26*, berikut kutipan percakapannya:

Ustadzah Oki	: “Dalam kehidupan ini Allah akan menguji kita dengan ketakutan, kekurangan, kehilangan. Namun selalu ada kabar gembira untuk orang-orang yang sabar. Seseorang yang pernah merasa kehilangan mengira bahwa harta dan orang-orang yang di cintainya adalah miliknya selamanya. Namun pada akhirnya mereka akan menyadari bahwa di dunia ini tidak ada satupun yang menjadi milik kita. Untuk semua kehilangan, kepedihan yang pernah engkau alami, bersabarlah, bertahanlah. Allah Swt mengetahui sampai dimana batas kemampn kita,
-----------------	---

	kesedihanmu tidak berlama-lama insyaAllah. Teruslah bersandar kepada Allah Swt dan engkau akan baik-baik saja”
--	--

Berdasarkan kutipan tersebut yang berisi ceramah agama dari ustadzah Oki yang mengatakan bahwa untuk semua kehilangan, kepedihan yang pernah engkau alami, bersabarlah, bertahanlah. Allah Swt mengetahui sampai dimana batas kemampuan kita. Artinya apapun cobaan yang Allah berikan baik itu kehilangan sesuatu yang kita anggap berharga, kepedihan yang kita alami karena sesuatu hal ataupun berbagai macam cobaan lain yang Allah berikan maka kita harus tetap sabar. Karena dengan sabar kita akan mengetahui hikmah dan kebaikan dibalik cobaan tersebut, dan sesungguhnya Allah tidak akan memberikan cobaan diluar kemampuan hambanya.

4) Taubat

Dalam film 172 days terdapat pada *Scene 00.08.51*, berikut kutipan percakapannya:

Zira	:	(Berjalan menghampiri keluarganya di meja makan sambil mengenakan hijab untuk pertama kalinya)
Mamah Zira	:	“MasyaAllah cantik banget anak mamah...”

Berdasarkan kutipan tersebut yaitu ketika Nadzira berusaha mengenakan hijab untuk pertama kalinya yang kemudian mendapatkan apresiasi dan dukungan dari orang tuanya. Menggunakan hijab merupakan upaya Nadzira untuk bertaubat menuju jalan yang benar dengan cara belajar menutup aurat dan berproses memperbaiki dirinya ke arah yang jauh lebih baik lagi. Sesungguhnya setiap manusia pasti melakukan dosa, baik diengaja maupun tidak diengaja. Oleh karena itu, kita dianjurkan untuk senantiasa bertaubat kepada Allah atas setiap dosa yang telah dilakukan, karena sungguh Allah maha menerima taubat hamba-hambanya.

Selanjutnya pada *scene* 00.09.30, masih berkaitan dengan taubat. Berikut kutipan percakapannya:

Kak Bella	:	“Emang kalo ngerubah penampilan doang si gampang ya. Emang beneran? Udah yakin?”
Zira	:	“Serius, Kak Bella tolong bimbing Zira ya kak”

Berdasarkan kutipan tersebut yaitu ketika Nadzira meminta agar Kak Bella mau membimbing Nadzira, karena Nadzira ingin berhijrah dan bertaubat kejalan yang lebih baik lagi.

Selanjutnya pada *scene* 00.10.06 masih berkaitan dengan taubat. Berikut kutipan percakapannya:

Kak Bella	:	“Langkah pertama hijrah, taubatan nasuha. Lupakan masa lalu kamu dan jauhi semua temen yang <i>toxic</i> ”
-----------	---	--

Berdasarkan kutipan tersebut kak Bella mengisyaratkan kepada Nadzira mengenai langkah hijrah yang pertama yaitu agar

Nadzira melakukan taubatan nasuha yang sungguh-sungguh dan melupakan semua kenangan masa lalunya yang buruk serta menjauhi teman yang *toxic* atau teman yang memberikan pengaruh buruk.

Selanjutnya pada *scene 00.10.54* dan *Scene 00.11.10*, kedua scen tersebut mengandung pesan yang sama salah satu kutipan percakapannya yaitu sebagai berikut:

Kak Bella	:	“Langkah ke tiga hijrah, cari sahabat yang baik”
-----------	---	--

Berdasarkan kutipan tersebut Kak Bella kembali mengisyaratkan kepada Nadzira mengenai rangkaian hijrah selanjutnya untuk mencari sahabat yang baik yang sama-sama dalam pross berhijrah, agar nantinya bisa sama-sama saling mengingatkan. Dan Nadzira juga sudah berusaha menjauhi teman yang memberikan pengaruh negatif.

5) Ikhtiar

Dalam film 172 days terdapat pada *Scene 00.11.10*, berikut kutipan percakapannya:

A' Herman	: “Pengajiannya aja yang belum tepat, emang gak ada pengajian yang isiannya anak-anak muda gitu?”
Kak Bella	: (Sambil memainkan hpnya sembari mencari informasi tentang pengajian yang tepat untuk Nadzira), “yes ini dia!”

Dalam kutipan percakapan tersebut Kak Bella terus-menerus memainkan handphonenya yang menunjukkan usaha Kak Bella untuk mencarikan pengajian yang cocok dan sesuai untuk Nadzira yang baru saja belajar berhijrah dan mendalami agama. Dalam adegan tersebut menunjukkan sikap ikhtiar yang dilakukan Kak Bella, karena pantang menyerah dalam membantu Nadzirah berhijrah. Dan sebagai umat muslim, sikap ikhtiar tentu harus dimiliki karena dalam setiap usaha yang kita lakukan perlu ikhtiar atau usaha yang sungguh-sungguh agar nantinya membuahkan hasil yang baik pula.

selanjutnya pada *Scene 00.52.56*, berikut kutipan percakapannya:

Ameer	:	<p>“Sayang udah yaa nanti kita coba lagi” (sambil melemparkan test pack kemudian memeluk Zira)</p> <p>“Abang juga sakit sayang, tapi lebih sakit adek”</p>
-------	---	--

Berdasarkan kutipan tersebut yang menunjukkan usaha Ameer dan Nadzira untuk memiliki keturunan setelah sebelumnya Nadzira mengalami musibah keguguran, dan Ameer mengatakan bahwa nanti mereka akan mencoba beruaha kembali untuk memiliki keturunan. Hal tersebut menunjukkan sikap ikhtiar keduanya. Sikap ikhtiar memang harus diterapkan dalam setiap usaha yang sedang dilakukan agar hasilnya juga memuaskan. Akan tetapi sebagai manusia, kita hanya mampu berusaha dengan sungguh-sungguh dan sisanya harus diserahkan sepenuhnya kepada Allah Swt.

d. Akhlak kepada kedua orang tua

Ditunjukkan dalam film 172 days pada *Scene 00.16.25*, berikut kutipan percakapannya:

Ummi Zira	:	“MasyaAllah anak umi sekarang udah berubah! Mau loh bantuin umminya masak”
-----------	---	--

Dalam kutipan tersebut menunjukkan Nadzira sedang membantu mamanya memasak didapur. Sebagai seorang anak memang menjadi kewajiban untuk membantu kedua orang tua, memberikan kasih sayang kepada kedua orang tua dan mendoakan kebaikan untuk mereka.

e. Akhlak kepada sesama manusia

1) Tolong menolong

Ditunjukkan dalam film 172 days pada *Scene 00.16.25*, berikut kutipan percakapannya:

Ummi Zira	:	“MasyaAllah anak umi sekarang udah berubah! Mau loh bantuin umminya masak”
-----------	---	--

2) Ramah

Ditunjukkan dalam film 172 days pada *Scene 00.35.35*, berikut kutipan percakapannya:

Ameer	:	“Eh ridwan beli lagi? Makasih yaa”
Ridwan	:	“Iyaa Ustadz”
Ameer	:	“Abdul”
Abdul	:	“Assalamualaikum Ustadz”
Ameer	:	“Wa’alaikumsalam”
Zira	:	“Haloo”

Berdasarkan kutipan tersebut yang ditunjukkan Ameer dan Nadzira sedang bertegur sapa dengan orang-orang disekitarnya. kepada orang lain dengan saling bertegur sapa dan senyum

3) Menjaga silaturahmi

Ditunjukkan dalam film 172 days pada *Scene 00.18.47*, berikut kutipan percakapannya:

Ameer	:	“Zira.. Ameer boleh minta nomor telphon umminya Zira?”
Zira	:	“Boleh, Untuk apa?”
Ameer	:	“Untuk silaturahmi”

Berdasarkan kutipan percakapan tersebut yaitu ketika Ameer meminta nomor ummi

Nadzira dengan tujuan untuk bersilahturahmi kepada orang tua Nadzira. Dalam ajaran agama Islam menjaga hubungan silahturahmi yang baik kepada sesama manusia baik dengan orang disekitar ataupun dengan keluarga merupakan sebuah kewajiban. Untuk menjaga hubungan silahturahmi yang baik tersebut, maka seseorang perlu menerapkan akhlak dan adab yang baik terhadap sesama. Dengan menjaga hubungan silahturahmi yang baik maka akan menciptakan suasana yang harmonis, tenteram, aman dan damai serta menghindarkan dari keributan antar sesama.

4) Adab bertamu dan menyambut tamu

Ditunjukkan dalam film *172 days* pada *Scene 00.21.59*, berikut kutipan percakapannya:

Kak Bella	:	“Tadikan minuman hangat sudah, Eh aak minuman dinginnya belum”
	:	Tin tin.. (suara klakson mobil keluarga Ameer)
Ummi Zira	:	“Eh udah datang, ayo ayo (sambil mengajak keluar untuk menyambut kedatangan keluarga Ameer)”

Dan pada *Scene 00.21.17*, berikut kutipan percakapannya:

Keluarga Ameer	:	“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”
Keluarga Zira	:	“Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”
Keluarga Ameer	:	(Sambil menyerahkan bingkisan)
A’ Herman	:	“YaAllah repot-repot”
Umami Zira	:	“YaAllah terimakasih”

Berdasarkan kedua kutipan percakapan tersebut yaitu ketika keluarga Nadzira menyambut dengan baik kedatangan keluarga Ameer dan menyajikan makanan yang baik pula. Dan pada kutipan percakapan selanjutnya keluarga Ameer pun datang dengan baik dan sopan diawali dengan mengucapkan salam terlebih dahulu serta membawa buah tangan untuk keluarga Nadzira. Dalam Islam terdapat adab-adab yang perlu diterapkan dalam menyambut kedatangan tamu maupun ketika seseorang akan bertamu, yaitu dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, menyambut dengan tutur kata yang baik, sopan santun dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pemaparan membuktikan bahwa pada setiap adegan pada film 17 days sangat banyak adegan yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak, baik itu akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada kedua orang tua maupun akhlak kepada sesama manusia.

3. Nilai ibadah

Kata Ibadah dalam terminologi diartikan sebagai taat, mengikuti, menurut, tunduk. Ibadah termasuk dengan doa, mengabdikan, menyembah. Sedangkan dalam terminologis ibadah adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan ridha dari Allah untuk mendapatkan pahala di akhirat. Menurut ulama fiqh mengungkapkan bahwa ibadah mencakup seluruh hal. Baik aktivitas manusia, dari perkataan maupun perbuatan. Semua itu dilakukan manusia untuk mendapatkan pahala di akhirat kelak.¹¹⁹ Jadi ibadah merupakan seluruh kegiatan manusia kepada tuhan-Nya. Ibadah adalah kegiatan manusia untuk menyembah tuhan-Nya.

Film 172 day sangat menekankan nilai-nilai ibadah karena nilai-nilai ibadah menjadi induk dan sebagai bukti keimanan kepada Allah, hal tersebut

¹¹⁹ Astuti, Hepy. 2022. *Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. h 47.

ditunjukkan dalam beberapa adegannya yang berkaitan dengan ibadah yaitu sebagai berikut

Pada *Scene 00.15.37*, berikut kutipan percakapannya:

Ameer	:	“Di zaman modern seperti sekarang, dimana kita semua memiliki teknologi-teknologi yang canggih seperti hp, laptop, internet udah dimana-mana yang seharusnya membuat kita semakin dekat dengan ajaran Islam. Ingat! Beribadahlah seperti engkau melihat Allah” (tersenyum sambil menatap Nadzira)
-------	---	---

Berdasarkan kutipan percakapan tersebut yaitu ketika Ameer sedang melakukan ceramah agama kepada para jamaahnya yang berkaitan dengan ibadah, Ameer mengatakan yang pada intinya bahwa seseorang harus beribadah kepada Allah seperti engkau melihat Allah.

Selanjutnya pada *Scene 00.22.51*, berikut kutipan percakapannya:

A' Herman	:	“Siapa tau bisa dijadiin referensi yaa. <i>Bread is roti, shadow is bayang.</i> <i>Before you mati, better you sembahyang. Betul betul betul?”</i>
-----------	---	--

	“Hahaha..” (semua orang tertawa)
--	----------------------------------

Berdasarkan kutipan tersebut yaitu ketika terdapat adegan dimana Aa Herman berpantun dengan bunyi “*Bread is roti, shadow is bayang. Before you mati, better you sembahyang*”. Yang pada intinya pantun tersebut berisi kalimat sebelum kamu mati lebih baik kamu sembahyang.

Selanjutnya pada *Scene 00.33.23* dan *Scene 00.59.03*, berikut kutipan percakapannya:

Ameer	:	“Adek.. bangun, sholat”
Zira	:	“Sholat apa?”
Ameer	:	“Tahajjud “

Berdasarkan kutipan percakapan tersebut yaitu ketika keduanya antara Ameer dan Nadzira secara bergantian saling mengajak untuk melaksanakan sholat tahajjud.

Selanjutnya pada *scene 00.10.30*, berikut kutipan percakapannya:

Kak Bella	:	“Kalau hijrah gak boleh setengah-setengah, Al-Qur’annya harus lebih sering dibaca lagi biar hijrahnya kaffah (total). Yuk (sambil berjalan mengajak Zira masuk ke masjid)”
-----------	---	--

Berdasarkan kutipan tersebut dimana Kak Bella mengajak Nadzira untuk sering-sering membaca Al-Qur'an sebagai salah satu rangkaian hijrahnya agar hijrah yang dilakukan oleh Nadzira menjadi kaffah (total) maksudnya adalah hijrah yang dilakukan menjadi sempurna dan tidak setengah-setengah, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia dan Kak Bella berharap agar Nadzira dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedomannya dalam proses memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik agar hijrahnya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dan membaca Al-Qur'an juga merupakan salah satu bentuk pengamalan rukun iman yang ketiga yaitu iman kepada kitab Allah. sebagai umat Islam kita dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dan mengamalkan segala perintah Allah sebagaimana yang telah dituliskan dalam Al-Qur'an serta menjauhi segala larangannya.

Berdasarkan hasil pemaparan pada pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam film 172 days memang benar-benar menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai ibadah seperti sholat dan membaca Al-Qur'an serta ibadah-ibadah lainnya.

Kutipan-kutipan diatas diperkuat dengan teori menurut ulama fiqih yang mengungkapkan bahwa ibadah mencakup seluruh hal. Baik aktivitas manusia dimulai dari perkataan maupun perbuatan yang

dilakukan untuk mendapatkan pahala di akhirat kelak.¹²⁰ Ibadah tergolong menjadi banyak hal dan dapat berupa sholat dan membaca Al-Qur'an seperti yang disampaikan melalui beberpa kutipan diatas.

C. Analisis relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 172 Days terhadap generasi saat ini

Relevansi jika dikaitkan dengan objek penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa relevansi adalah hubungan atau kesesuaian nilai-nilai yang terkandung dalam film 172 days terhadap kondisi generasi saat ini. Berkaitan dengan relevansi film terhadap generasi saat ini maka dapat diartikan bahwa relevansi disini berarti keterkaitan atau kesesuaian antara film yang telah dirancang dengan teratur guna menghadapi perkembangan dan tuntutan hidup yang dibutuhkan oleh generasi saat ini.

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa akibat perkembangan zaman dan arus globalisasi, kemudahan mendapatkan informasi yang beragam berdampak pada seluruh aspek kehidupan termasuk bidang pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Nilai-nilai agama Islam semakin ditinggalkan, karena dianggap kuno. Pendidikan agama Islam di era globalisasi saat ini banyak sekali menghadapi berbagai macam tantangan diantaranya Krisis moral dan krisis kepribadian yang diakibatkan oleh banyaknya faktor salah

¹²⁰ Astuti.

satunya akibat banyaknya acara-acara yang lebih banyak mengandung unsur yang kurang pantas untuk dilihat dan ditonton. Untuk menangkal pengaruh globalisasi tersebut salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah menghadirkan tontonan melalui tayangan film yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi pilar dan benteng bagi generasi saat ini agar tidak terbawa arus negatif dari perkembangan zaman itu sendiri. Dalam pendidikan Islam, pokok-pokok nilai yang selalu ada dan diajarkan meliputi tiga hal yaitu pendidikan akidah, akhlak dan ibadah. Dengan menggunakan pemanfaatan teknologi dan media pendidikan yang tepat, salah satunya berupa media film. Melalui media film yang sesuai yang mengandung nilai-nilai pendidikan didalamnya maka diharapkan akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku masyarakat terkhusus generasi saat ini.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terkait nilai-nilai pendidikan adalah film 172 days. Di dalam Film 172 Days memberikan tontonan Islam yang mengandung tiga pokok materi yaitu pendidikan akidah, akhlak dan ibadah yaitu sebagai berikut:

1. Relevansi nilai akidah dalam film 172 days

Akidah dalam terminologi merupakan sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam dalam lubuk hati yang paling dalam yang tidak dapat beralih pada-Nya. Dalam adegan-adegan film *172 days* menunjukkan bahwa film tersebut banyak menampilkan adegan mengenai nilai akidah atau nilai keimanan yang wajib dimiliki oleh setiap muslim, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir serta iman kepada Qadha dan Qadar.

Nilai-nilai akidah dalam film ini ditunjukkan dalam Scene 00.13.04 yaitu ketika Ameer melakukan ceramah agama dan mengatakan bahwa Allah maha hidup. Selanjutnya adegan dzikir yang terdapat pada scene 00.31.34, Scene 00.40.16, Scene 00.48.52, Scene 01.33.55, Scene 01.31.59, yang menunjukkan adegan ketika Ameer dan Nadzira yang senantiasa mengucapkan kalimat istigfar tatkala mereka dalam keadaan sulit. Selanjutnya adegan berhusnudzon kepada Allah Swt terdapat dalam Scene 00.50.21, Scene 01.07.37 yang menunjukkan adegan Ameer dan Nadzira selalu berbaik sangka atas setiap cobaan yang Allah berikan. Selanjutnya adegan mentaati Perintah Allah Swt yang terdapat dalam Scene 00.11.55 yang menunjukkan adegan ceramah agama tentang menuntut aurat dan Scene 01.31.07 yaitu adegan Ameer dan Nadzira sholat dalam kondisi sakit.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam film *172 days* mengandung nilai-nilai akidah yang berkaitan dengan iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada Qada dan Qadar. Dengan demikian dilihat dari tinjauan pendidikan agama Islam melalui nilai-nilai akidah yang terkandung dalam film ini dapat memberikan pengaruh positif yang dirancang untuk menjadi benteng bagi setiap individu. Karena dengan perkembangan zaman saat ini yang semakin tak terkendali maka generasi saat ini membutuhkan benteng diri yang kuat yaitu berupa nilai-nilai akidah untuk membatasi generasi saat ini agar tidak terbawa arus perkembangan zaman yang negatif. Oleh karena itu nilai-nilai akidah dalam film *172 Days* sangat relevan dengan generasi saat ini karena:

- a) Mengajarkan keteguhan iman untuk menghadapi tantangan hidup.
- b) Menanamkan tauhid sebagai pondasi utama yang melawan budaya materialisme dan hedonisme.
- c) Memberikan harapan dan optimisme melalui keyakinan kepada pertolongan Allah.
- d) Menguatkan moralitas dan menjauhkan dari penyimpangan.
- e) Mempererat solidaritas dan persatuan umat Islam.

Film ini memberikan pesan yang kuat bahwa akidah bukan hanya keyakinan, tetapi juga sumber kekuatan dan pedoman dalam menjalani kehidupan. Generasi muda dapat menjadikannya sebagai inspirasi dan benteng untuk membangun dan mempertahankan identitas keislaman yang kokoh di tengah tantangan modern.

2. Relevansi nilai akhlak dalam film 172 days

Secara etimologi akhlak memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabi'at. Sedangkan, dalam kepustakaan akhlak diartikan sebagai sikap yang melahirkan perilaku dan tingkah laku yang baik maupun buruk. Dalam adegannya film 172 days banyak menampilkan nilai-nilai akhlak, baik itu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada kedua orang tua maupun akhlak terhadap sesama. Nilai-nilai akhlak dalam film *172 Days* sangat relevan dengan generasi saat ini karena:

- a) Mendorong kesabaran dalam menghadapi tekanan hidup modern.
- b) Mengajarkan pentingnya kesabaran dan keikhlasan.
- c) Memperkuat solidaritas sosial melalui kebaikan kepada sesama.
- d) Menginspirasi untuk tetap teguh memegang prinsip dalam situasi sulit.

- e) Menanamkan sifat rendah hati, pantang menyerah, dan mudah memaafkan.

Film ini memberikan pesan moral yang kuat bahwa akhlak bukan hanya sekadar norma sosial, tetapi juga bagian dari fondasi kehidupan yang membantu generasi muda menghadapi tantangan modern dengan karakter yang mulia. Film 172 days ini menekankan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu karena nilai-nilai akhlak akan berdampak pada sikap, perilaku dan kepribadian seseorang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan yang didasari oleh agama. Hal ini sesuai dengan latar belakang yang disampaikan peneliti bahwa generasi saat ini mengalami krisis kepribadian akibat tergerus oleh perkembangan zaman. Oleh karena itu, akhlak harus dipelajari dan diterapkan sedini mungkin karena akhlak tidak otomatis tumbuh dalam diri seseorang melainkan melalui proses yang panjang. Sehingga melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film 172 days ini dapat menjadi salah satu media pembelajaran terutama bagi generasi saat ini.

3. Relevansi nilai ibadah dalam film 172 days

Kata Ibadah dalam terminologi diartikan sebagai taat, mengikuti, menurut, tunduk. Ibadah termasuk dengan doa, mengabdikan, menyembah. Sedangkan dalam

terminologis ibadah adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan ridha dari Allah untuk mendapatkan pahala di akhirat. Menurut ulama fiqih mengungkapkan bahwa ibadah mencakup seluruh hal. Baik aktivitas manusia, dari perkataan maupun perbuatan. Semua itu dilakukan manusia untuk mendapatkan pahala di akhirat kelak.

Berdasarkan hasil analisis yang sebelumnya telah dilakukan film *172 days* banyak menunjukkan adegan yang berkaitan dengan nilai-nilai ibadah melalui adegan sholat wajib maupun sholat sunnah, adegan membaca Al-Qur'an dan membaca sholawat serta ibadah-ibadah lainnya. Nilai-nilai ibadah dalam film *172 Days* sangat relevan dengan kehidupan generasi saat ini karena:

- a) Memberikan kekuatan spiritual dalam beribadah untuk menghadapi tantangan hidup.
- b) Mengajarkan konsistensi dan disiplin dalam beribadah
- c) Mengingatkan kita pada ketundukan kepada Allah yang mengarahkan pada hidup yang bermakna.
- d) Menginspirasi untuk senantiasa beribadah kepada Allah

Film ini memberikan pesan kuat bahwa ibadah bukan hanya kewajiban, tetapi juga solusi untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan tetap menjaga hubungan dengan Allah dan sesama.

Generasi saat ini dapat mengambil pelajaran untuk menjadikan ibadah sebagai fondasi kehidupan yang kokoh.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa film 172 days tersebut secara langsung menjelaskan melalui adegan-adegannya bahwa nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah merupakan hal yang sangat penting dimiliki dan dilakukan oleh setiap muslim, karena hal tersebut merupakan rangkaian yang wajib bagi seorang muslim. Berkaitan dengan hal tersebut, film 172 days ini sangat relevan dan cocok untuk dijadikan sebuah tontonan bagi generasi saat ini yang sangat membutuhkan tontonan film yang bukan hanya menjadi bahan hiburan saja, akan tetapi mampu menjadi media pendidikan yang memberikan pengajaran terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam, karena melalui film ini mereka tidak hanya mendapatkan penjelasan saja akan pentingnya nilai akidah, akhlak dan ibadah bagi seorang muslim, akan tetapi mereka juga membutuhkan contoh nyata yang dapat dilihat secara langsung dan ditiru melalui film 172 days ini. Karena seiring berkembangnya zaman maka perilaku individu akan sangat mudah dipengaruhi, dan film 172 days ini menjadi salah satu upaya agar perkembangan zaman khususnya di bidang film mampu membawa pengaruh yang positif dengan

menampilkan tontonan yang berkualitas dan mendidik generasi saat ini. Film ini relevan untuk ditonton dan diperuntukkan bagi orang tua, orang dewasa dan untuk remaja harus dengan bimbingan orang tua karena film ini juga menampilkan adegan romantisme pasangan tetapi masih dalam batas yang pantas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam film 172 Days yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film 172 Days terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam, antara lain:

1. Nilai Akidah (keimanan), yaitu berupa enam rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul Allah, Iman kepada hari akhir dan iman kepada Qada dan Qadar
2. Nilai Akhlak meliputi Akhlak kepada Allah berupa meyakini ke Esaan Allah, berdzikir kepada Allah, berhusnudzon kepada Allah dan mentaati perintah Allah. Akhlak kepada Rasulullah berupa mengikuti ajarannya dan menjadikannya suri tauladan. Akhlak kepada diri sendiri meliputi istiqomah, ikhlas, sabar, taubat dan ikhtiar. Akhlak kepada kedua orang tua seperti menolong orang tua dan akhlak kepada sesama manusia meliputi tolong menolong, ramah, menjaga silaturahmi dan adab ketika menyambut tamu ataupun ketika bertamu.
3. Nilai ibadah berupa nilai pengajaran yang berkaitan dengan ibadah seperti sholat dan membaca Al-Qur'an.

4. Film 172 days ini mengandung nilai-nilai pendidikan islam berupa nilai akidah, akhlak dan ibadah yang sangat relevan dan cocok untuk dijadikan sebuah tontonan bagi generasi saat ini yang sangat membutuhkan tontonan film yang bukan hanya menjadi bahan hiburan saja, akan tetapi mampu menjadi media pendidikan yang memberikan pengajaran terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam yang mengandung tiga pokok materi yaitu pendidikan akidah, akhlak dan ibadah. Film ini relevan untuk ditonton dan diperuntukkan bagi orang tua, orang dewasa dan untuk remaja harus dengan bimbingan orang tua karena film ini juga menampilkan adegan romantisme pasangan tetapi masih dalam batas yang pantas.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama sejak dini. Supaya, anak-anak generasi saatini tidak mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Orang tua harus mendampingi dan bersikap selektif kepada anaknya saat menonton siaran televisi ataupun tontonan lainnya.

2. Bagi PH (Production House)

Diharapkan dimasa yang akan datang lebih banyak memproduksi film yang memiliki tema religi dengan konflik yang ringan. Agar dapat memberikan manfaat bagi penonton

serta agar penonton dapat memahami dan menikmati alur yang disajikan oleh film tersebut dan dapat mengetahui makna yang telah disajikan dalam film.

3. Bagi Penonton

Sebagai masyarakat Indonesia yang baik alangkah lebih baiknya kita memberi apresiasi kepada para pelaku film dan memberi dukungan terhadap hasil karya film dalam negeri untuk memberi kemajuan pada cinta film di Indonesia. Karena, pada saat ini perfileman di Indonesia tidak bisa di ragukan lagi. Banyak film-film bagus yang diterbitkan oleh seniman-seniman masa kini dan sebagai penonton diharapkan lebih bijak dan selektif dalam memilih film yang dijadikan bahan tontonan karena sebuah tontonan mampu memberikan pengaruh yang besar bagi siapapun yang menontonnya.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti film ini dengan lebih mendalam dan dengan sudut pandang yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kosim, Tajudin Nur, T. Fuad Wahab, 'KONSESI MAKNA HARI KIAMAT DALAM TAFSIR ALQURAN', *Humaniora*, 6.1 (2015), 123
<<https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i1.3306>>
- Abdullah, Mulyana, 'Meneladani Sifat-Sifat Malaikat Allah Sebagai Bentuk Mengimani Adanya Malaikat Allah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 16.2 (2018), 147–56
<<https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/44250/18384>>
- Aflisia, Noza, Afrial Afrial, and Asri Karolina, 'Konsep Kewajiban Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam', *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2022), 1
<<https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.3273>>
- Anshori, M. (2017). *Etika Lingkungan dalam Islam: Kajian pada Perlakuan terhadap Tumbuhan*. Jurnal Ekologi Islam. garuda.kemdikbud.go.id
- Anam, K. (2019). *Kajian Hadis tentang Kewajiban Menanam Pohon*. Jurnal Ilmu Hadis. repository.uinjkt.ac.id
- Apriliany, Lenny, 'Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16, 2021*, 191–99
- Arifuddin, Andi Fikra Pratiwi, 'Film Sebagai Media Dakwah', *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2.2 (2017), 111–28
<<http://dx.doi.org/10.30984/ajip.v2i2.523>>
- Arsyillah, Berlian Tahta, 'Menambah Keimanan Dengan Cara Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Rasulullah Saw Di Mantiqoh Sayyidah Khodijatul Kubro', 2.1 (2023), 90–97
<<https://doi.org/10.5281/zenodo.8217323>>
- Astuti, Hepy Kusuma, 'Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah

Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius', *Mumtaz*, 1.2 (2022), 61–70

Daftar Pemain Film 172 Days. KOMPAS.com <https://amp.kompas.com/hype/read/2023/06/10/072200566/daftar-pemain-film-172-days->. Diakses pada 2 Mei

Dikla, M Fathi, and Abdul Rasyid Ridho, 'Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur ' an Tafsir QADHA DAN QADAR MANUSIA DALAM AL- QUR ' AN', 7.1 (2024)

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Via Al-Qur'an Indonesia <https://quran-id.com>,

Dokumen Film 172 Days

Fadila, Siska Atsalia, 'Analisis Kemampuan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Unsur Intrinsik Pada Siswa Sekolah Dasar', 2020, 19–20
<http://repository.upi.edu/57169/4/S_PGSD_1606650_Chapter3.pdf>

Harahap, 'Paradigma Tauhidi Murtadha Muthahhari', *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 2.2 (2017), 83–84
<https://scholar.archive.org/work/c6jmgycokzh6felltkpbknpnu/access/wayback/http://e-journal.perpustakaanstainpsp.net/index.php/SMD/article/viewFile/426/pdf_24>

Hidayah, Hikmatul Hidayah, 'Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam', *Jurnal As-Said*, 3.1 (2023), 21–33
<<https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>>

Hidayat, Nur, 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI', *IAIN An Nur Lampung*, 2021, 6

Hidayat, R. (2020). *Ahlak Islam dalam Pembentukan Karakter Remaja di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(3), 99-114.

- HR. Imam Ahmad dalam *Musnad Ahmad*, nomor hadis 12491.
 Dalam kitab: *Musnad Ahmad bin Hanbal*
- Imtihanatul Ma'isyatus Tsalitsah, 'Akhlak Dalam Perspektif Islam',
Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama, 6.2 (2020), 110–28.
- Jempa, Nurul, 'Nilai- Nilai Agama Islam', *Jurnal Ilmiah Pendidikan
 Dan Pembelajaran*, 4.2 (2017), 101–12
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen
 Pendidikan Nasional*, 2019, XI
 <[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RE
 D2017-Eng-
 8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.
 1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate
 .net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TER
 PUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RE

 D2017-Eng-

 8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.

 1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate

 .net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TER

 PUSAT_STRATEGI_MELESTARI)>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi V. 2017. Kementerian
 Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kelebihan dan kekurangan film 172 days,
[https://www.idntimes.com/hype/entertainment/alaya-
 vrida/kelebihan-dan-kekurangan-film-172-days](https://www.idntimes.com/hype/entertainment/alaya-

 vrida/kelebihan-dan-kekurangan-film-172-days). Diakses
 pada 1 januari 2024
- Kemenag Bali. (2021). *Adab Terhadap Hewan dalam Islam*. Bali:
 Kementerian Agama. Diakses dari:
bali.kemenag.go.id
- Kholifah, Sarif Muhamad, *Nilai Pendidikan Moral Pada Film Ajari
 Aku Islam*, 2020
- Kurniawati, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Mengejar
 Surga. Skripsi', *UIN Raden Mas Said Surakarta*, 2023
- Latif, Umar, 'Dzikir Dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual Dalam
 Perspektif Al-Qur'an', *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling*

Islam, 5.1 (2022), 28
<<https://doi.org/10.22373/taujih.v5i1.13729>>

Latifah, Nur, 'Pendidikan Islam Di Era Globalisasi', *STID Islahuddin Kediri Lombok*, 2015, 6

Linda Marni, Suci Hayati, Deswanti, 'Penggunaan Metode Smart Game Dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Nama-Nama Dan Tugas-Tugas Malaikat Allah Swt. Di Kelas IV SDN 13 Pulau Punjung Kab. Dharmasraya Sumatera Barat', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 1631
<<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8425/6341>>

Maharani, Yasinta, 'NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG PADA NOVEL DALAM MIHRAB CINTA KARYA HABIBURAHMAN EL-SHIRAZY', *UIN Raden Intan Lampung*, 11.1 (2017), 92–105

Mahfud, M. (2020). *Larangan Merusak Lingkungan dalam Islam: Perspektif Hadis*. Jurnal Syariah dan Hukum.
garuda.kemdikbud.go.id

Mahmud, Akilah, 'Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah', *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman*, 11.2 (2020), 62–63
<<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/4540>>

Mawaddah, Sri, 'Beut Ba'da Magrib Suatu Pembiasaan Belajar Al-Qur'an', *Jurnal Studi Gender Dan Islam*, Vol 6.No 1 (2017), 95–107

Mirzaqon, Abdi T., and Budi Purwoko, 'Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library', *Jurnal BK UNESA*, 4.1 (2017), 1–8
<<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/22037/20201>>

Mubarok, Faiz, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam

Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan. Skripsi', *UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*, 1111011000023, 2016, 1–116

Mutiara Puspitasari “Analisis Penokohan Pada Tokoh Nadzira Shafa Dan Nilai Moral Dalam Film 172 Days Karya Hadrah Daeng Ratu”. IKIP PGRI Bojonegoro. 2024

Munawir, K, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Pribadi Muslim Peserta Didik Di Sma Negeri 7 Jeneponto’, *Inspiratif Pendidikan*, XII (2023), 241–60
<<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/40250%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/40250/17884>>

Mustaidah, Bekti Taufiq dan, ‘Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan’, *Jurnal Penelitian*, 11.1 (2017), 74
<<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/2171/0>>

Nasution, A. (2020). *Sinergi antara Akidah, Akhlak, dan Ibadah dalam Pendidikan Karakter Generasi Muda*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(4), 225-238.

Niken, Ristianah, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan’, 2507.February (2020), 1–9

Nilamsari, Natalina, ‘Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif’, *Wacana*, 8.2 (2014), 177–1828
<<http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>>

Nurhayati. (2019). *Perusakan Lingkungan dalam Perspektif Hukum Islam*. *Jurnal Hukum dan Syariah*. garuda.kemdikbud.go.id

Nurrita, Teni, ‘Nilai Pendidikan Karakter’, *Kinabalu*, 11.2 (2019), 50–57

Nurul Indana, Noor Fatiha, Amina Ba'dho, 'NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 1–14
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RE D2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TER PUSAT_STRATEGI_MELESTARI>

Pembelajaran, Model, Pendidikan Agama, Islam Di, and Sekolah Inklusi, 'Adya Sukma Dewi, 2016 MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH INKLUSI Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu', *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusi*, april, 2016
<http://repository.upi.edu/25166/12/S_PAI_1001561_Appendi x3.pdf>

Penulisan Kritik, "Definisi Film Lengkap", <http://penuliskankritik.blogspot.com/>, diakses pada 1 Mei 2024 pukul 18.12 wib

Purwono, '25-53-1-SM.Pdf', *Universitas Gajah Mada*, 2008, pp. 66–72

———, 'Konsep Dan Definisi Dokumentasi', *Evaluation*, 2017, 16
<<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST2241-M1.pdf>>

Rahmah, Hardiyanti, 'Konsep Berpikir Positif (Husnuzhon) Dalam Meningkatkan Kemampuan Self Healing', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 15.2 (2021), 118
<<https://doi.org/10.35931/aq.v15i2.732>>

Rahmah, Mamluatur, 'Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup', *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 2.2 (2022), 191–213

<<https://doi.org/10.22515/ajipp.v2i2.4550>>

Rahman, Azibur, and Wahyu Aditama, 'Kajian Tematik Tentang Malaikat', 3.01 (2024)

Rahmawati, Sarah Nur, Achmad Khudori Soleh, Universitas Islam, Negeri Maulana, Malik Ibrahim, Universitas Islam, and others, 'Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Nilai-Nilai Ibadah Dalam Perspektif Filsafat Isyraqi Suhrawardi Al-Maqtul', 10.2 (2024), 638–50

Ramdan, Dkk, 'Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Film "Jokowi"', *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3.4 (2020), 549–58

Rosalia Putri, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Abuddin Nata Dan Sutrisno', *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 1.ournal of Islamic Interdisciplinary Studies (2022), 119–32

Rukmanasari, *Hari Kiamat Dalam Perspektif Al- Qur ' an : Studi Terhadap Q.S. Al-Qariah/101, Iman Kepada Hari Kiamat*, 2013

Sabila, Nur Akhda, 'Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)', *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 74–83
<<https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>>

Sari, Milya, and Asmendri Asmendri, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Natural Science*, 6.1 (2020), 41–53
<<https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>>

Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Pearson Education.

Shahih Bukhari, Kitab At-Tauhid, Bab Firman Allah: "Aku sesuai prasangka hamba-Ku." (No. 7405)

- Siti Khadijah. (2020). *Etika Lingkungan dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ilmu Agama dan Ekologi. garuda.kemdikbud.go.id
- Singarimbun, Masri, *Metode Dan Proses Penelitian Dalam Penelitian Survei*
- Siswanto (IAIN Curup), ‘Pengamalan-Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Remaja Masjid Tawakal Air Meles Bawah’, 1, 2023, 1–14
- Sita, Nita Komala, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam Karya Denu Pusung Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam’, 2021, 1–78
<<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/8516>>
- Suanto Fatahuddin. (2015). *Larangan Menyiksa Binatang*. Jurnal Tahdis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. ejournal.uin-alauddin.ac.id
- Sukri, F. (2018). *Pengaruh Akidah Islam terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda di Era Modern*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 43-56.
- Suherman, Sunarto, and Alpin Alpajar, ‘Media Informasi Pendidikan Islam Penggunaan Media Film Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA-Muhammadiyah 1 Plus Malang’, *Jurnal At-Ta’lim*, 19.2 (2020), 384–400 <<https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3841>>
- Susanti, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Upin Dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak Dkk. Skripsi’, *IAIN Purwokerto*, 2015
- Syafe’i, Imam, ‘PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI’, *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 22.3 (2015), 153–62
<<https://media.neliti.com/media/publications/56605-ID-tujuan-pendidikan-islam.pdf>>

- Syahrani, Muhammad, 'Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *Primary Education Journal (Pej)*, 4.2 (2020), 19–23 <<https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>>
- Tampubolon, Manotar, 'Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian Kualitatif*, 3.17 (2023), 43 <[http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)>
- Tsalitsah, Imtihanatul Ma'isyatus, 'Akhlaq Dalam Perspektif Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6.2 (2020), 110–28
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.
- Wahbah Az-Zuhaili. (2013). *Eksistensi Hewan Herbivora dalam Al-Qur'an*. Jurnal Garuda, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. garuda.kemdikbud.go.id
- Wahyuni, F. (2019). *Relevansi Ibadah dalam Kehidupan Generasi Muda di Era Modern*. Jurnal Studi Islam, 19(1), 67-79.
- Wahyuddin, 'Sumber-Sumber Pendidikan Islam', *UIN Alauddin Makasar*, 3.1 (2018), 133–46
- Widya, TRI, and Fajar Hariyanto, 'Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik SD/MI Nurul Huda Cikampek', *Jurnal Politikom Indonesiana*, 7.2 (2022), 111–22 <<https://doi.org/10.35706/jpi.v7i2.8206>>
- Yumnah, Siti, 'KONSEP DZIKIR MENURUT AMIN SYUKUR DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM', 13.1 (2019), 97–118
- Zainal Abidin. (2020). *Pemanfaatan Sumber Daya Alam secara Berkelanjutan dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ekologi dan Agama. ejournal.uin-alauddin.ac.id
- Zuhdi, F. (2018). *Konsep Sedekah dalam Pemanfaatan Tumbuhan*. Jurnal Studi Islam dan Ekologi. ejournal.uin-malang.ac.id

Zulbadri, Zulbadri, 'Akhlaq Mazmumah Dalam Al-Quran', *Jurnal Ulunnuha*, 7.2 (2019), 109–22
<<https://doi.org/10.15548/ju.v7i2.258>>

172 Days. https://id.wikipedia.org/wiki/172_Days. Diakses pada 02 Mei 2024

172 Days (2023)
https://www.imdb.com/title/tt28005338/?ref=ext_shr_lnk
diakses pada 1 januari 2024

172 Days Streaming: Where To Watch Movie Online?
<https://www.justwatch.com/us/movie/172-days> diakses pada 2 januari 2024

172 Days https://id.wikipedia.org/wiki/172_Days diakses pada 1 januari 2024

Film review of 172 days by nadzira shafa askar
<https://www.kompasiana.com/sitihaiifa09/656dab8d12d50f6f8e474d72/film-review-of-172-days-by-nadzira-shafa-askar>
diakses pada 2 januari 2024

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**PENDAMPINGAN BELAJAR SANTRI DALAM MEMAHAMI
AYAT-AYAT AKHLAQL KARIMAH DALAM AL-QUR'AN
UNTUK MEWUJUDKAN BUDAYA QUR'ANI**

M. Nur Khotibul Umam¹, Zainal², Mochammad Afifuddin³

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang
mn.khotibulumam@gmail.com, zainalle84@gmail.com,
mochammad.afifuddin94@gmail.com

Kata Kunci :

Budaya Qur'ani, Akhlaqul
Karimah, Pendampingan
Santri

Abstrak

Budaya Qur'ani ialah Model Sikap Manusia Yang Mempunyai Nilai Dalam Interaksinya Yang Cocok Dengan isi-isi Al- Qur'an Yang Bisa Di Aplikasikan Dalam Kehidupan Tiap Hari. Tujuan Dari Dedikasi Ini Merupakan Buat Menghasilkan Budaya Qur'ani Santri Dengan Menguasai Ayat- Ayat Pembelajaran Yang Tersirat Di Dalam Al- Qur'an. Penerapan Pendampingan Dedikasi Ini Dicoba Di Musholla Dzun Nurain Di Desa Selokbesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Aktivitas Dedikasi Ini Memakai Tata Cara Survei Buat Mewawancarai Tenaga Pendidik, Tata Cara Tradisional Buat Membagikan Modul, Model Menuntaskan Perkara Guna Menuntaskan Tugas, Serta Memaksimalkan Para Santri Buat Membangkitkan Budaya Qur'ani. Bersumber Pada Hasil Aktivitas Dedikasi Kepada Warga, Disimpulkan Perlengkapan Bantu Pendidikan Ini Merupakan Santri Bisa Menarangkan Kasus Kala Menguasai Ayat- Ayat Al- Qur'an Yang Terkendala Dengan Fitur Serta Area Dekat, Sampai Mereka Bisa Menjabarkan Serta Membudayakan Nilai- Nilai Qur'ani Dengan Lingkungannya, Sehingga Para Santri Bisa Menjadikan Contoh Teladan Baik Dalam Bertingkah Laku. Para Santri Mempunyai Keahlian Buat Mengganti Sikap Bijak Lewat Interaksi Dengan Area Serta Mempunyai Kemauan Buat Menekuni Akhlaqul Karimah Dalam Ayat- Ayat Al- Qur'an Dalam Rangka Melaksanakan Budaya Qur'ani Buat Menggapai Kepribadian Budi Luhur Yang

TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

IMAM SYAFETI

(Dosen Pendidikan Agama Islam FTK IAIN Raden Intan Lampung)

(Email:syefeimam6@gmail.com)

Abstract

There are three basic components of human inborn. These components are body or bodies, spirit, and mind. One of them is the body, developed in accordance with sunatullah means if humans consume food nutrition enough he will tumbun and grow like plants and other creatures. While the spirit and sense evolved to explore themselves through the process pendidikan Ketiganya, is a unified whole and round and inseparable.

According Jalaluddin purpose of Islamic education should be formulated from philosophical values contained in the philosophy of Islamic education. The purpose of Islamic education according to him is identical to the goal of Islam itself. According to Abdurrahman Saleh Abdullah, there are three main objectives of Islamic education, that 'the purpose of physical (ahdaf al-jismiyyah), spiritual cause (ahdaf a Therefore, the education mempunyai-rahiyyah), and objectives of mental (ahdaf al-'aqliyyah)'.
'

Keywords: Education and Islam

MENELADANI SIFAT-SIFAT MALAIKAT ALLAH SEBAGAI BENTUK MENGIMANI ADANYA MALAIKAT

Oleh: Mulyana Abdullah¹

Abstrak

Percaya kepada malaikat merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang merupakan salah satu rukun Iman. Oleh karenanya, mengimani malaikat Allah bukanlah hanya sebatas mengetahui dan meyakini keberadaannya, hal yang jauh lebih penting adalah mengetahui, memahami, dan meneladani sifat-sifatnya dimana para malaikat Allah ini adalah makhluk yang senantiasa taat dan sujud kepada Allah Swt. yang tidak pernah sedikitpun berbuat dosa. Sebagai hamba-hamba Allah Swt. yang dimuliakan, malaikat memiliki nilai-nilai sifat, baik sifat *khariyyah* maupun sifat *khushu'iyah* yang sangat baik dihadapan Allah Swt. Nilai-nilai sifat malaikat inilah yang perlu diyakini/dimani oleh setiap muslim, sekaligus sebagai sifat yang wajib diteladani dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketatan dan kedisiplinan dalam beribadah, pengendalian diri dari perilaku buruk, menapak rasa tanggung jawab, senantiasa memuji Allah Swt., selalu mengujuk pada kebajikan, serta senantiasa berzikir dan mengagungkan Allah Swt.

Kata kunci: iman kepada malaikat, meneladani sifat malaikat

A. PENDAHULUAN

Percaya kepada malaikat merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang merupakan salah satu rukun Iman. "Bukan saja tidak sempurna, tetapi tidak sah iman seorang muslim, apabila tidak percaya adanya malaikat dengan sifat-sifatnya yang dijelaskan agama", demikian dikemukakan Shihab (2000, hlm. 246). Malaikat yang dimaksud di sini adalah salah satu jenis makhluk *ghaib* (yang tak dapat diindrakan) yang diciptakan Allah Swt. Malaikat tidak memerlukan apapun yang bersifat fisik atau jasmani. Mereka menghabiskan waktu siang dan malam hanya untuk mengabdikan kepada Allah (Ibrahim dan Darsono, 2009, hlm. 84).

Penanaman keimanan kepada malaikat yang sering diajarkan dan diterapkan sudah barang tentu bukanlah hanya sebatas mengetahui dan meyakini keberadaannya, hal yang jauh lebih penting adalah mengetahui, memahami, dan meneladani sifat-sifatnya dimana para malaikat Allah ini adalah makhluk yang senantiasa taat dan sujud kepada Allah Swt. yang tidak pernah sedikitpun berbuat dosa, sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nahl (16): 49:

"Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) para malaikat, sedang mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri."

Nurul Jempha

NILAI-NILAI AGAMA ISLAM

Nurul Jempha

Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

ABSTRAK: Nilai agama, khususnya agama Islam bersumber dan berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan. Semua nilai kehidupan manusia berakar dari keimanan terhadap keesaan Tuhan yang menjadi dasar agama. Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk. Nilai juga sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang diekspresikan dan digunakan secara konsisten dan stabil. Nilai juga dianggap sebagai patokan dan prinsip-prinsip untuk menimbang atau menilai sesuatu tentang baik atau buruk, berguna atau sia-sia, dihargai atau dicela. Wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan firahnya karena tanpa landasan spiritual yaitu agama manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai-nilai agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan sosial, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun ke tingkat kehidupan hewan yang amat rendah karena agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial.

Kata Kunci: Nilai, Agama, Islam.

IDENTIFIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA PNPM MANDIRI

Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah

IAIN Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia
bektilaufiq65@gmail.com

Abstrak

In this reform era, many people started questioning about community development and empowerment. Based on the experience that happened, it shows that so far Indonesia which is one of the developing countries has not been liberated from poverty, underdevelopment and unemployment. Basically these conditions were rejected by humans but difficult to be avoided. In a study on the public course, is inseparable from the values of Islamic education. At the present time, a lot of learning done through non-formal educations with a variety of models and forms of learning. For example: learning programs for the community empowerment through PNPM Mandiri. The purpose of this study was to know the values of Islamic education which is contained in the PNPM Mandiri. This study is a literature research by using document review methods in collecting descriptive data. The data collection is done by collecting data from the literature on community empowerment and PNPM Mandiri. Because the data is in the form of descriptive, so



NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA,

6 (1), 2020, (41-53)

ISSN: 2715-470X(Online), 2477 – 6181(Cetak)

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA

Milya Sari*)

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang, Indonesia
E-mail: milyasari@uinib.ac.id

Asmendri

Institute Agama Islam Negeri Batusangkar
E-mail: asmendri.25@gmail.com

*) Corresponding Author

Abstract: *This is a scientific paper compiled by undergraduate students to complete their education. Many methods are used by students to obtain data or information in the preparation of this thesis. This form of activity is often used by students to obtain data by conducting field research. However, this type of research cannot always be carried out, especially in a co-19 pandemic emergency. Literature research is the right way to produce scientific work. But not all students are ready to do this library research. One reason is that there are no guidelines and examples they can guide to conducting this research. So the purpose of this writing is to provide guidelines for students and lecturers to carry out library research in the field of education.*

Intisari: Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa S1 untuk menyelesaikan pendidikannya. Banyak cara yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan data atau informasi dalam penyusunan skripsi ini. Bentuk kegiatan yang sering digunakan oleh mahasiswa untuk memperoleh data dengan melakukan penelitian lapangan. Namun jenis penelitian ini tidak selalu bisa dilaksanakan, terutama dalam suasana darurat pandemic covid-19. Penelitian kepustakaan menjadi cara yang tepat untuk menghasilkan karya ilmiah. Namun tidak semua mahasiswa siap melakukan penelitian kepustakaan ini. Salah satu penyebabnya adalah belum ada panduan dan contoh yang dapat mereka pedomani untuk melakukan penelitian ini. Maka tujuan penulisan ini untuk memberikan pedoman bagi mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan penelitian kepustakaan dalam bidang pendidikan.

Keywords: Library research, penelitian kepustakaan, penelitian pendidikan

**STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI LANDASAN TEORI DAN
PRAKTIK KONSELING EXPRESSIVE WRITING**

**LIBRARY RESEARCH OF THE BASIC THEORY AND PRACTICE OF
EXPRESSIVE WRITING COUNSELING**

Abdi Mirzaqon T.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : tsalits9@gmail.com

Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : budiwoko@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi landasan teori dan praktik konseling sebagai alternatif pendekatan konseling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka serta memperhatikan komentar pembimbing.

Hasil penelitian ini adalah terelaborasinya landasan teori dan praktik konseling secara utuh meliputi : 1) Latar belakang berkembangnya konseling *Expressive Writing*, 2) Konsep utama konseling *Expressive Writing*, 3) Tujuan dari konseling *Expressive Writing*, 4) Fungsi dan peran konselor dalam konseling *Expressive Writing*, 5) Pengalaman konseli dalam proses konseling *Expressive Writing*, 6) Hubungan antara konselor dan konseli dalam konseling *Expressive Writing*, 7) Teknik dan prosedur konseling *Expressive Writing*, dan 8) Hasil penelitian penerapan konseling *Expressive Writing*, dan 9) Proses konseling *Expressive Writing* dalam menangani kasus.

STUDI KEPUSTAKAAN

Purwono

Pustakawan Utama UGM

A. Pengantar

Masalah penulisan dapat ditemukan dari beberapa sumber, yaitu dari pengalaman sendiri, dari teori-teori yang perlu diuji kebenarannya dan dari bahan-bahan pustaka. Setelah masalah penelitian ditemukan, seorang peneliti perlu melakukan suatu kegiatan yang menyangkut pengkajian bahan-bahan tertulis yang merupakan sumber acuan untuk penelitiannya. Kegiatan ini, yang juga disebut studi kepustakaan, merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti baik sebelum maupun selama penelitian berlangsung. Dalam tulisan ini akan dibahas apa yang dimaksud dengan studi kepustakaan, tujuan, sumber-sumber, hambatan, dan bagaimana melakukan studi kepustakaan.

Setelah menemukan masalah yang akan diteliti seorang peneliti akan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitiannya. Salah satu diantaranya adalah melakukan studi kepustakaan, yang mungkin sudah dirintisnya ketika masih ada dalam tahap mencari masalah penelitian.

B. Pengertian Studi Kepustakaan

Yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan

ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Untuk melakukan studi kepustakaan, perpustakaan merupakan suatu tempat yang tepat guna memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca dan dikaji, dicatat dan dimanfaatkan (Roth 1986). Seorang peneliti hendaknya mengenal atau tidak merasa asing di lingkungan perpustakaan sebab dengan mengenal situasi perpustakaan, peneliti akan dengan mudah menemukan apa yang diperlukan. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan peneliti mengetahui sumber-sumber informasi tersebut, misalnya

**PERAN DAN UPAYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI
TANTANGAN DI ERA GLOBALISASI**

Gina Tri Hajati

Email: gtrihajati28@gmail.com

Azmi Apriyanti

Email: azmiaprianti80753@gmail.com

Laila Rahmah

Email: rahmahlaila315@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran dan upaya Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian literature review. Data yang diperoleh dari buku, jurnal, dan sumber online kemudian diidentifikasi dan dievaluasi. Penelitian ini, menjelaskan bahwa Globalisasi adalah terbukanya kebudayaan dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di seluruh belahan dunia yang

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI

Nur Hidayat

IAI An Nur Lampung

Email: nurhidayat@an-nur.ac.id

Diterima:	Revisi:	Disetujui:
29/10/2021	23/11/2021	2/12/2021

ABSTRACT

Globalization causes the flow is so fast and can not be dammed, and so numerous and diverse flow of information. And the flow of information is not only an effect on knowledge but also to the values of Islamic religious education. So sometimes religious values are being abandoned, because it was considered old-fashioned and out, while those who follow the trend is considered advanced and modern yet started to leave the religious values and morals in life. To counteract the impact of globalization, hence, one of the methods is through education, the religion of Islam.

Keywords: *Globalization, Religious and Moral Education*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih telah mengakibatkan banyak perubahan dalam tatanan sosial dan moral yang dahulu sangat dijunjung tinggi, kini tampaknya kurang diindahkan, peserta didik dituntut untuk mengejar ketertinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut bila ingin dikatakan tidak ketinggalan zaman (*gaptek*) (Ihsan, 1995: 146). Dampak ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut juga berpengaruh terhadap globalisasi. Globalisasi telah menciptakan dunia yang semakin terbuka dan saling ketergantungan antar negara dan antar bangsa. Negara-negara yang ada di dunia bukan saja semakin terbuka antara satu dengan yang lainnya, tetapi juga saling ketergantungan satu sama lain. *Kemajuan sains, ketertinggalan, dan sains ketertinggalan ini sangat*

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM AJARI AKU
ISLAM KARYA DENI PUSUNG DAN RELEVANSINYA
TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno Bengkulu Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

NITA KOMALA SITA

NIM. 1711210206

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kota Pua 108 Telp. (0732) 21010-21754 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kota Pua 20118

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: Vika Marlani
NIM: 2003211
PROGRAM STUDI: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I: Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II: Siswanto, M.Pd
JUDUL SKRIPSI: Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam film 170 Days Kange Nadawa Shafiq
MULA' BIMBINGAN: 20 Mei 2024
AKHIR BIMBINGAN: 20 Juli 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	20/5/2024	literatur keislaman	
2.	5/6/2024	Teori belajar & teori belajar media pembelajaran	
3.	11/6/2024	teori komunikasi & bahasa & studi keislaman	
4.	1/7/2024	keislaman & studi keislaman	
5.		keislaman & studi keislaman	
6.		keislaman & studi keislaman	
7.			
8.	22/7/2024	Al-Qur'an	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19750112 2006041009

CURUP, 26 November 2024,
PEMBIMBING II,

Siswanto, M.Pd
NIP. 19800725 2003011009

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan Ark Darul No. 01 Kutak Plo 136 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: iaic@iaincurup.ac.id Kode Pos 38113

SELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Vika Marlani
NIM	2053171
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Teologi
PEMBIMBING I	Dr. Fahrudin, S.Ag, M.Pd
PEMBIMBING II	Siswanto, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Fim 170 Dayr Karyn Nadwiyah Syafi
MULAI BIMBINGAN	29 Juli 2024
AKHIR BIMBINGAN	26 November 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	29/7/2024	Perbaikan penulisan bab I dan II	JH
2.	29/7/2024	Perbaikan bab 2 & B	JH
3.	15/8/2024	Footnote dan tambahkan referensi dari jurnal	JH
4.	1/9/2024	perbaikan pustaka bab II, tambahkan rincian di pembuatannya bab II.	JH
5.	01/9/2024	Perbaiki Perumusan	JH
6.	1/9/2024	perbaikan pustaka abstrak & footnote	JH
7.	1/9/2024	perbaiki penulisan	JH
8.	7/9/2024	Kelengkapan dan daftar pustaka.	JH
9.	01/10/2024	Perbaiki Abstrak & Analisa	JH
10.	2/10/2024	Perbaiki Daftar Pustaka	JH
11.	1/10/2024	Perbaiki analisis dan pembahasan	JH
12.	06/11/2024	ACC Ujian	JH


KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 26 November 2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,


Dr. Fahrudin, S.Ag, M.Pd
NIP. 1975012 200604 1009


Siswanto, M.Pd.1
NIP. 19890723 200301 1009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI, Kamis, JAM 14.30, TANGGAL 25 Januari, TAHUN 2024 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Nika Melani
 NIM : 2061871
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : I
 JUDUL PROPOSAL : Nila - Nila, Pendidikan Agama Islam yang
 Berkandung dalam Film "The Dads yang
 Madura, Slingsa.....

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 a. pakeki, intro, susukana.....

 b.....

 c.....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Fachrudin S. Ag. M.Pd.)

CURUP, 25 Januari 2024
 CALON PEMBIMBING II

(Susanto M.Pd.)

MODERATOR SEMINAR

(Deki Suputra)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Vika Merliani yang merupakan anak tunggal yang terlahir dari pasangan Bapak Sahrul Abadi dan Ibu Indah Lestari yang lahir di Kelurahan Air Duku, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten rejang Lebong pada tanggal 26 Januari 2002.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yakni:

SD : SDN 04 Selupu Rejang

SMP : SMPN 01 Selupu Rejang

SMA : SMAN 08 Rejang Lebong

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tar